

EVALUASI PELAKSANAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) di KUTTAB IBNU ABBAS KLATEN

ABSTRAK

Laila Wulandari

214031031

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi: 1) Konteks pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten tahun 2023 2) Input pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten, 3) Proses pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten, 4) Produk pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, Tempat penelitian bertempat di Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 – November 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Ketua Panitia, penguji santri, orangtua santri baru dan informannya adalah KA kasantrian dan staf tata usaha. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan model intraktif dan menggunakan triangulasi data dan pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Segi konteks pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas sudah bagus dan tersusun rapi dan kegiatan tersebut meliputi, tujuan PPDB, Kuttab mampu melihat peluang calon peserta didik baru dan dapat mencermati peluang yang ada dengan semaksimal mungkin, 2) Segi input pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas dinilai cukup bagus di karenakan dalam menyediakan keanggotaan panitia PPDB yang mencakupi kegiatan organisasi. Tidak tersedianya buku panduan PPDB secara tertulis karena Kuttab merupakan sekolah swasta. Dan penyebaran brosur yang sudah maksimal, menyediakan prosedur dan persyaratan lengkap dengan secara offline maupun online, 3) Segi psoses pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas terbilang cukup baik karena mengalami kendala yang tak terduka dikarenakan perubahan jadwal pelaksanaan. Sehingga segala rangkaian kegitan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, walau tetap ada kegiatan yang terbengkalai yang dimana adanya perubahan jadwal dan kurang nya koordinasi anggotan 1 dan lainnya. Dan dalam menjalankan aktifitas dari tes tertulis dan wawancara, maupun rapat hasil PPDB, dan Kuttab sudah melaksanakan kegiatan pengavaluasan secara persial saja, dan membuat LPJ PPDB, walau memiliki banyak kendala akan tetapi semua dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan program yang telah dilaksanakan, 4) Segi produk pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten terbilang sangat baik karena memiliki keunggulan program pembelajaran, dan penyediaan fasilitas yang memadai, sehingga menumbuhkan kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anak nya di Kuttab

Kata Kunci: *Evaluasi, CIPP, Pelaksanaan PPDB*

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF NEW STUDENT ADMISSION (PPDB) at KUTTAB IBNU ABBAS KLATEN

ABSTRACT

Laila Wulandari

214031031

The objectives of this study are: 1) To evaluate the context of PPDB implementation in Kuttab Ibn Abbas Klaten in 2023 2) To evaluate the input of PPDB implementation in Kuttab Ibn Abbas Klaten, 3) To evaluate the PPDB implementation process in Kuttab Ibn Abbas Klaten, 4) To evaluate PPDB implementation products in Kuttab Ibn Abbas Klaten.

This research uses a *qualitative type of research*, The research place is located in Kuttab Ibn Abbas Klaten. The research will be conducted in July 2023 – September 2023. The subjects in this study were the principal, the head of Pantia, the examiner of the students, the parents of the new students and the informants were the KA kesiantrian and administrative staff. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Test the validity of data by using data triangulation and data collection, data analysis and conclusions.

The results of this study are: 1) In terms of the context of the implementation of PPDB in Kuttab Ibn Abbas is good and neatly arranged and these activities include, the purpose of PPDB, Kuttab is able to see opportunities for prospective new students and can observe existing opportunities as much as possible,, 2) The input aspect of the implementation of PPDB in Kuttab Ibn Abbas is considered quite good because it provides membership of the PPDB committee which includes organizational activities. There are no guidebooks available because Kuttab is a private school. And the distribution of brochures that have provided complete procedures and requirements online and online, 3) The aspect of the implementation of PPDB in Kuttab Ibn Abbas is fairly poor because it has experienced unbearable obstacles due to changes in the implementation schedule. All series of activities are in accordance with the agreed schedule, although there are still abandoned activities where there are changes in schedules and coordination of members 1 and others. And in carrying out activities from written tests and interviews, as well as PPDB result meetings, holding evaluations that are persial only, making LPJ PPDB, even though it has many obstacles and lack of facilities due to changes in the PPDB schedule from previously agreed dates, 4) In terms of PPDB implementation products in Kuttab Ibn Abbas Klaten is very good because it has the advantages of learning programs, and the provision of adequate facilities, thus fostering the confidence of parents to send their children to school in Kuttab

Keywords: Evaluation, *CIPP*, *PPDB Implementation*

الملخصتقوم تنفيذ استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين

ليلى ولاندرى

214031031

يهدف هذا البحث إلى (1) تقويم سياق تنفيذ استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين، (2) تقويم مدخل تنفيذ استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين، (3) تقويم إجراءات استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين، (4) تقويم منتج تنفيذ استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين. استخدم هذا البحث المدخل الكيفي، وتم إجراؤه في كتاب ابن عباس كالاتين. بدئ هذا البحث من شهر يوليو 2023 إلى شهر سبتمبر 2023. وموضوع هذا البحث هو رئيس المدرسة، رئيس اللجنة، مختبر الطلاب الجدد، أولياء الطلاب الجدد. يكون جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة ودراسة الوثائق. أما طريقة اختبار صحة البيانات فيكون بتثليث البيانات وجمع البيانات، تحليل البيانات واستخلاص البيانات.

نتائج هذا البحث: (1) سياق تنفيذ استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين يحتوي على خطة رئيس المدرسة في اختيار رئيس اللجنة وأعضائها وتعيين مواصفات الطلاب الجدد. (2) مدخل تنفيذ استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين يضع المشروعات ومرافقها، ويوفر جميع ما يحتاج تنفيذ (PPDB) إليه من الوسائل والتموين عند اختبار القبول والمقابلة. يرجو رئيس اللجنة رجاء عاليا أن يكون هنالك تقويم عميق لإدراك مدى ما يحصل عليه من نتيجة ونقصان أثناء إقامة (PPDB). (3) إجراءات استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين تقوم ببعض البرامج كالاختبار التحريري والمقابلة والاستشارة عن نتيجة (PPDB)، القيام بتقويم أدائها، كتابة التقارير من البرنامج المقام، وإن وجد فيه بعض العوائق ونقصان الأدوات بسبب وجود تغيير جدول (PPDB) من الوقت الموافق عليه قبل ذلك. (4) منتج تنفيذ استقبال الطلاب الجدد (PPDB) في كتاب ابن عباس كالاتين استوفي الشروط المطلوبة من قبل المدرسة بالنظر إلى ما يقبل ويرفض من البيانات. فلذلك، فإن المنتج المختار يتمكن أن يكون نموذجاً في الأوقات اللاحقة وفق الرسالة الرؤساء لكتاب ابن عباس كالاتين. وهم يقتنعون بإقامة (PPDB) لما حصلوا على توفير الاحتياجات الكافية من خلال أدائه.

الكلمات الرئيسية: تقويم، CIPP، تنفيذ استقبال الطلاب الجدد (PPDB)

NOTA PEMBIMBING TESIS

Hal: Tesis
Sdr/i. Laila Wulandari
NIM. 214031031

Kepada:
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

السالم عليكم ورحمةهلا وبركاته

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah kami memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama : Laila Wulandari
NIM : 214031031
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru
(PPDB) di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosah.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

والسالم عليكم ورحمةهلا وبركاته

Surakarta, Desember 2023
Pembimbing

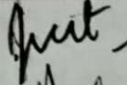
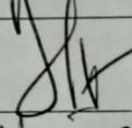
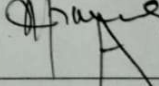

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

EVALUASI PELAKSANAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DI KUTTAB IBNU ABBAS KLATEN TAHUN 2022/2023

Disusun Oleh:
Laila Wulandari
214031031

Telah dipertahankan di depan majelis dewan penguji tesis Pascasarjana Unibersitas Islam Negeri Raden Massaid Surakarta pada hari Selasa, 28 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd)

No	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. NIP. 19700926 200003 1 001 Ketua Sidang/Pembimbing		5/12/23
2	Dr. Hardi, S. Pd., M. Pd NIP. 1968047 200801 1 008 Sekertaris Sidang		Selasa 04/2023 12
3	Dr. Khuriyah. S. Ag., M. Ag NIP. 197312151998032002 Penguji 1		5/12 2023
4	Dr. Moh. Bisri, M. Pd NIP.19620718 199303 1 003 Penguji 2		Selasa . 04 / 2023 12

Surakarta, 5 Desember 2023

Mengetahui,

Direktur



Prof. Dr. Isfah, M.Ag

NIP. 19730522200321001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Wulandari
NIM : 214031031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : Evaluasi Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik
Baru (PPDB) di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Surakarta, Desember 2023

Laila Wulandari

NIM. 214031031

MOTTO

إِنَّمَا يَكُونُ الْفَتْحُ بِمَا يَسْتَفْتِحُونَ وَيُغَيِّرُ مَا يَشَاءُ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أَتَىٰ رَبَّهُمْ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْخَلْقُ أَهْلًا
فَلَمَّا أَتَىٰ الْفِتْرَةَ سَمِعْتَهُمْ يَسْتَفْتِحُونَ فَأَخْرَجَهُمْ مِنْ دَارِهِمْ وَجَعَلَ قُلُوبَهُمْ غَافِلِينَ
فَتَوَلَّوْا الْبُرْجَانَ وَاصْبُرُوا لِحُدُودِهِمْ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أَتَىٰ رَبَّهُمْ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْخَلْقُ أَهْلًا
فَلَمَّا أَتَىٰ الْفِتْرَةَ سَمِعْتَهُمْ يَسْتَفْتِحُونَ فَأَخْرَجَهُمْ مِنْ دَارِهِمْ وَجَعَلَ قُلُوبَهُمْ غَافِلِينَ
فَتَوَلَّوْا الْبُرْجَانَ وَاصْبُرُوا لِحُدُودِهِمْ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أَتَىٰ رَبَّهُمْ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْخَلْقُ أَهْلًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S Ar Rad : 11).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran , kesempatan dan kekuatan dalam setiap situasi maupun kondisi apapun, sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Maka, Tesissaya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai bapak Slamet Wahyudi dan ibu suprihatin yang sudah memberikan saya dukungan baik doa maupun materi kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan pascasarjana
2. Adik tercinta saya Asro Hafidur Ro'uf yang senantiasa memberikan saya semangat dalam mengerjakan tugas ahir Tesis
3. Calon suami saya Denni Prasetyo yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan Tesis
4. Orang tua angkat saya sekaligus teman seangkatan saya ibu dwi estiningsih dan Almarhum bpk Timbul, dan kk angkat saya sekaligus teman sekelas saya juga Fitry Sopayati yang telah memberikan dukungan maupun motivasi kepada saya selama mengerjakan tugas ahir Tesis saya
5. Almamater kebanggaan UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR



Dengan Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Untuk itu penulis ucapkan rasa syukur kehadiran-Nya seraya mengucapkan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan terselesaikannya disertasi ini yang merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Judul yang diangkat dalam disertasi ini adalah “*Evaluasi Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kuttab Ibnu Abbas Klaten*”, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister strata dua pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, perorangan maupun lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang penulis hormati.

Dengan tersusunnya penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku pembimbing, dengan kepakaran yang melekat telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan memberikan kontribusi bagi terwujudnya disertasi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

- 1) Yth. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
- 2) Yth. Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

- 3) Yth. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
- 4) Seluruh Dosen dan staff Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
- 5) Segenap Keluarga yang saya cintai yang telah memberi mendukung pada setiap langkah yang saya ambil dan memotivasi terselesaikannya kepenulisan Tesis ini
- 6) Semua teman Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 terima kasih atas kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penulisan tugas akhir yang berupa tesis ini belum sempurna dan penulis berharap semoga tesis ini dapat sedikit memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam serta dapat dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti atau penulis karya ilmiah lainnya.

Akhir kata penulis berbesar hati apabila para pembaca sudi memberikan kritik, saran dan masukan dalam rangka proses penulisan dan penelitian berikutnya.

Surakarta, Desember 2023

Penulis,

Laila Wulandari

NIM. 214031031

DAFTAR ISI

Abstrak	iii
Nota Pembimbing	vi
Lembar Pengesahan Tesis	vii
Surat Pernyataan Keaslian	viii
Motto	ix
Persembahan	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
B. Pembatasan Masalah	11
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	13
1. Evaluasi	13
2. Evaluasi Program	20
3. Program PPDB	32
a. peserta didik	35
b. karakteristik Peserta didik	36
c. Penerimaan Peserta Didik baru	38
4. Evaluasi Program PPDB menggunakan CIPP	53

a. Evaluasi Model CIPP	54
b. Tujuan Evaluasi CIPP	63
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP	65
B. Kajian Penelitian yang Relevan	66
C. Kerangka Berfikir	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	72
B. Setting Penelitian	74
1. Tempat Penelitian	74
2. Waktu Penelitian	74
C. Subjek dan Informan Penelitian	76
D. Teknik Pengumpulan Data	77
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	82
F. Teknik Analisis Data	82

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	86
1. Sejarah Kuttab Ibnu Abbas Klaten	86
2. Identitas Kuttab Ibnu Abbas Klaten	88
3. Visi dan Misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten	89
4. Keadaan santri sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten	89
5. Guru dan Staff Kuttab Ibnu Abbas Klaten	91
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Kuttab Ibnu Abbas Klaten	94
7. Struktur Organisasi	89
B. kriteria Evaluasi Pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten	96
1. kontek	96
2. Input	97
3. proses	97
4. produk	97
C. Evaluasi Pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten	99

1. Konteks PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.....	100
2. Input PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.....	104
3. Proses PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.....	108
4. Produk PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.....	108
D. Penafsiran evaluasi PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten	111
1. kontek	111
2. Input	113
3. proses.....	114
3. produk.....	116
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	118
1. Konteks pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten	118
2. Input PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.....	118
3. Proses PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.....	118
4. Produk PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.....	119
B. Implikasi	119
C. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kriteria Penilaian PPDB	73
Tabel 2. 2	Jadwal Kegiatan Penelitian	75
Tabel 2. 3	Panduan Observasi.....	78
Tabel 2. 4	Panduan wawancara.....	80
Tabel 2. 4	Panduan Analisis Dokumen.....	81
Tabel 4. 1	Keadaan Santri Kuttab Ibnu Abbas	90
Tabel 4. 2	Daftar Guru dan Staf Kuttab Ibnu Abbas	81
Tabel 4. 3	Keadaan Sarana dan Prasarana	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 3.1	Miles, M. B., & Huberman, A. M.	85
Gambar 4.1	Struktur Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Abbas Klaten.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lampiran-lampiran	102
Lampiran 1.0	Panduan Pengumpulan Data.....	103
Lampiran 1.1	Panduan Pengamatan.....	105
Lampiran 1.2	Panduan Wawancara	106
Lampiran 1.3	Panduan Analisis Dokumen	108
Lampiran 2.0	Catatan Lapangan	109
Lampiran 2.1	Catatan Lapangan Hasil Pengamatan	122
Lampiran 2.2	Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	131
Lampiran 2.3	Catatan lapangan Hasil Analisis Dokumen	137
Lampiran 3.1	Pemeriksaan Keabsaan Data.....	157
Lampiran 4.0	Analisis Data	161
Lampiran 4.1	Analisis Data	192

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Evaluasi pelaksanaan kegiatan sangat penting dilakukan. Hal itu disebabkan karena tidak semua program berjalan sesuai yang di harapkan bahkan jauh dari plaining yang telah di rencanakan. Evaluasi sistem adalah suatu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Arikunto & Jabar, 2004). Tujuan evaluasi sistem PPDB online ini adalah: (a) untuk menilai atau mengetahui efektivitas penyelenggaraan PPDB online di Kuttab Ibnu Abbas Klaten; (b) bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas pembelajaran; (c) memperoleh informasi mengenai hambatan dan kendala selama pelaksanaan PPDB online di Kuttab Ibnu Abbas Klaten; (d) merumuskan saran-saran perbaikan sebagai bahan mengambil keputusan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem PPDB di sekolah (Observasi awal, 09 febuari 2023).

Dengan adanya evaluasi sistem dapat menyimpulkan bahwa adanya tujuan yang sangat terinci baik dari segi segi penilaian agar mengetahui efektifitas penyelenggaraan PPDB tersebut hingga dapat menjadikan berbagai saran perbaikan sebagai bahan keputusan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem yang ada di Kuttab sendiri.

Demikian pula pada sebuah penilaian terhadap pelaksanaan merupakan tahapan yang bekaitan dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan tersebut

dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan sesuatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap dan dapat mengontrol kekurangan yang terjadi. Sehingga lembaga dapat menentukan program apa yang cocok di dalam kegiatan PPDB tersebut, karena program itu sangat mempengaruhi dalam penerimaan peserta didik baru, dengan demikian kita sangat perlu menyiapkan program dengan sebaik mungkin dan sesuai target sasaran.

Adapun penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik (Imron Fauzi, 2019) mengemukakan bahwa “perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah”.

Dengan demikian banyak sekali program yang harus sesuai dengan kegiatan PPDB baik dari pelaksanaan yang akan dilakukan harus tersusun sebaik mungkin karena keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) sangat tergantung pada manajemen. komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, siswa, dana, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (sekolah), yang berarti komponen yang satu tidak lebih penting dari komponen yang lain. Namun

satu komponen mendukung bagian lainnya sehingga memiliki kontribusi penting terhadap pencapaian tujuan komponen lembaga (sekolah) peserta didik (Sukatin, I Gede Sedana Suci, 2021).

Penerimaan calon peserta didik adalah kegiatan penerimaan dan seleksi calon peserta pendidikan yang pelatihan pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademik dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang dituju sebagai bentuk awal pengendalian penjaminan dan penetapan mutu pendidikan. Penerimaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru (Umiarso dan Imam Gojali, 2010: 99). Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru. Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut (Mulyasa, 2004: 46).

Ada sejumlah model yang memiliki berbagai komponen yang harus dinilai. Sejumlah teori itu dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) model evaluasi, yaitu model pengukuran, model kesesuaian, model sistem, dan model iluminatif.

Pertama, model pengukuran. Model yang tertua dibanding model-model evaluasi yang lain, tokoh-tokoh pengembang model ini antara lain R. Thorndike dan R. L. Ebel. Menurut model ini, penilaian pendidikan adalah “pengukuran” terhadap berbagai aspek tingkah laku dengan tujuan untuk melihat perbedaan-perbedaan individu atau kelompok, yang hasilnya

diperlukan dalam rangka seleksi, bimbingan, dan perencanaan pendidikan bagi para siswa di sekolah. Ruang lingkup evaluasi menurut model ini adalah tingkah laku, terutama tingkah laku siswa, yang mencakup kemampuan hasil belajar, kemampuan pembawaan (intelegensi dan bakat), minat, sikap, dan juga aspek-aspek kepribadian siswa. Dengan kata lain, objek penilaian mencakup aspek kognitif maupun afektif dari tingkah laku siswa. Alat penilaian yang lazim digunakan dalam model ini adalah tes tertulis atau paper and pencil test.

Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang setepat mungkin ada kecenderungan untuk mengembangkan alat-alat penilaian (tes) yang baku atau standardized. Tes yang belum dibakukan dipandang kurang dapat mencapai tujuan dari pengukuran. Diperlukan uji coba berkali-kali terhadap instrument yang dikembangkan. Setelah suatu tes diujicobakan kepada sampel yang cukup besar, kemudian berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan analisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes secara keseluruhan maupun setiap soal (analisis butir tes) yang terdapat di dalamnya. Untuk mengungkapkan hasil yang telah dicapai kelompok maupun masing-masing individu di dalam penilaian mengenai suatu bidang pelajaran tertentu, dikembangkan suatu norma kelompok berdasarkan angka-angka nyata yang diperoleh siswa di dalam tes yang telah dilaksanakan. Atas dasar norma kelompok inilah, nilai untuk masing-masing siswa ditentukan. Oleh karena itu, nilai yang 9 dicapai siswa lebih menggambarkan “kedudukan” siswa tersebut di dalam kelompoknya disebut (relative norm) Penilaian Acuan Norma (PAN). Model pengukuran menilai

mutu hanya dari hasil akhir saja. Model ini dikembangkan oleh Edward L. Thorndike dan Robert L Ebel.

Kedua, model kesesuaian. Congruence Model adalah salah satu model evaluasi yang memusatkan perhatiannya pada kesesuaian tujuan dengan hasil belajar yang diraih siswa. Tokoh model evaluasi ini antara lain Ralph W Tyler, Lee J Cronbach juga John B Carol. Menurut Tyler, ada tiga pokok dalam pendidikan yakni tujuan pendidikan, serangkaian pengalaman belajar, dan penilaian terhadap hasil belajar. Evaluasi yang dimaksudkan oleh Tyler adalah aktivitas yang bertujuan mencermati efektivitas dari sistem pendidikan pada dimensi pencapaian tujuan yang direncanakan. Sedangkan tujuan pendidikan mengarah pada transformasi tingkah laku siswa yang diinginkan.

Dalam pandangan model ini, penilaian adalah sebuah ikhtiar untuk memeriksa konsistensi (*congruence*) antara tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dengan hasil belajar yang dicapai. Penilaian yang diharapkan akan terjadi arena tujuan pendidikan melibatkan perubahan perilaku yang juga diinginkan oleh peserta didik. Hasil evaluasi yang telah ada selanjutnya dapat digunakan untuk keperluan lainnya, seperti memperbaiki arahan konseling peserta didik dan menyediakan informasi kepada pihak di luar pendidikan tentang capaian peserta didik (Janah, 2022). Model kesesuaian menilai mutu dari kesesuaian antara tujuan dengan hasil. Model ini dikembangkan oleh Ralph W Tyler, John B. Carol dan Lee J Cronbach.

Ketiga, model sistem. Model ini menyarankan penilaian mutu dilakukan atas semua komponen. Beberapa menyarankan model ini. Michael

Scriven mengusulkan penilaian dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Robert E Stake mengusulkan penilaian atas antecedent, transaction, outcome. Bushell mengusulkan penilaian atas input, proses dan output (IPO). Daniel L. Stufflebeam mengusulkan penilaian atas *context, input, process, product* (CIPP). Malcolm M. Probus mengusulkan penilaian dilakukan atas design, operation, interim dan terminal.

Keempat, model iluminatif. Model ini mengembangkan penilaian dilakukan secara kualitatif. Model ini disarankan oleh Malcolm Parlett. Illuminative Model oleh pengembangnya didasarkan atas alasan bahwa penggunaan berbagai cara evaluasi di dalam model ini bila dikombinasikan menjadi *help illuminative problems, issues, and significant program features*. Model ini dikembangkan terutama di Inggris dan banyak dikaitkan dengan pendekatan di bidang antropologi. Salah satu tokoh yang paling menonjol dalam pengembangan model ini adalah Malcolm Parlett. Tujuan penilaian menurut model ini adalah mengadakan studi yang cermat terhadap sistem yang bersangkutan. Studi difokuskan pada permasalahan bagaimana implementasi suatu sistem dipengaruhi oleh situasi sekolah, tempat sistem tersebut dikembangkan, keunggulan, kelemahan, serta pengaruhnya terhadap proses belajar siswa. Tahapan evaluasi dalam iluminatif model terdiri dari tiga fase sebagai

Tahap pertama *observe*, pada tahap ini, evaluator mengunjungi sekolah atau lembaga yang sedang mengembangkan sistem tertentu. Evaluator

mendengarkan dan melihat berbagai peristiwa, persoalan, serta reaksi dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan sistem tersebut.

Tahap kedua *Inquiry further*, pada tahap ini, berbagai persoalan yang terlihat atau terdengar dalam tahap pertama diseleksi untuk mendapatkan perhatian dan penelitian lebih lanjut.

Tahap ketiga *Seek to explain*, pada tahap ini, evaluator mulai meneliti sebab akibat dari masing-masing persoalan. Pada tahap ini, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan dicoba untuk ditelusuri. Data semula terpisah satu dengan lainnya mulai disusun dan dihubungkan dalam kesatuan situasi. Langkah selanjutnya dilakukan interpretasi data yang diharapkan dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan. Dari langkah-langkah tersebut, faktor penting dalam evaluasi model ini adalah perlunya kontak langsung antara evaluator dengan pihak yang dievaluasi. Hal ini disebabkan model ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pentingnya menjalin kedekatan dengan orang dan situasi yang sedang dievaluasi agar dapat memahami secara personal realitas dan hal-hal rinci tentang program atau sistem yang sedang dikembangkan. Di samping itu, faktor lainnya adalah pandangannya yang holistik dalam evaluasi, yang berasumsi bahwa keseluruhan adalah lebih besar daripada sejumlah bagian-bagian a. Model ini mengembangkan penilaian dilakukan secara kualitatif. Model ini disarankan oleh Malcolm Parlett.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki banyak model dan pendekatan, mulai model yang

dominasi pengukuran secara kuantitatif seperti pada 13 measurement model hingga model yang menggunakan pendekatan kualitatif seperti Illuminative model. Dengan mempelajari berbagai model akan memperluas cakrawala serta wawasan sehingga tidak terpancang penggunaan satu model saja, melainkan dapat menggabungkan (*merger*) dua model atau lebih, atau bahkan mengembangkan model tersendiri. Pada prinsipnya, evaluasi yang baik adalah yang memenuhi prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, kontinuitas, serta komprehensif sehingga informasi yang dihasilkan dapat dijadikan bahan dalam pembuatan keputusan benar dan bijak (Hamalik, 2010).

PPDB merupakan salah satu kegiatan rutinitas didalam sebuah lembaga pendidikan yang dimana dilakukan secara terus menerus dan selalu berulang untuk menyeleksi calon peserta didik baru berdasarkan krateria yang di trapkan di lembaga. Jika setiap tahun proses PPDB masih dilakukan secara konvensional seperti pengisian formulir PPDB masih menggunakan lembaran yang disediakan oleh panitia serta kelengkapan persyaratan masih harus diserahkan ke sekolah secara langsung maka data yang dikumpulkan tersebut tidak menutup kemungkinan akan mengalami hambatan dan keterlambatan dalam prosesnya. Jika hal tersebut masih tetap dilakukan tentunya semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang tingkat kesadaran informasinya semakin tinggi dan kritis tidak menginginkan hal tersebut dilakukan secara terus menurut apalagi melihat pesatnya perkembangan teknologi di era saat ini (Observasi awal, 09 febuari 2023).

Kuttab Ibnu Abbas juga melakukan PPDB pelaksanaannya adalah dengan secara offline maupun online yang dimana sering kali menyebar brosur ke daerah setempat dan melakukan penyebaran brosur digital di online. Pelaksanaannya adalah dengan melakukan semua cara yang biasanya dilakukan oleh Lembaga pada umumnya, hanya saja dikarenakan Kuttab Ibnu Abbas rentan baru di kalangan masyarakat dan Kuttab PPTQ Ibnu Abbas adalah sekolah paket A yang setara dengan SD umumnya, sehingga perlunya kepercayaan yang kuat untuk menyakinkan orang tua untuk menyekolahkan anak nya di Kuttab PPTQ Ibnu Abbas Klaten dan tumbuhnya kepercayaan tersebut perlu adanya penyebaran brosur dan edukasi pengetahuan tentang Kuttab tersebut sehingga perlu adanya realisasi yang harus dilakukan sekolah ke masyarakat sekitarnya (Observasi awal, 09 febuari 2023).

Kuttab ibnu abbas sudah melakukan evaluasi dalam satu kali setiap PPDB dilakukan dan memiliki sifat persial didalam melakukan pengevaluasian yang dimana evaluasi hanya di bagian tertentu saja dan tidak mendalam prihal kekurangan dalam penyelenggaraan program, fasilitas PPDB yang dimana Kuttab belum melakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai evaluasi menggunakan CIPP. Ada beberapa orang tua yang kurang nya pengetahuan terperinci tentang apa program yang ditawarkan Kuttab itu sendiri, bagaimana kelanjutan program pendidikan yang ada di kutab, dan orang tua hanya menyekolahkan anak nya karena nama yayasan yang cukup terkenal padahan mereka belum mengetahui asli dari Kuttab sendiri (Observasi awal, 09 febuari 2023).

Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas klaten, evaluasi PPDB dilakukan atas seluruh komponen kegiatan PPDB. Komponen yang terlibat dalam pelaksanaan PPDB dari bidang konteks guna mengidentifikasi program dan menilai kebutuhan, lalu dari input yakni menilai kemampuan system *internal* maupun *exsternal* dan strategi untuk menerapkan strategi. Lalu dari segi proses yang dilaksanakan dan yang belum terlaksanakan dan terahir dari produk yakni mengumpulkan deskripsi dan penilaian tentang hasil program (Observasi Awal 09, Febuari 2023).

Dari studi pendahuluan yang telah disebutkan, peneliti sangat tertarik melaksanakan penelitian yang lebih mendalam bagaimana mengevaluasi pelaksanaan PPDB di Ibnu Abbas Klaten dengan judul: Evaluasi pelaksanaan PPDB di Ibnu Abbas Klaten.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kuttab ibnu abbas melakukan evaluasi setelah PPDB berlangsung namun yang dievaluasi hanya bersifat parsial.
2. Banyak masyarakat belum memahami program pendidikan di Kuttab walaupun ibnu abbas klaten merupakan yayasan populer.
3. Landasan digunakan dalam PPDB tidak menggunakan Pedoman PPDB

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi evaluasi menggunakan model CIPP dari Stufflebeam di mana evaluasi dilakukan atas

konteks, input, proses dan produk dengan pendekatan penelitian kualitatif yang dilaksanakan selama PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten tahun 2023.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan sejumlah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten Tahun 2023?
2. Bagaimana input pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten Tahun 2023?
3. Bagaimana proses pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten Tahun 2023?
4. Bagaimana produk pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten Tahun 2023?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi:

1. Konteks pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten tahun 2023.
2. Input pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten tahun 2023.
3. Proses pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten tahun 2023.
4. Produk pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten tahun 2023.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis berupa ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas serta mengembangkan khazanah ilmu pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan PPDB.

2. Manfaat praktis

Penelitian memberikan manfaat bagi sejumlah pihak sebagai berikut:

a. Bagi Direktur Kuttab

Penelitian ini bermanfaat bagi Direktur Kuttab untuk menjadi hal baru yang di harapkan menjadi metode yang digunakan di pelaksanaan PPDB di tahun yang akan datang.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan PPDB di PPTQ Ibnu Abbas Klaten.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Evaluasi

Beberapa teori menjelaskan pengertian Evaluasi Pelaksanaan. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir* (التَقْدِيرُ); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah* (الْقِيَمَة); dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan *educational evaluation* (التَقْدِيرُ ٱلْعَلْمِيّ) = *al-Taqdir al-Tarbawiy* = (التَقْدِيرُ ٱلرَبَوِيّ) dapat diartikan sebagai: penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. (Sudijono, 2011:1)

Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi (Wirawan, 2011:30). Sedangkan Suchman (1961) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Definisi lain dikemukakan oleh Wothen dan Sanders (1973) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program,

produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Arikunto 2014:1).

Evaluasi merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas sistem pembelajaran secara keseluruhan (Sudaryono, 2012, p. 38) sedangkan di dalam UUD No. 20 Th 2003 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (H.M Sukardi, 2008).

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran (Wirawan, 2010).

Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan, membuat

keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik (M. Anwar Djaelani, 2016).

Evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator. Model evaluasi adalah kerangka proses melaksanakan evaluasi dan rencana menjaring dan memanfaatkan data sehingga data diperoleh informasi dengan persis yang mencukupi secara tepat dan tujuan evaluasi dapat dicapai. Model evaluasi menentukan apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana proses melaksanakan evaluasinya. Jika evaluator memilih model evaluasi CIPP, harus melaksanakan empat jenis evaluasi konteks, input, proses, dan produk (Wirawan, 2010).

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan tentang sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga banyak sekali pendapat tentang evaluasi dari pendapat yang global hingga mengerucut. Adapun evaluasi lainnya menurut Ralph Tyler, evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana tercapainya, dalam hal apa, dan bagian yang mana tujuan pendidikan itu telah tercapai. Jika ada yang belum tercapai, bagaimana yang belum dan apa yang menyebabkan belum tercapai. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan yang diharapkan telah, akan tetapi evaluasi juga digunakan untuk membuat suatu keputusan (Suharsimi Arikunto, 2004, p. 3).

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai alat penentu untuk mengukur seberapa jauh sesuatu itu berharga, bermutu, dan bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dan evaluasi terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik (Sudaryono, 2012, p. 39).

Jika ditinjau dari segi sasarannya dalam bidang pendidikan, evaluasi mempunyai dua sifat yaitu : evaluasi yang bersifat makro dan evaluasi yang bersifat mikro. Sasaran evaluasi yang bersifat makro adalah program pendidikan maksudnya adalah program yang direncanakan untuk memperbaiki program pendidikan yang ada. Sedangkan evaluasi yang bersifat mikro lebih sering digunakan pada tingkat kelas, jadi sasarannya hanya pada program pembelajaran didalam kelas, dan yang menjadi penanggung jawab adalah guru pengampu untuk tingkat sekolah dan dosen untuk tingkat perguruan tinggi. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran didalam kelas, sedangkan seorang pimpinan sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru (S. Eko Putro Widoyoko, 2009, p. 7).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu ilmu pengetahuan sosial yang digunakan dalam proses mengumpulkan berbagai bentuk informasi mengenai suatu hal yang

berkaitan dengan topik penelitian untuk di jadikan sebagai data yang kemudian hasilnya dianalisis, dinilai dan diguankan sebagai jalan alternatif dalam pengambilan kebijakan dengan melalui berbagai cara atau metode ilmiah. Evaluasi merupakan proses menentukan nilai atau pentingnya suatu kegiatan, kebijakan, atau program.

Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang seobyektif dan sesistematik mungkin terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung atau pun yang telah diselesaikan. Hal-hal yang harus dievaluasi yaitu kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan. Kegunaan evaluasi adalah untuk:

- a. Memberikan informasi yang valid tentang kinerja kebijakan, program dan pelaksanaan kegiatan yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai;
- b. Memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target;
- c. Melihat peluang adanya alternatif kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan yang lebih tepat, layak, efektif, efisien;
- d. Memberikan umpan balik terhadap kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan;
- e. Menjadikan kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan mampu mempertanggung-jawabkan penggunaan dana yang diberikan oleh pemerintah;
- f. Mambantu pemangku kepentingan belajar lebih banyak mengenai

- kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan;
- g. Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pengguna utama yang dituju oleh evaluasi;
 - h. Negosiasi antara evaluator dan pengguna utama yang dituju oleh evaluasi.

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk menemukan sebuah penilaian baik penilaian selama kegiatan berproses ataupun kegiatan telah berakhir. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat sehingga dari berbagai penilaian yang didapatkan dapat menjadi alat ukur untuk memperbaiki program pada kegiatan menjadi lebih baik. Stufflebeam (1971) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi penagmbil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Kata penggambaran pada pendapat tersebut mengandung arti mendefinisi, menspesifikasi, dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang dibutuhkan. Kata memperoleh mengandung arti dengan memakai pengukuran dan statistic untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengelompokkan informasi. Dan kata menyediakan mengandung arti mensistensiskan informasi sehingga para pemangku kepentingan evaluasi akan mendapatkan kebutuhan dengan baik (Wirawan, 2010).

Evaluasi sangat lah luas, baik dari pengertian maupun manfaat sehingga kegiatan evaluasi sangat diharapkan di implementasikan didalam kegiatan sebuah lembaga, karena dengan adanya evaluasi kita dapat menilai dan mengetahui dimana letak kekurangan program yang dilaksanakan di dalam sebuah lembaga.

Kemudian Arikunto (2014:2) berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan menurut Subarsono (2013:119) evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh melalui tata cara tertentu berdasar pada metode berfikir ilmiah (Trianto, 2010:101).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu ilmu pengetahuan sosial yang digunakan

dalam proses mengumpulkan berbagai bentuk informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan topik penelitian untuk di jadikan sebagai data yang kemudian hasilnya dianalisis, dinilai dan digunakan sebagai jalan alternatif dalam pengambilan kebijakan dengan melalui berbagai cara atau metode ilmiah.

2. Evaluasi program

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang digunakan evaluator untuk mengumpulkan data serta menganalisis data secara sistematis. Sedangkan evaluasi program pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi program pembelajaran yang disusun oleh guru agar dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan, menyusun kegiatan, maupun menyusun program lainnya.

Pius A. Partanto dan Al-Barry dalam kamus ilmiah populer mengartikan bahwa evaluasi secara etimologi adalah panaksiran, penilaian, perkiraan keadaan dan penentu nilai. (Suharsimi Arikunto, 2010) Sedangkan menurut terminology pengertian Evaluasi menurut Casley dan Kumar adalah suatu penilaian berkala terhadap relevansi, kinerja, efisiensi dan dampak suatu proyek dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sementara Fink dan Kocekoff memberikan definisi evaluasi adalah merupakan serangkaian prosedur untuk menilai mutu sebuah program. Tetapi pada dasarnya evaluasi dibutuhkan dalam setiap program untuk mengetahui keberhasilan dan kemajuannya serta sasaran apakah yang sudah tercapai atau belum dan hasilnya nanti diperbaiki menjadi lebih baik

pada program selanjutnya. Kemudian Stufflebeam juga membedakan *Proaktitive Evaluation* untuk melayani pemegang keputusan, dan *Retroactive Evaluation* untuk keperluan pertanggung jawaban. Evaluasi dapat mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif, yaitu evaluasi yang dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya). Fungsi Sumatif, yaitu Evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat (Suharsimi Arikunto, 2004).

Dengan demikian dapat disimpulkan evaluasi program merupakan proses pemeriksaan dan penilaian sebuah program untuk mengetahui efektifitas masing-masing komponennya melalui rangkaian informasi yang diperoleh evaluator yang hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan informasi.

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan tentang sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuanyang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan didasarkan pada perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan

(Sudjana, 2006, p. 19). Menurut *Joint Committee On Standards for Educational Evaluation*, evaluasi program merupakan sebuah kegiatan yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan.

Evaluasi program juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui dan menilai efektivitas yang telah ditentukan atau merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan untuk melakukan penentuan kebijakan selanjutnya. Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi, dan jenis keputusan yang akan diambil (Ainiyah, 2013, p. 11)

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan tentang sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan didasarkan pada perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan (Sudjana, 2006, p. 19).

Evaluasi program juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui dan menilai efektivitas yang telah ditentukan atau merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan untuk melakukan penentuan kebijakan selanjutnya. Evaluasi

program merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas suatu komponen program yang mendukung ketercapaian tujuan program (Sudjana, 2006).

a. Manfaat Evaluasi Program

Setelah mengetahui pengertian evaluasi maka diharapkan untuk mengetahui dari manfaat evaluasi program tersebut, karena dengan mengetahui pengertian kita juga diharapkan mengetahui manfaatnya agar dapat menjalankan evaluasi dengan semestinya dan sesuai dengan fungsinya. Adapun evaluasi juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan terkait dengan program (Shodiq Abdullah, 2012, p. 138). Evaluasi program dimanfaatkan sebagai media pertanggungjawaban seorang pimpinan kepada para bawahan yang relevan (H.M sukardi, 2008, p. 2) Dijelaskan dalam QS. Ash-Shaffat: 103-107, sebagai berikut:

“Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya) (103). Dan Kami panggillah dia: “Hai Ibrahim (104), sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (105). Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata (106). Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar (107)”.

Hubungan ayat diatas dengan manfaat evaluasi program yaitu dijadikan media pertanggungjawaban antara bawahan (umat) kepada atasan (Allah) dan menjalankan perintah atasan berdasarkan kewajiban yang diembannya.

b. Tindak Lanjut Evaluasi Program

Pengertian evaluasi, manfaat teori maka tindak lanjut evaluasi

program nya, digunakan untuk mengetahui sebagaimana pentingnya dan mengetahui kekurangan sebuah evaluasi tersebut. Dan tindak lanjut evaluasi program tentunya ada beberapa pendapat, adapun pendapat Menurut Suharsimi dan Cepi (2008: 22), ada empat kemungkinan kebijakan dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang program tersebut nir manfaat atau tidak terlaksana sebagaimana mestinya yang diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena program terdapat bagian-bagian tertentu yang belum sesuai dengan harapan
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarluaskan program, karena program berhasil dengan baik maka lebih baik bisa dilaksanakan kembali di tempat dan waktu yang lain.

c. Ciri-ciri dan Tindak Lanjut Evaluasi Program

Ciri evaluasi maupun tindak lanjut evaluasi program perlu diketahui bagi peneliti, karena dalam melakukan evaluasi kita dapat membedakan pengevaluasian dengan cara mengetahui ciri evaluasi dan cara menindak lanjuti sebuah pengavaluasian. Menurut Suharsimi dan Cepi (2008: 8) mengatakan evaluasi program memiliki ciri dan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- 2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- 2) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, maka perlu adanya indentifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- 3) Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- 4) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah dilakukan.
- 5) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata dan rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksanakan, maka perlu ada indentifikasi komponen yang dilanjutkan dengan indentifikasi sub-komponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- 6) Standar, kriteria atau tolak ukur yang ditetapkan pada indikator, yaitu sebagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan

cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.

- 7) Dari hasil penelitian harus dapat disusun rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

d. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang tidak berjalan, pengembangan staf program, memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi program, mengukur *cost effectiveness dan cost efficiency*, mengambil keputusan mengenai program, akuntabilitas, memberikan balikan kepada pemimpin dan staf program, memperkuat posisi politik, dan mengembang teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi (Wirawan, 2010). Arikunto dan Safruddin (2009) menyatakan bahwa tujuan evaluasi program berkaitan dengan evaluator program untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan program, karena evaluator program ingin mengetahui alasan dan penyebab komponen dan sub komponen program jika ada yang belum terlaksana.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka tujuan evaluasi program merupakan untuk mengetahui pencapaian tujuan program, menilai apakah program dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur

apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang tidak berjalan sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang maupun setelah kegiatan berjalan.

e. Model Evaluasi Program

Ada berbagai macam model-model evaluasi program, model-model tersebut merupakan alternatif-alternatif yang dipilih oleh evaluator sesuai dengan masalah dan tujuan evaluasi, salah satu diantaranya yaitu model evaluasi seperti yang dikemukakan oleh Pietrzak, Ramler, Renner, Ford dan Gilbert guna mengawasi suatu program secara lebih seksama yaitu : evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Dengan pengertian dibawah ini (Isbandi Rukminto Adi, 2003) :

1. Evaluasi Input

Evaluasi ini dilakukan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program. Setidaknya ada tiga variabel utama yang terkait dengan evaluasi input ini yaitu : klien, staf dan program.

2. Evaluasi Proses

Evaluasi proses menurut Pietrzek (1990) memfokuskan diri pada aktifitas program yang melibatkan interaksi langsung antara klien dengan staf terdepan (*line staff*) yang merupakan pusat dari pencapaian tujuan (*objektif*) program.

3. Evaluasi Hasil Evaluasi hasil menurut Piertzek, diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak (*overall impact*) dari suatu program terhadap penerimaan layanan (*recipient*) (Isbandi Rukminto Adi, 2003).

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam konteks ini penulis akan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP yang telah dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam yaitu berupa evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan penjelasan pada evaluasi pelaksanaan / proses.

f. Hakikat Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan usaha untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program. Pentingnya dilakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan yang bertujuan untuk memperkirakan, menaksir/menilai keberhasilan atau kegagalan sebuah program sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa tujuan evaluasi dan monitoring adalah:

1. Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. (untuk mengetahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran);
2. Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan (untuk mengetahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan);
3. Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan. (untuk mengukur besaran dan kualitas pengeluaran atau output dari kebijakan);

4. Mengukur dampak suatu kebijakan (untuk mengetahui dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negatif);
5. Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan;
6. Sebagai bahan masukan (*input*) untuk kebijakan yang akan datang.

Sesuai dengan tujuannya, evaluasi berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan, apakah sudah terlaksana dengan baik atau tidak, tetapi ingin mengetahui penyebab atau kelemahan serta memperbaikinya di masa yang akan datang guna meningkatkan mutu dari implementasi dan kebijakan (Wirawan, 2010).

Tujuan penelitian evaluasi adalah untuk mengukur dampak program terhadap tujuan-tujuan yang ditetapkan, sebagai sarana memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan tentang program dan meningkatkan program di masa depan (Suharsimi Arikunto, 2010). Evaluasi program dilihat dari tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang pencapaian tujuan suatu program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagaimana komponen dan sub komponen yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, dan efektivitas serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri (Wirawan, 2010).

Efektivitas adalah perbandingan antara output dan input, sedangkan efisiensi adalah taraf pendayagunaan input untuk menghasilkan output melewati suatu proses. Berdasarkan beberapa pengertian dan tujuan evaluasi program di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan, menyediakan, mengolah, menganalisis, merekomendasi data dan menyajikan informasi secara lengkap keterlaksanaan dan dampak implementasi program untuk dipergunakan sebagai dasar bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) dalam memutuskan, apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program. Indikator yang terkandung dalam hakikat evaluasi program antara lain:

- 1) menilai;
- 2) mengidentifikasi;
- 3) menyajikan;
- 4) menginterpretasi; dan
- 5) merekomendasi (Suharsimi Arikunto, 2004).

g. Langkah-Langkah Evaluasi

Program Langkah-langkah evaluasi program menurut (Oemar Hamalik, 2017) antara lain:

1. Menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi apa yang akan dinilai berkaitan dengan tujuan program;
2. Menyusun instrumen evaluasi, misalnya: skalar, daftar rentang,

pedoman observasi berupa kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi;

3. Melaksanakan pengamatan lapangan, yaitu mengumpulkan data dari responden atau sampel evaluasi;
4. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya dapat ditentukan tingkat keberhasilan program, kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala untuk diperbaiki;
5. Mengajukan sejumlah rekomendasi terhadap program yang telah dievaluasi tersebut;
6. Menyusun laporan evaluasi dan menyebarluaskan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan.

(Suharsimi Arikunto, 2010) menyatakan bahwa pentingnya dilaksanakan evaluasi adalah untuk mengambil kebijakan selanjutnya, yaitu: 1) Kegiatan dilanjutkan, bila program sangat bermanfaat, dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan kualitas pencapaian tujuan tinggi; 2) Kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan, bila program sangat bermanfaat, dilaksanakan kurang lancar dan kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi; 3) Kegiatan dimodifikasi bila kegunaan dari program kurang tinggi, harus disusun perencanaan secara lebih baik. Solusinya dengan mengubah tujuannya; 4) Kegiatan dihentikan, bila program kurang bermanfaat, pelaksanaannya sangat banyak hambata (Suharsimi Arikunto, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka langkah-langkah evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi, instrumen, melaksanakan pengamatan, mengajukan rekomendasi dan menyusun laporan. Langkah evaluasi dapat dilakukan bila program tersebut bermanfaat dan dapat dilanjutkan dengan penyempurnaan. Jika program yang dilaksanakan kurang lancar dan kualitas pencapaian kurang tinggi, maka dapat dilakukan modifikasi program tersebut dengan merubah tujuannya, dan jika program yang dilakukan banyak menemukan hambatan, kegiatan dapat dihentikan

3. Program PPDB

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik seseorang yang mampu untuk menjadi peserta didik di suatu sekolah (Muhammad Rifa'i, 2018). Penerimaan peserta didik baru (PPDB) termasuk salah satu kegiatan penting dalam manajemen peserta didik atau kesiswaan, karena hal inilah yang menentukan kualitas input yang direkrut oleh sekolah. Kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) agar berjalan dengan baik perlu dilakukan kegiatan pengawasan, supaya dalam pelaksanaannya penerimaan peserta didik baru (PPDB) dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta terhindar dari hal-hal yang menyimpang (Hasrian Rudi Setiawan, 2021). Dari pengertian manajemen serta penerimaan peserta didik baru di atas, maka manajemen penerimaan

peserta didik baru (PPDB) adalah seni untuk mengatur serta mengelola dalam rangka pencarian dan penarikan seseorang supaya mampu menjadi peserta didik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru (PPDB) hendaknya dilaksanakan dengan sistematis melalui tahapan-tahapan manajemen yang dipadukan dari fungsi manajemen (Sudjana, 2006).

Sebuah Lembaga sekolah tentunya akan memiliki rancangan yang sudah tersusun secara rapi, baik dari sebelum di bukanya PPDB hingga sesudahnya PPDB, karena PPDB merupakan rangkaian awal dalam proses masuk nya peserta didik baru dan penerimaannya.karena itu PPDB merupakan langkah awal dari sebuah manajemen untuk mendapatkan peserta didik, karena PPDB merupakan sebuah program yang mempunyai keterkaitan langsung dengan keberlangsungan lembaga sekolah. Penerimaan siswa baru pada hakekatnya memiliki makna sebagai peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena sebagai tonggak penentu keberhasilan sekolah Suharsimi dan Lia (2012: 32). Sedangkan Rugaiyah dan Sismiati (2011:54) menyatakan bahwa penerimaan siswa baru merupakan suatu kegiatan sekolah untuk dapat menampung peserta didik dengan menyesuaikan kuota yang telah ditentukan, fasilitas sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah tujuan.

Program PPDB merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dimana dilaksanakan pada awal sebelum proses pembelajaran guna menyeleksi calon calon peserta didik baru sesuai dengan analisa kebutuhan sekolah seperti, daya tampung, sarana dan prasarana, jumlah guru dan staf. Dan adanya PPDB didalam sebuah lembaga, maka perlu pula adanya pengevaluasian karena dengan adanya evaluasi program PPDB, Lembaga dapat mengetahui dimana kekurangan maupun dapat menganalisis data yang di kumpulkan dan dapat mengetahui dimana yang perlu di revisi.

Wirawan (2011:7) yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah riset guna mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikannya dalam bentuk informasi yang bermanfaat tentang obyek evaluasi, serta menilai dengan cara membandingkan antara indikator evaluasi dengan hasil yang dicapai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang obyek evaluasi (Wirawan, 2010).

Dalam melakukan evaluasi, peneliti juga membandingkan antara disain yang dibuat oleh pemerintah dengan realita yang dilaksanakan di sekolah Tahap disain, kesenjangan terjadi pada disain persyaratan PPDB, disain ketentuan jumlah peserta didik, disain jalur pendaftaran, dan disain biaya pelaksanaan PPDB. Keempat disain tersebut jelas berbeda dengan disain yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Alasan sekolah membuat 4 (empat) disain yang berbeda dari disain pemerintah adalah karena melihat kondisi senyatanya dilapangan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti disain pemerintah maka sekolah membuat disain sendiri. Namun demikian

disain yang dibuat memiliki dasar yang kuat untuk bisa dipertanggung jawabkan. Untuk disain persyaratan PPDB merupakan kasus nasional dimana PPDB dilaksanakan sebelum UN.

Perbedaan pada disain persyaratan PPDB bukan semata-mata dibuat sendiri oleh sekolah. Melainkan kebijakan dari pemerintah daerah yang menyebabkan adanya kesenjangan. Aturan dari pemerintah pusat telah ditindak lanjuti oleh pemerintah daerah dalam menjawab kebutuhan di lapangan. Supaya aturan pusat bisa dilaksanakan di daerah dengan baik maka pemerintah daerah telah merevisi pada bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu sebagai pedoman pelaksanaan di lapangan.

Setelah mengetahui rangkaian PPDB maka harus difahami juga tentang pengertian peserta didik dan rangkaian yang perlu diketahui susunan penerimaannya. Adapun pengertian sebagai berikut:

a. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan anak didik yang akan mengikuti rangkaian proses Pendidikan yang ada di dalam Lembaga kita, sehingga peserta didik yang di terima di dalam sebuah Lembaga harus sesuai dengan kriteria sekolah yang sudah ditetapkan, oleh karena itu peserta didik memiliki banyak arti salah satunya yaitu, Peserta didik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997:

323).

Danim dalam Nora Agustina (2018: 11) menjelaskan sebutan peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebuah siswa, murid atau pelajar. Pada sisi lain di dalam literature akademik sebutan peserta didik (*educational participant*) umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa (*adult education*). Sedangkan untuk pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undang pendidikan kita maka sebutan itulah yang dipakai.

Pengertian di atas dapat disimpulkan dari beberapa pendapat yaitu, seseorang yang mendapatkan yanan Pendidikan, yang harus sesuai dengan bakat dan minat bhkan sesuai dengan kemauannya, karena agar dapat berkembang dengan baik. Sehingga dapat di fahami antara manajemen peserta didik dan peserta didik yaitu seseorang yang harus menempuh jalur Pendidikan yang di asah bakatnya di sebuah naungan lembaga agar menjadi manusia baik yang berpendidikan agar dapat menjadi generasi bangsa di hari yang akan mendatang.

2. Karakteristik Peserta Didik

Anak didik memiliki ciri khas yang berbeda dengan manusia dewasa. Setidaknya ada dua belas karakteristik anak yang di jelaskan dalam tulisan ini antara lain adalah (Abu Ahmadi dan Widodo

Supriyono, 2008):

- a. Anak bukan miniatur orang dewasa. Anak adalah anak dengan dunianya sendiri, dunia anak. Pandangan kuno berpendapat bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk kecil. Karena tergolong manusia dewasa, pendidikan yang diberikan pada anak pada waktu itu seperti yang biasa diberikan pada orang dewasa, sehingga anak dan guru menghadapi banyak kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi banyak faktor. Dalam bahasan tentang peserta didik ada dua istilah penting yang perlu di pahami, yakni perkembangan dan pertumbuhan. Istilah perkembangan lebih menunjuk pada aspek kualitatif sedangkan pertumbuhan lebih menunjuk pada aspek kuantitatif. Meskipun istilah perkembangan dan pertumbuhan mempunyai makna yang berbeda, perlu dipahami bahwa keduanya merupakan proses yang saling berhubungan.
- c. Anak berkembang mengikuti suatu pola umum yang sama. Misalnya anak harus belajar merangkak terlebih dahulu sebelum belajar berdiri, dan harus belajar berdiri sebelum berjalan.
- d. Tempo perkembangan anak tidak sama. Tempo perkembangan adalah cepat lambatnya perkembangan seseorang untuk suatu aspek perkembangan tertentu. Ada anak yang cepat dan anak yang lambat tempo perkembangannya.

- e. Anak memiliki irama perkembangan. Irama perkembangan adalah gerak perkembangan yang dialami masing-masing anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani.
- f. Anak sebagai keseluruhan (the whole child). Manusia adalah makhluk monopluralis, walaupun terdiri dari banyak aspek tetapi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.
- g. Setiap anak merupakan makhluk yang aktif dan kreatif. Karena itu dalam proses pendidikan anak tidak boleh dipandang sebagai objek pendidikan yang hanya siap menerima. Akan tetapi anak didik harus dipandang sebagai subjek yang aktif dan kreatif dalam pendidikan, yang tidak hanya siap menerima tapi juga bisa memberikan masukan dan berbagai alternatif dalam kegiatan pendidikan (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008).

3. Penerimaan Peserta Didik Baru

a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi

Calon peserta didik yang mendaftar dengan jalur prestasi memiliki ketentuan bahwa calon peserta didik tersebut berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang sistem perangnya berdasarkan skor piagam atau surat keterangan yang ada. Piagam atau surat keterangan ini dilegalisir oleh sekolah asal dan menunjukkan aslinya. Contoh persyaratan untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi yang

penyelenggaraannya dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya jalur prestasi akademik dan non akademik yang beralamat di luar zona terdekat dari sekolah maksimal 20% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima berdasarkan bobot masing-masing. Prestasi yang dapat diperhitungkan merupakan prestasi dari cabang akademik dan non akademik, peserta didik yang berprestasi di bidang akademik ditentukan oleh skor piagam atau surat keterangan, jalur prestasi akademik 10 besar nilai rapor yang dibuktikan dengan sertifikat, prestasi diperoleh selama tiga tahun terakhir, serta piagam dilegalisir oleh sekolah asal dan memperlihatkan aslinya (Neto Kosyobo, 2021).

Sekolah dikatakan sekolah yang unggul disebabkan karena adanya pencapaian peningkatan prestasi yang mampu menumbuhkan animo masyarakat (Andi Rasyid Pananringi, 2017). Prestasi adalah suatu pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan serta kompetensi yang dimilikinya. Dalam suatu lembaga pendidikan terdapat dua macam kegiatan yang bisa mengantarkan peserta didik dalam mencapai sebuah prestasi yang diinginkan, yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Prestasi ini diperoleh dari adanya suatu usaha yang kelanjutannya akan ada penilaian dari usaha tersebut, dalam hal ini prestasi satu individu dengan individu lainnya terdapat perbedaan.

Prestasi akademik adalah hasil belajar individu yang dinilai dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.³⁸ Prestasi akademik biasanya diraih berdasarkan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas melalui bimbingan secara intensif berupa pembagian kurikulum belajar mengajar di dalam kelas dan jam tambahan. Sedangkan prestasi non akademik mendapatkan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan pengembangan diri individu secara terprogram yang direncanakan sesuai kebutuhan dan kondisi pribadi peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik diantaranya sebagai berikut (Rosi Kurniawati dan Tino Leonardi, 2013):

- 1) Faktor internal, merupakan kondisi jasmani dan rohani peserta didik atau siswa. Contohnya seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal, merupakan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik atau siswa. Contohnya seperti lingkungan sosial, sarana dan prasarana pendukung dan lain sebagainya.

Selain faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi peserta didik, terdapat faktor yang mampu mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik,

yaitu faktor pelibatan layanan bimbingan konseling.

b. Kebijakan Operasional Dalam Penerimaan

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penerimaan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi : daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.

Sehingga adanya kebijakan operasi dalam penerimaan perlu mengetahui bagaimana struktur yang ada, karena adanya praturan dan petunjuk dari sebuah Lembaga sehingga timbulah keperluan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan didalam menjalankan kebijakan penerimaan peserta didik baru, adapun Menurut (Ali Imron: 41-42) kebijaksanaan penerimaan peserta didik ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani, karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan.

b. Sistem Penerimaan Peserta Didik

Sistem yang dimaksudkan disini lebih menunjuk kepada cara. Berarti sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Menurut Ali Imron (2011 : 43), ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, tidak menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar diterima begitu saja. Sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi tiga macam :

- 1) seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM),
- 2) berdasarkan penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK),
- 3) seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

c. Kriteria Penerimaan Peserta Didik

Kriteria adalah patokan-patokan yang biasanya menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Menurut Ali Imron (2011 : 45), ada tiga kriteria penerimaan peserta didik.

- 1) Kriteria Acuan Patokan (*Standard Criteria Referenced*)

Kriteria Acuan Patokan Yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang

telah ditentukan sebelumnya.

2) Kriteria Acuan Norma (*Norm Criteria Referenced*)

Kriteria Acuan Norma Yaitu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi.

3) Kriteria Berdasarkan Daya

Tampung Sekolah Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau beberapa calon peserta didik baru yang akan diterima, setelah menentukan kemudian merangking prestasi siswa mulai dari prestasi yang paling tinggi sampai prestasi paling rendah.

d. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam proses belajar mengajar disekolah karena penerimaan ini menentukan beberapa kualitas input yang dapat diterima oleh sekolah tersebut. Maka perlu adanya prosedur dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru disekolah. Adapun kebijakan penerimaan siswa baru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 51 Tahun 2018 penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. Pada Bab II Pasal 4 bahwa kebijakan dalam pelaksanaan penerimaan siswa

baru di mulai dari tahap, pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru pada sekolah yang bersangkutan yang dilakukan secara terbuka, pendaftaran, seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran, pengumuman penetapan siswa baru dan daftar ulang. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan Pada Bab II Pasal 4).

Secara umum alur seleksi penerimaan peserta didik baru yang ideal berlangsung sebagai berikut:²³ (a) Pada tahap awal pihak sekolah atau lebih khusus panitia yang telah ditunjuk, menentukan banyaknya murid yang akan diterima, baik untuk kelas 1 maupun kelas lainnya kalau memang dimungkinkan oleh peraturan yang berlaku, dan yang tidak kalah pentingnya ketersediaan kelas dan sarana penunjang proses pembelajaran. (b) Menentukan syarat-syarat penerimaan. (c) Mengadakan pengumuman, menyiapkan soal-soal tes untuk seleksi dan menyiapkan tempat seleksi. (d) Melaksanakan penyaringan melalui tes tertulis maupun lisan. (e) Mengadakan pengumuman penerimaan. (f) Mendaftar kembali calon siswa yang diterima. (g) Melaporkan hasil pekerjaan kepada pimpinan sekolah.

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat diterima oleh sekolah tersebut. Adanya prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima (Ali Imron, 2011 : 47-48).

1) Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Menurut Mulyasa, kepala sekolah atau pihak yang diberi wewenang, setelah menganalisis daya tampung peserta didik membentuk satuan panitia yang bertugas menerima peserta didik baru mulai proses awal pendaftaran hingga teradaptasinya peserta didik baru yang diterima di lingkungan sekolah. Panitia bertugas membantu kepala sekolah dalam segala urusan yang berkenaan dengan proses penerimaan peserta didik baru, seperti membuat kebijakan sistem penerimaan murid baru, yang meliputi kuota, kriteria, prosedur, dan menyiapkan perangkat tes untuk menyaring peserta didik baru. Karenanya, panitia sepenuhnya bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan

melaporkan kinerjanya kepada kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah menerbitkan surat keputusan (SK) yang berisikan penetapan dan pengangkatan panitia PPDB. Susunan kepanitiaan lazimnya jabatan ketua diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang telah terbentuk, umumnya diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah.

Pembentukan Panitia Penerimaan Rapat Penentuan Peserta Didik Baru Pembuatan Pengumuman Peserta Didik Baru, pemasangan/Pengiriman Pengumuman Peserta Didik Baru, pendaftaran Peserta Didik Baru Seleksi Peserta Didik Baru, rapat Penentuan Peserta Didik Yang Diterima, yaitu pihak sekolah yang terdiri kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni syarat-syarat pendaftaran murid baru, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima (Suryosubroto, 2004: 74).

2) Rapat Penerimaan Peserta Didik

Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh wakil kepala sekolah umum kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat.

Dalam rapat ini, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin, sehingga setelah rapat selesai, anggota panitia tinggal menindaklanjutinya saja. Apa yang telah diputuskan dalam rapat hendaknya dimentahkan, melainkan diikuti dengan langkah selanjutnya.

Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Buku notulen rapat merupakan buku catatan tentang rapat yang dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Dalam rapat banyak sekali pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan cemerlang yang perlu di dokumentasikan. Bahan untuk mendokumentasikannya

melalui buku catatan rapat.

3) Pembuatan, pengiriman/pemasangan Pengumuman

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut :

Gambaran singkat mengenai sekolah. Gambaran singkat ini, bisa meliputi sejarahnya, kelengkapan gedung yang dimiliki, fasilitas-fasilitas sekolah yang dimiliki serta tenaga-tenaga kependidikannya, guru, pustakawan, laboran, dan sebagainya. Persyaratan pendaftaran peserta didik baru yang meliputi. Cara pendaftaran meliputi, pendaftaran secara kolektif melalui kepala sekolah tempat dimana peserta didik tersebut sebelumnya sekolah. Kedua, pendaftaran secara individual oleh masing-masing calon peserta didik. Hendaknya dijelaskan, apakah pendaftaran selain secara kolektif oleh kepala sekolah tersebut, dapat diwakilkan oleh orang lain atau tidak.

Waktu pendaftaran, yang memuat keterangan kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran, yang memuat keterangan kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran ini meliputi : hari, tanggal, dan jam pelayanan.

Tempat pendaftaran yang menyatakan dimana saja calon peserta didik tersebut dapat mendaftarkan diri. Tempat pendaftaran ini disarankan agar berada ditempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.

Berapa uang pendaftarannya, dan kepada siapa uang tersebut harus diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjuk). Serta bagaimana cara pembayarannya (tunai atau mengangsur). Waktu dan tempat seleksi dilakukan (hari, tanggal, jam, dan tempat). Kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan dan dimana calon peserta didik tersebut dapat memperolehnya (Ali Imron, 2011: 56).

Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempatkan pada tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh para calon peserta didik. Selain itu, pengumuman juga dapat dikirim ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada. Dengan cara demikian, calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik baru disuatu sekolah (Ali Imron, 2011: 56).

4) Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh

calon peserta adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan.

Loket pendaftaran haruslah dibuka secukupnya sehingga para calon tidak terlalu banyak antrinya. Selanjutnya, jangan sampai dibuka terlalu banyak, karena akan memboroskan tenaga. Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan beasiswa sesuai dengan yang diinginkan.

5) Seleksi Peserta Didik Baru Seleksi

Peserta didik baru sebagaimana dikemukakan diatas, selain dengan menggunakan nilai rapor, dan nilai ebtanas murni, juga menggunakan tes. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes dan peserta tes. Adakalanya jumlah mereka yang mendaftar melebihi yang disediakan untuk menyelenggarakan tes. Jika hal demikian terjadi, sekolah dapat meminjam atau menyewa gedung sekolah-sekolah lain ketika bermaksud menyelenggarakan tes. Tetapi jika hal demikian juga belum masih memenuhi, tes dapat dilakukan ke dalam beberapa gelombang, dengan

catatan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan berkenaan dengan penerimaan peserta didik baru (Ali Imron, 2011: 58).

6) Penentuan Peserta Didik Yang Diterima

Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya DANEM, ketentuan siswa yang diterima berdasarkan ranking DANEM yang dibuat. Sedangkan pada sekolah yang menggunakan sistem PMDK, ketentuan penerimaannya berdasarkan atas hasil ranking nilai raport peserta didik. Sementara pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya didasarkan atas hasil tes (Ali Imron, 2011: 66). Walaupun demikian, umumnya terlebih dahulu dipertimbangkan sekolah-sekolah adalah berapa daya tampung kelas tersebut, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, ketentuan penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas baru. Sementara itu, daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal di kelas itu.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Hadiyanto (2000: 28) dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru dan sekolahnya diantaranya daya tampung sekolah dan menetapkan syarat

calon peserta didik. Hasil penerimaan peserta didik berupa tiga macam kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan, dan peserta didik yang tidak diterima hasil penentuan demikian kemudian diumumkan.

7) Pendaftaran Ulang

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Loket pendaftaran haruslah dibuka secukupnya sehingga para calon tidak terlalu lama antriannya. Selanjutnya jangan sampai dibuka terlalu banyak, karena akan memboroskan tenaga.

Loket informasi disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loket ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya.

Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang

terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan yang diinginkan. Sangat ideal, jika semua calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut mendapatkan formulir semua. Dengan cara demikian, mereka mendapatkan peluang yang sama untuk mengikuti tes (Ali Imron, 2011: 58).

4. Evaluasi program PPDB menggunakan CIPP

Didalam sebuah penelitian tentunya memerlukan berbagai teori maupun cara didalam menyelesaikan masalah, sehingga teori yang digunakan dapat memecahkan masalah yang diteliti, sebagaimana diketahui bahwa evaluasi program PPDB sangat memerlukan teori didalam menyelesaikan pengavaluasan program PPDB.

Adapun teori yang digunakan yakni Model CIPP merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam bersama dengan Guba. Akan tetapi, Guba memisahkan diri. Daniel Stufflebeam terus mengembangkan model CIPP. Adapun jenis dari model CIPP yaitu: *Context Evaluation* (Evaluasi terhadap konteks), *Input Evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process Evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

Menurut Farsi dan Sharif (2014:405) *menyatakan bahwa CIPP model of program evaluation encourages all evaluations that this millennium is an opportune time to critically appraise their program evaluation approaches and decide which ones are most worthy of continued*

application and further development. Pendapat tersebut apabila diartikan memiliki arti “model CIPP mendorong semua evluatior untuk menggunakan model ini karena dapat menilai secara detail sehingga para evaluator dapat memutuskan mana yang paling layak untuk dilanjutkan diterapkan dan mana yang perlu dialkukan perubahan”.

Ke-empat kata pada CIPP merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sehingga model CIPP cocok digunakan didalam pengevaluasian program PPDB. Adapun pengertian lain dari CIPP yakni:

a. Evaluasi Model CIPP

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *context, input, process*, dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan keempat dimensi tersebut.

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield dalam Jamil (2019:18) yang menjadi orientasi utama pada evaluasi konteks yaitu memahami sisi kekuatan dan kelemahan dan memberikan arahan

pada suatu objek penelitian dalam hal ini seperti pada institusi, program, populasi target, atau seseorang untuk perbaikan. Sedangkan untuk metodologi pada evaluasi konteks ini adalah dengan mewawancarai beberapa klien yang terkait dengan penelitian guna untuk mendapatkan persepsi mereka tentang kekuatan, kelemahan, dan masalah untuk membangun instrument survey. Arikunto (2014:46) menyebutkan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Menurut Widoyoko (2015:185) bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program.

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks menurut Suharsimi (2008: 46) dilakukan untuk menjawab pertanyaan: a) Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, b) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, c) Tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

Tujuan utama dari evaluasi konteks adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan evaluasi. Evaluator mengidentifikasi berbagai faktor guru, peserta didik, manajemen, fasilitas kerja,

suasana kerja, peraturan, peran komite sekolah, masyarakat, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap kurikulum (Elis Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 93).

Evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual dalam mengidentifikasi dan merumuskan domain yang akan dinilai, kemudian diikuti dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai (Muri Yusuf, 2015). Evaluasi konteks, untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi Konteks, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan (Purwanto, 2011).

Evaluasi konteks yang berada di dalam Kuttab sendiri, meliputi program yang digunakan selama PPDB, apasaja kekurangan dalam menjalankan penerapan fasilitas PPDB, tujuan PPDB, peluang yang tersedua yang dapat mencukupi target peserta didik, dan menganalisis kebutuhan dan identifikasi target peserta dapat dipahami, sehingga dengan adanya evaluasi konteks di Kuttab dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dalam pengevaluasian yang akan datang mengenai program yang akan

dilaksanakan di PPDB selanjutnya.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Evaluasi masukan menekankan pada penilaian aspek perencanaan penyelenggaraan suatu program atau kebijakan (Pribadi, 2014:158). Menurut Widoyoko (2015:185) evaluasi masukan ialah membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Input evaluation will measure the effort of the system and input from the strategies and the sources. This evaluation is used to arrange result and will be used for guidance in choosing the program strategies and the changes that can be done artinya “evaluasi masukan merupakan suatu usaha, langkah yang bersumber dari suatu sistem yang mana hasilnya akan digunakan oleh para pemimpin untuk memilih program yang lebih strategis atau lebih baik untuk digunakan” (Yahaya, 2001:7).

Menurut Stufflebeam dalam Wirawan (2011:92) menyatakan bahwa evaluasi masukan itu mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok untuk menilai tujuan, prioritas, manfaat program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana

staf, dan anggaran untuk kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Yang mana evaluasi masukan ini ialah untuk mencari jawaban atas pertanyaan berupa Apa yang harus dilakukan? (*What should be done?*).

Disimpulkan bahwa evaluasi masukan adalah penilaian terhadap cara atau strategi yang digunakan para pemangku kebijakan dalam mencapai tujuan suatu program atau kebijakan yang telah di susun. Adapun komponen evaluasi masukan meliputi:

- a. sumber daya manusia,
- b. sarana dan peralatan pendukung,
- c. dana/anggaran,
- d. berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

(Widoyoko,2015:185) Ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan untuk kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi masukan menurut Stufflebeam dalam (Arikunto, 2014:47), yaitu:

1. apakah kebijakan pendidikan memiliki dampak yang jelas untuk perkembangan kedepan,
2. apakah masyarakat menerima adanya kebijakan terbaru dari pemerintah, dan
3. bagaimana reaksi masyarakat terhadap kebijakanterbaru dari pemerintah.

Metodologi pada evaluasi masukan bisa dengan meninjau (melalui pencarian literatur dan kunjungan ke berbagai program teladan) keadaan praktik sehubungan dengan memenuhi kebutuhan yang ditentukan untuk menilai apakah ada strategi dan solusi yang dapat diterima (Jamil, 2019:18).

Evaluasi input di kuttab ibnu abbas meliputi ketersediaan panitia PPDB dalam mencukupi bagian organisasi, ketersediaan buku padoman yang dapat dipahami oleh panitia PPDB secara jelas, menentukan prosedur dan persyaratan PPDB yang sudah terpublikasi dengan target peserta didik secara baik, sehingga evaluasi input dapat menjadi penilaian apakah semua kegiatan dan program sesuai dengan kriteria dalam penerimaan peserta didik baru yang berada di kuttab ibnu abbas klaten.

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses digunakan untuk memprediksi rancangan implementasi atau prosedur selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Pada dasarnya untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki (Widoyoko, 2015:182). Arikunto (2014:47) berpendapat bahwa

evaluasi program pada model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Evaluasi program diarahkan pada seberapa jauh kegiatan dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Stufflebeam dalam Wirawan (2011:94) menyatakan bahwa evaluasi proses yaitu berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Yang mana evaluasi masukan ini ialah untuk mencari jawaban atas pertanyaan Apakah Program sedang dilaksanakan? (*Is it being done?*).

Disimpulkan bahwa evaluasi proses adalah menilai ketepatan suatu program berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan atau tidak baik dari segi penanggung jawab dan para pendukung lainnya. Apabila didapati suatu program tidak berjalan dengan rancangan yang telah dibuat maka perlu adanya perbaikan begitupun apabila program sudah dilaukakan sesuai dengan rancangan maka perlu mencari hal-hal yang tetap dipertahankan untuk tetap dijalankan atau merubah agar program menjadi lebih baik.

Ada beberapa pertanyaan yang dapat di pertanyakan untuk evaluasi proses, yaitu: a) apakah pelaksanaan program selsai sesuai

jadwal, b) apakah staf yang terlibat sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung, c) apakah sarana dan prasarana disediakan dan dimanfaatkan secara maksimal, d) hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program. (Arikunto, 2014:47).

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara prodiik dalam melaksanakan program yang sudah dirancang untuk kegiatan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten itu sendiri, disamping itu untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disiapkan oleh panitia PPDB. Dengan demikian, dapat mendeteksi segala sesuatu yang memungkinkan terjadi selama program PPDB dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasi atau memantau apa yang terjadi selama PPDB, mengapa terjadi permasalahan tersebut, komponen mana yang tidak berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi.

4) Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi program. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan. Menurut Frida dalam Widoyoko (2015:182) menyebutkan bahwa evaluasi program untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program

itu berjalan.

Menurut Stufflebeam dalam Wirawan (2011:94) menyatakan bahwa evaluasi produk yaitu berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang mana keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok-kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ditargetkan.

Yang mana evaluasi masukan ini ialah untuk mencari jawaban atas pertanyaan Apakah program telah sukses? (*Did it succeed?*) Ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan pada proses evaluasi produk, yaitu: a) apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, 2) pernyataan-pernyataan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan, c) dalam hal apakah berbagai kebutuhan sudah dapat dipenuhi selama berlangsungnya kegiatan, d) apakah dampak yang diperoleh dalam waktu yang relatif panjang.

Evaluasi produk di Kuttab sendiri merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Yang dimana di Kuttab Ibnu Abbas evaluasi produk digunakan untuk melihat seberapa baik program yang sudah dilaksanakan dan seberapa banyak siswa yang diterima

sesuai kriteria Kuttab.

b. Tujuan Evaluasi CIPP

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain:

- 1) *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program. Adapun tujuan ini membantu memudahkan dalam perancangan PPDB di Kuttab, karena dengan konteks evaluasi dapat mengetahui apasaja kebutuhan dalam pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.
- 2) *Input evaluation, structuring decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Dengan begitu setelah menentukan program dan menentukan fasilitas maka Kuttab perlu menentukan strategi di dalam menjalankan PPDB yang akan mendatang.
- 3) *Process evaluation, to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah sejauh mana suatu rencana telah di laksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki. Dengan demikian selama

pelaksanaan PPDB berlangsung, Kuttab mudah dalam mengetahui kekurangan maupun cara mengatasi kesalahan yang terjadi karena semua sudah terprogram dan dapat meminimalisir kesalahan.

- 4) *Product evaluation, to serve recycling decision.* Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan. Setelah kegiatan PPDB berlangsung, maka Lembaga tentunya sudah mengetahui hasil apakah program yang didapatkan, siswa yang diterima sesuai dengan Kuttab sendiri, sesuai kriteria yang diharapkan dan program dapat melakukan pebaruan sesuai dengan data kesalahan yang didapatkan. Menurut (Wirawan, 2010), Tujuan dari evaluasi CIPP diantaranya, yaitu : Mengukur pengaruh program, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan, pengembangan staf program, memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi Program, mengukur anggaran setiap program, mengambil keputusan mengenai program, untuk mempertanggungjawabkan pimpinan dan pelaksanaan program, memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program, mengembangkan teori ilmu evaluasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan berpandangan bahwa keberhasilan dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi berbagai faktor, karakteristik murid maupun lingkungan sekitar, tujuan sistem dan peralatan yang dipakai serta produser dan mekanisme pelaksanaan sistem itu sendiri. Model evaluasi CIPP mempunyai kelemahan yaitu kurang jelasnya kriteria yang dijadikan dasar berpijak bagi kegiatan penilaian. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP harus menggunakan dua jenis pendekatan yaitu: membandingkan performance setiap dimensi sistem dengan kriteria intern dalam sistem itu sendiri, membandingkan performance setiap dimensi sistem dengan kriteria ekstern diluar sistem yang bersangkutan (Mulyadi, 2010).

Dibanding dengan model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain : lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses maupun hasil. Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa ada modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih (Eko Putro Widoyoko, 2013).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas tema yang serupa dengan yang penulis kaji dalam tesis ini, antara lain:

Pertama tesis yang ditulis oleh Muhamad Jamil pada tahun 2022 dengan judul Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di SMPN Kabupaten Tanah Datar, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini lebih terfokus kepada system evaluasi kebijakan system zonasi dalam PPDB. Implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMPN Kabupaten Tanah Datar sudah dilaksanakan lebih kurang 3 tahun ini, yang telah dimulai pada tahun 2019 sampai sekarang. Dalam penerapannya, telah mengikuti aturan yang telah dikeluarkan pemerintah didalam Permendikbud No. 1 Tahun 2021 tentang PPDB, salah satunya menggunakan sistem zonasi. Tujuan diterapkannya sistem zonasi ini tidak lain ialah untuk pemerataan mutu pendidikan di Indonesia sesuai yang diharapkan oleh pemerintah tentunya. Namun selama kebijakan PPDB dengan sistem zonasi ini diterapkan terutama di SMPN Kabupaten Tanah Datar, ditemui beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya pemetaan zona yang belum akurat, kuota yang belum sesuai dengan kebutuhan sekolah, regulasi yang belum tegas, masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan motivasi dan prestasi belajar siswa/wi menurun.

Kedua Tesis yang ditulis oleh Umi Songidah pada tahun 2022 dengan judul *Management Reception of New Learners (PPDB) MI Kuripan Kidul Cilacap Regency in Improving the Quality of Education. The results showed that the selection strategy of student recipients in screening prospective Qualified learners there are 4 types, namely: 1) Using presentation strategies; 2) Use strict and integrated selection; 3) Open two registration lines; 4) Use imaging strategies. The process of Accepting New Learners as a whole consists of several activities, namely: the establishment of committees, holding coordination meetings on all committees, holding PPDB socialization, registration of new learners, conducting new student selection, determination of students received, announcement of selection results, and re-listing.*

Ketiga tesis yang ditulis oleh Umi Latifatul Khasanah pada tahun 2018, berjudul *Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang di Kota Malang), Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.* Penelitian tersebut mengkaji implementasi kebijakan sistem zonasi dan pandangan stakeholder mengenai penerapan kebijakan sistem zonasi di 2 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Malang. Adapun aturan yang dijadikan acuan adalah Permendikbud No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sedangkan tesis ini, mengkaji Pengaturan, Implementasi dan Penjatuhan Sanksi PPDB berdasarkan Permendikbud No. 44 Tahun 2019, Pergub 23/2020 dan SK Kadis Pendidikan di wilayah Kota

Makassar secara hukum, khususnya pada 4 sekolah, yaitu SMAN 1, 5, 6 dan 21 Makassar dengan metode terhadap Dinas, Sekolah dan Ombudman RI Perwakilan Sulsel. Adapun Teori yang digunakan adalah Teori Implementasi, Efektivitas Hukum dan Penjatuhan Sanksi. Oleh karena itu, Kesamaannya adalah mengenai pelaksanaan PPDB. Sedangkan, perbedaannya adalah mengenai aturan, jumlah Lokasi, pihak yang diwawancarai, serta Teori Implementasi, Efektivitas Hukum dan Teori Penjatuhan Sanksi.

Kempat Tesis yang ditulis oleh Supriyatini Chandra Sari pada tahun 2019 dengan judul Kebijakan Kepala Madrasah dalam Rekrutmen peserta didik baru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan kepala madrasah dalam rekrutmen peserta didik baru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Dengan kebijakan yang diterapkan kepala madrasah melalui penjangkaran sehingga calon wali murid dapat mendaftarkan putra/putrinya lebih awal dari pendaftaran resmi yang didaftarkan pada Buku Calon Siswa Kelas I dan dilaksanakannya seleksi, sehingga MI Negeri 2 Banyumas dapat memperoleh jumlah calon peserta didik sesuai yang diharapkan dan berkualitas.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Andi Yuniarti Baharuddin pada tahun 2021, the *Implementation of Regulations and Sanctions against Permendikbud No. 44 / 2019 in Makassar City*, program studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanudin. *This research answers that*

first of all, the implementation of PPDB arrangements in Makassar City includes zoning, affirmation pathways, parent / guardian duty pathways and achievement pathways based on Permendikbud No. 44/2019 is appropriate. Pergub 23/2020 and Decree of the Head of Education Office with Permendikbud No. 44/2019 has also been appropriate. Meanwhile, the only problems that occur are the need to increase the quota for achievement channels, technical guidelines and network and communication problems; Second, sanctions for PPDB in Makassar City include; 1) Administrative Sanctions based on Article 40, and 2) Criminal Sanctions based on Article 39, both of which require other legislation. Meanwhile, the imposition of sanctions, administrative or criminal sanctions was not found, only suspected of maladministration.

Setelah mencermati beberapa penelitian-penelitian di atas, penelitian tentang evaluasi program PPDB. Penelitian ini membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena peneliti lebih memfokuskan pada evaluasi program, dan belum ada yang melakukan penelitian. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi rujukan baru bagi penelitian-penelitian berikutnya, masih banyak objek kajian penelitian yang dapat diteliti di PPTQ Ibnu Abbas Klaten.

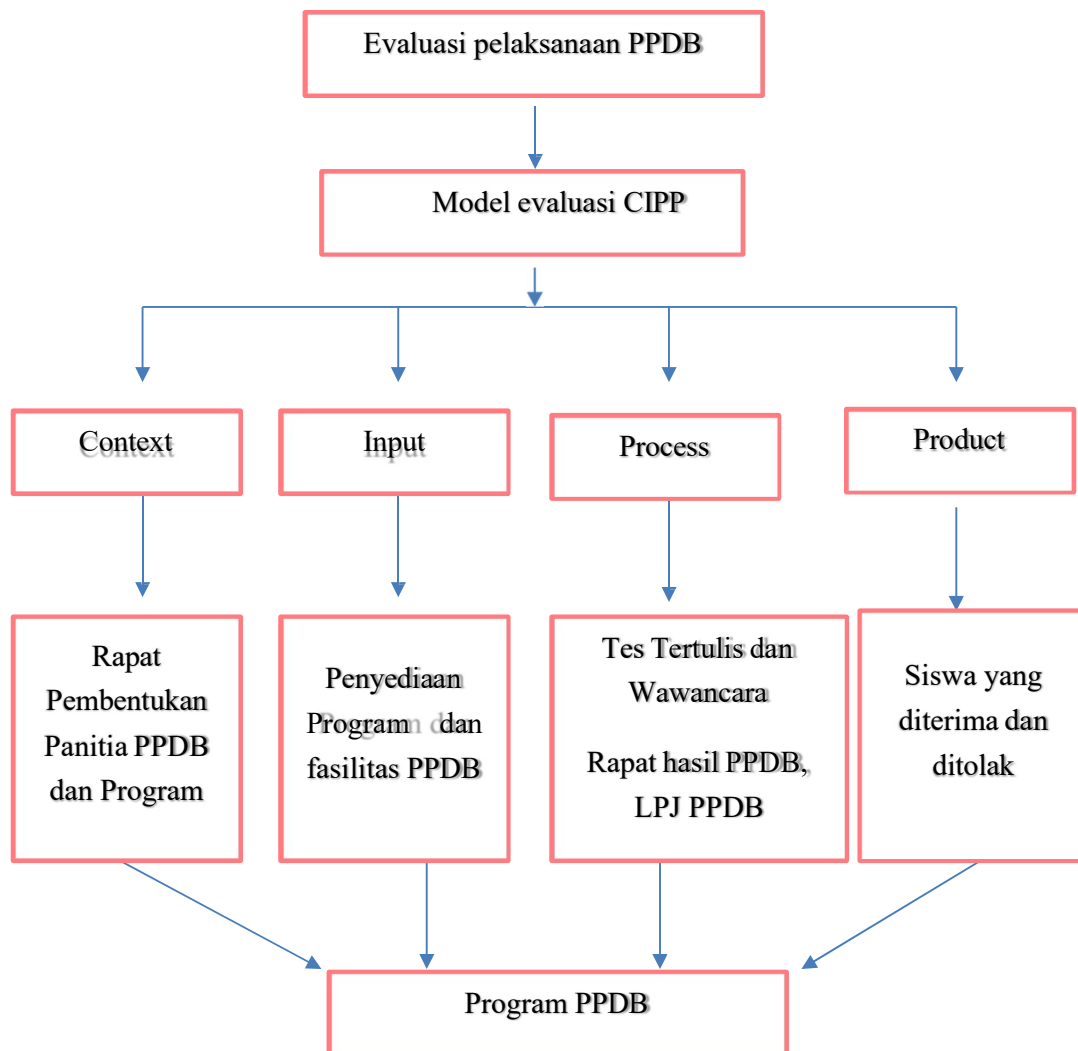
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam Evaluasi pelaksanaan PPDB sangat diharapkan menjadi perubahan besar bagi sekolah agar dapat mengetahui apa saja kendala maupun cara mengatasi kekurangan yang ada didalam sebuah penerimaan peserta didik baru. Adanya evaluasi di dalam sebuah pelaksanaan PPDB juga dapat mengetahui bagaimana kekurangan dan kelebihan program yang dilaksanakan dalam terwujudnya tujuan yang telah dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya maka digambarkan alur kerangka berpikir sebagai berikut, bagan kerangka berpikir penelitian, bagan kerangka berfikir penelitian dalam Evaluasi pelaksanaan PPDB diawali dengan identifikasi masalah dalam pelaksanaan PPDB dan melihat dimana potensi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi masalah dalam mengevaluasi pelaksanaan PPDB.

Skematik kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar

1.1



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Dilihat dari tujuannya, penelitian merupakan penelitian evaluasi. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten Dilihat dari sifat datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Evaluasi dilakukan menggunakan data-data kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *evaluatif*. Menurut Nana Syaodih (2006:120) penelitian *evaluatif* ialah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) dari suatu praktik/implementasi. Penelitian *evaluatif* diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Evaluasi pada penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai program yang sedang berjalan, keputusan tersebut antara lain melanjutkan program, memperbaiki program, dan menghentikan program. Penelitian ini menggunakan desain *evaluatif* untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Katen dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan penampilan program dengan kriteria, untuk menilai PPDB dapat dilihat dari aspek konteks, input,

proses, dan produk. Kriteria penilaian PPDB mengacu pada kriteria yang ditentukan oleh Kuttab Ibnu Abbas Kalaten adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Kriteria Penilaian PPDB

No	Unsur	Kriteria
1	Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan PPDB telah disusun dengan jelas 2. Peluang yang tersedia dapat mencukupi target peserta 3. Analisis kebutuhan dan identifikasi target peserta dapat dipahami
2	Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan panitia PPDB mencukupi bagian organisasi 2. Ketersediaan buku padoman yang dapat dipahami oleh panitia PPDB secara jelas 3. Prosedur dan persyaratan PPDB yang sudah terpublikasi sesuai dengan target peserta secara baik
3	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal PPDB dapat menjadi acuan yang runtut 2. Kesesuaian dengan rencana agar tidak ada perbedaan yang signifikan 3. Aktivitas pelaksanaan PPDB telah sesuai dengan rencana yang telah disusun secara

		<p>4. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan PPDB</p>
4	Produk	<p>1. Identifikasi keunggulan kebijakan didalam pelaksanaan PPDB</p> <p>2. Identifikasi kelayakan kebijakan didalam pelaksanaan PPDB</p>

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Adapun lokasinya terletak di desa Manton, Padangan, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini diantaranya adalah PPTQ Ibnu Abbas Klaten merupakan salah satu unit baru dari Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ibnu Abbas Klaten yang memiliki kekhasan menghafal al-Quran 30 juz, menghafal mutun ilmu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan antara bulan Juli sampai November tahun 2023, dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Penyusunan proposal	√					
2	Seminar proposal			√			
3	Revisi seminar proposal				√		
4	Penyusunan instrumen				√		
5	Uji coba instrumen				√		
6	Revisi instrumen				√		
7	Pengumpulan data					√	

8	Analisis data					√	
9	Penyusunan laporan					√	
10	Ujian					√	
11	Revisi hasil ujian						√
12	Pengumpulan laporan						√

C. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Arikunto (2010), subjek penelitian adalah sebagai tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran. Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama, orang, tempat, atau kertas mampu mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian (Umi Zulfa, 2011: 48).

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Ketua Panitia, penguji santri, orangtua murid baru. Sedangkan informan penelitian ini yaitu, Kakesantrian, staf tata usaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan analisis dokumen sebagai berikut:

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik, yaitu tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lain serta digunakan jika penelitian tersebut berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:145).

Selanjutnya objek observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas) (Sugiyono, 2011: 229). Beberapa alasan penggunaan observasi dalam pengumpulan data yaitu: 1) mengoptimalkan kemampuan peneliti dipercaya, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, 2) pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.

Yang ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Yang keempat, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2012:175). Pengamatan dibantu

menggunakan alat bantu kamera. Pengamatan mengacu kepada panduan observasi sebagai berikut:

Tabel 2.3.
Panduan observasi

No	Aktivitas	Subjek	Hal yang diamati
1	Rapat pembentukan panitia PPDB hingga persiapan PPDB	Panitia PPDB meliputi, ketua PPDB, Penguji Santri (koordinator pengujian) ketua dan anggota pengujian, Ketua Publikasi dan ketua humas	1. materi rapat, 2. hasil rapat
2	Pengecekan Berkas PPDB, tes tertulis, tes wawancara)	Panitia PPDB, Penguji Santri (koordinator pengujian) ketua dan anggota pengujian	1. pembuatan soal tes tertulis maupun wawancara, 2. hasil tes tertulis maupun wawancara, 3. pembentukan panitia, 4. penyebaran brosur, 5. penerimaan peserta didik baru, 6. observasi PPDB
3	Rapat hasil	Panitia PPDB,	1. hasil rapat PPDB,

	PPDB, dan Laporan pertanggung jawaban PPDB	ketua PPDB, Penguji Santri (koordinator penguji) ketua dan anggota penguji, Ketua Publikasi dan ketua humas	2. hasil pendaftaran, hasil tes ujian siswa, 3. hasil tes wawancara, 4. hasil penerimaan keseluruhan santri yang di trima, 5. mengevaluasi program yang dilaksanakan.
--	--	---	--

2. Metode Wawancara

Teknik mewawancarai yakni cara mengumpulkan informasi melalui beberapa pertanyaan dan jawaban secara lisan (Sutama, 2019: 113). Cara mewawancarai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan wawancara semi terstruktur (*structured Interview*) dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam (*indepth interview*) juga menjadi cara yang dipakai dalam penelitian ini untuk menghasilkan informasi lebih detil (Sugiyono, 2022: 116).

Teknik mewawancarai dilaksanakan peneliti langsung demi memperoleh informasi yang belum didapatkan pada saat observasi. Informan meliputi: kepala sekolah, ka kasantrian, staf tata usaha.

Wawancara menggunakan alat bantu tape recorder. Wawancara dipandu oleh panduan wawancara.

Tabel 2.4.

Panduaan wawancara

No	Informan	Materi wawancara
1.	Kepala sekolah	1. Program PPDB 2. Target PPDB
2.	Ketua pelaksana PPDB	1. Program PPDB 2. Target PPDB 3. Pelaksanaan PPDB 4. Evaluasi PPDB
3.	KA Kesantrian	1. Materi tes 2. Kriteria nilai 3. Metode yang digunakan untuk penilaian tes
4.	Staf Tata Usaha	1. Brosur 2. Penyebaran brosur 3. Target penyebaran brosur

3. Analisis dokumen

Sebagai salah satu teknik pengumpul data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku, yang memuat pendapat-pendapat, teori-teori, dalil atau hukum yang terkait dengan

masalah peneliti. Sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian merupakan sumber data yang dipakai untuk melengkapi data penelitian, (Sutama, 2019: 116).

Dokumen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau semua sumber yang berkaitan dengan manajemen Kebijakan PPDB Ibnu Abbas Klaten yang meliputi; struktur kurikulum, jadwal pelajaran, pembagian mengajar, silabus, rpp dan lain lain yang berkaitan. Dokumentasi ini juga dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi meliputi; sejarah singkat PPTQ Ibnu Abbas Klaten yang tercantum di dalam buku profil, visi dan misi yang tercantum di dalam buku profil, sarana dan prasarana yang tercantum di dalam buku profil, struktur unit yang tercantum di dalam buku profil PPTQ Ibnu Abbas Klaten, data santri.

Tabel 2.5.

Panduan analisis dokumen

No	Kode	Dokumen	Hal yang dianalisis
1	D 3.1	Profil PPTQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi misi 3. Struktur organisasi
2	D 3.2	Dokumen PPDB Panduan PPDB, LPJ PPDB, SOP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panitia PPDB 2. Krateria Peserta PPDB

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan (*trustworthiness*) data dibutuhkan metode pemeriksaan keabsahan data dalam rangka membuktikan penelitian yang dilaksanakan tidak diragukan keilmiahannya. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan informasi penelitian didapatkan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik artinya aktifitas mencari informasi penelitian dengan cara yang berbeda-beda dari sumber yang sama seperti observasi, dokumentasi dan wawancara (Sugiyono, 2022: 125). Langkah operasional Langkah operasionalnya, membandingkan informasi pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum yang diperoleh dari wawancara terhadap guru. Apabila data yang didapatkan dari teknik yang berbeda itu menunjukkan hasil yang sama, maka data dikatakan valid.

Teknik triangulasi sumber mempunyai makna “aktifitas mencari informasi penelitian dengan cara yang sama dari sumber yang berbeda-beda” (Sugiyono, 2022: 125). Langkah operasionalnya, peneliti membandingkan data tentang keikutsertaan kepala unit dalam kegiatan pelaksanaan kebijakan PPDB yang diperoleh dari guru dengan yang diperoleh dari KA kasantrian. Apabila informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda tersebut menunjukkan hasil yang sesuai, maka data dinyatakan absah/ valid.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis interaktif menurut miles dan huberman yaitu dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti

berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru di adakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984: 23) alur analisis mengikuti model analisis interaktif.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data

Kondensasi Data (Data Condensation) Miles dan Huberman (2014 :10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi

data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini. Model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman (2018:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

1) Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

2) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

3) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan

ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

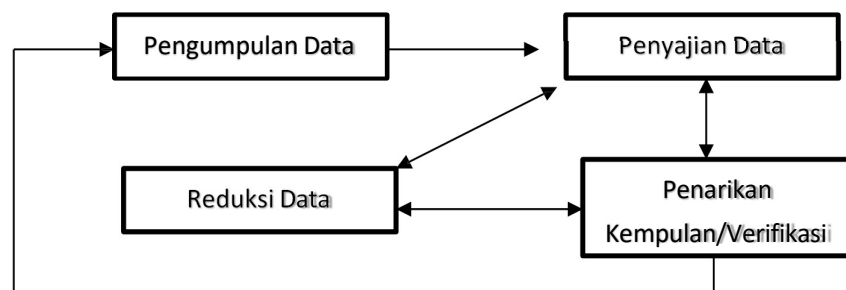
3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

(Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014: 33):



Gambar: 3.1 Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994)

Sumber: Sugiyono2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Kuttab pada awal sejarah Islam berfungsi sebagai tempat memberikan pendidikan, memberikan bekal akhlak sebelum ilmu, iman sebelum Quran, mentadabburi Al-Quran serta penguasaan terhadap sains dan ilmupengetahuan berdasarkan sunnah Nabi.

Kuttab Ibnu Abbas Klaten lahir dengan konsep dan sistem yang diterapkan pada Kuttab terdahulu yang telah terbukti melahirkan Ulama dan Tokoh Islam. Kuttab Ibnu Abbas adalah salah satu unit di Pondok pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten.

Pada awal berdiri, Kuttab Ibnu Abbas Klaten memiliki jenjang PraKuttab dan Baby Class dengan nama KIARA (Kuttab Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘Anhu). Pra Kuttab lebih fokus pada tahfidznya saja, dengan tidak mengesampingkan ilmu-ilmu yang lain. Pendiri Pra Kuttab Ibnu Abbas R.A adalah Ustadz Muhammad Mu’inuddinillah Basri, Lc., MA. Pra Kuttab Ibnu Abbas berdiri pada bulan Juli 2015 yang merupakan metamorfosa dari PAUD Ibaskids School yang berdiri pada tahun 2013. Pada tahun 2013 Pra Kuttab berdiri dengan nama Ibaskids School selama setahun. Kemudian pada tahun 2014 Ibaskids School melakukan transisi dari PAUD ke Pra Kuttab (Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten).

Latar belakang nama dari PAUD ke Kuttab antara lain adanya keinginan untuk mengajarkan adab sebelum ilmu. Iman sebelum al-Quran, serta menguasai Sains dan Ilmu Pengetahuan yang berdasarkan sunnah. Pra Kuttab berusaha menggali sistem pendidikan zaman dahulu yang telah terbukti melahirkan para penghafal al-Quran, penghafal hadits, Fuqoha', yang menjunjung tinggi nilai iman dan akhlak dalam kehidupan.

Pra Kuttab Ibnu Abbas Klaten terdiri atas tiga jenjang, yaitu kelas I'dady 1, I'dady 2, dan kelas tamhidy untuk umur 5-6 tahun. Kurikulum yang berjalan pada Pra Kuttab ini adalah fokus dengan menghafal al-Quran dengan tidak mengesampingkan ilmu ilmu yang lain.

Sejarah awal didirikannya kelas Tamhidi adalah berawal dari keghundahan Ustadz Mu'inuddinillah Basri ketika putra-putra beliau beranjak besar dan akan memasuki sekolah TK. Beliau belum sepenuhnya percaya dengan TKIT yang ada di Klaten, karena pembelajarannya lebih banyak bernyanyi sedangkan beliau menginginkan semua anaknya fokus untuk menghafal al-Quran. Pemikiran dari Ustadz Mu'inuddinillah ini gayung bersambut dengan beberapa wali santri hingga terkumpul 9 anak di kelas Tamhidy. Pada awal perintisan, letak kelas Tamhidy berpindah-pindah karena belum mempunyai gedung tetap untuk belajar anak-anak.

Pertama kali, anak- anak belajar di Gazebo yang berdekatan dengan asrama putri untuk semester 1. Kemudian pada semester 2 pindah di belakang gedung Ibnu Abbas selama 1,5 tahun. Lalu pada tahun 2016 sudah mendapatkan gedung sendiri dekat dengan asrama putri(depan masjid) untuk proses belajar mengajar. Alhamdulillah pada akhir tahun 2019, pembangunan gedung Kuttab Ibnu Abbas Klaten di Cantelan, Desa Ketandan pada lantai 1 telah selesai. Maka pada tahun itu pula seluruh santri pindah dari gedung barat(asrama putri) ke gedung baru hingga saat ini. Pada tahun 2022 dengan izin Allah Subhanahu Wata'ala bangunan 3 lantai Kuttab Ibnu Abbas Klaten telah selesai (Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten).

2. Identitas Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Santri Kuttab Ibnu Abbas Klaten saat ini berjumlah 318 santri dengan jumlah asatidzah iman dan Quran sebanyak 44 guru serta dibantu tenaga kependidikan 2 staff tata usaha, 1 staff kebersihan dan 1 satpam.

Nama Kuttab Ibnu Abbas Klaten, jenjang Pendidikan SD Sederajat status Swasta. Alamat Kuttab Ibnu Abbas Klaten yaitu, Jl. Cantelan Belang Wetan Klaten Utara Klaten, Kelurahan Belang wetan, Kecamatan Klaten Utara , Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dan terletak di negara Indonesia (Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten).

3. Visi dan Misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Visi dan misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten adalah sebagai berikut:

a. Visi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Visi Kuttab Ibnu Abbas Klaten yakni Melahirkan generasi Qurani, Ulul Albab beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah dan berakhlak mulia.

b. Misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten yaitu:

1. Membangun karakter imani
2. Merefleksikan al-Quran dalam kehidupan.
3. Mendidik insan ulul albab yang mandiri

(Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten)

4. Keadaan santri sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Sama halnya seperti dengan guru, siswa juga merupakan hal salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa siswa maka proses pembelajaran tidak akan berhasil. Berikut data santri Kuttab menurut tahun ajaran, kelas dan jenis kelamin:

Tabel. 4.1**Keadaan Santri Kuttab Ibnu Abbas**

Tahun Ajaran	KELAS	Lk	Pr	Jumlah
2020-2021	Tahmidi	19	20	39
	Awal	31	23	54
	Tsany	35	30	65
	Tsalist	13	4	17
	Robi`	9	6	15
	Khamis	6	5	11
	Sadis	-	-	-
2021-2022	Tahmidi	21	15	36
	Awal	22	24	46
	Tsany	30	23	53
	Tsalist	33	30	63
	Robi`	12	5	17
	Khamis	8	6	14
	Sadis	6	5	11
2022-2023	Tahmidi	18	15	33
	Awal	30	22	52
	Tsany	22	24	46
	Tsalist	30	23	53
	Robi`	32	30	62

	Khamis	12	5	17
	Sadis	8	6	14

Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Dari tabel diketahui bahwa pada tahun ajaran 2020-2021 terdapat 201 orang santri, terdiri dari 99 santri putra dan 102 santri putri. Lalu di tahun 2021-2022, terdiri dari 240 santri, terdiri dari 108 santri putra dan 132 santri putri. Pada tahun 2022-2023 terdapat 277 santri, terdiri dari 125 santri dan 152 santri putri.

5. Guru dan Staff Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten, maka dibutuhkan seorang guru dan staff sangat mempunyai peran penting terhadap kecalancaran proses pembelajaran, berikut ini daftar nama-nama guru dan staff di Kuttab Ibnu Abbas Klaten.

Tabel. 4.2
Daftar Guru dan Staff
Kuttab Ibnu Abbas Klaten



No	Nama	Jabatan
1	Kusyaeni, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Abdullah Hamid Irsad	Ka TU
3	Andhika Kusuma Wardana, A.Md	Staf PKBM

4	Andriani Novitasari, A.Md	Guru
5	Ani Komariyah, S.Pd	Guru
6	Arianto, S.Pd.	Guru
7	Ashim Afifuddin Syahroni, S.H	Guru
8	Athika Wirastiti, S.Pd	Guru
9	Diah Nurmayanti, S.E	Guru
10	Elia Ramadhani, S.Pd	Guru
11	Elva Eka Ernawati, S.Pd	Ka Subnit Kurikulum
12	Emaliana Hanifah, S.Pd	Guru
13	Hanif Asyasyifa Fauziah	Guru
14	Iswara Wasundari Tamarul Jannah, S.Pd	Ka Kesantrian
15	Izzah Rohmawati M	Guru
16	Khafidotul Fatekhah	Guru
17	Lien Amalia O'Neal Elmi, S.Pt	Koordinator Iman
18	Lutfiah Azzahra	Guru
19	Luthfi Nur Azizah	Guru
20	Luthfiati Hanifah, S.I.Kom	Guru
21	Miskah Nuzzela Birohmatik, S.Pd	Guru
22	Muhammad Faqihudin	Guru
23	Muhammad Hadid Dziaul Haq	Guru
24	Muhammad Syahid Haq, S.Pd	Koordinator Qur'an

25	Munawaroh	Guru
26	Muslikah, S.Pd.I	Guru
27	Nangimatun Muslimah, S.Si	Guru
28	Nida Zulfa Raihanah	Guru
29	Novita Lucyana	Guru
30	Nur Kholila	Guru
31	Nur Kolis, S.Ag	Guru
32	Nur Rohmatil Khomisah	Guru
33	Nuur Jafar Fattah, S.Pd	Guru
34	Raras Pratiwi Utami, S.Pd	Guru
35	Regina Oktaviani	Guru
36	Rizal Hasan Saputra, S,Pd	Guru
37	Rosi Wideasari, S.Si	Guru
38	Saidah Mujahidah	Guru
39	Salsabila Faticha Sabilul Chanif	Guru
40	Siti Rohmawati, S.Pd.I	Guru
41	Tugiman, S.Pd.I	Guru
42	Wasila Sulasti	Guru
43	Widarwati	Guru
44	San Haji	Satpam
45	Selamet	Satpam
46	Buk Dhe Lis	Kebersihan

--	--	--

Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kuttab memiliki 43 guru dan sudah memiliki kriteria baik untuk pelayanan yang baik untuk murid.

6. Keadaan Saran dan Prasarana Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Kuttab Ibnu Abbas Klaten memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Adapun rincian sarana dan prasarana Kuttab Ibnu Abbas Klaten dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.4.3

Keadaan Saran dan Prasarana

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Gedung	3 Lantai
2	Rungan Belajar	22 ruang
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Ruang Uks	1 Ruang
7	Lapangan Serbaguna	1 Buah
8	Aula Serbaguna	1 Buah
9	Alat Panahan	1 Buah
10	Kipas Angin	30 Buah
11	Proyektor	2 Buah

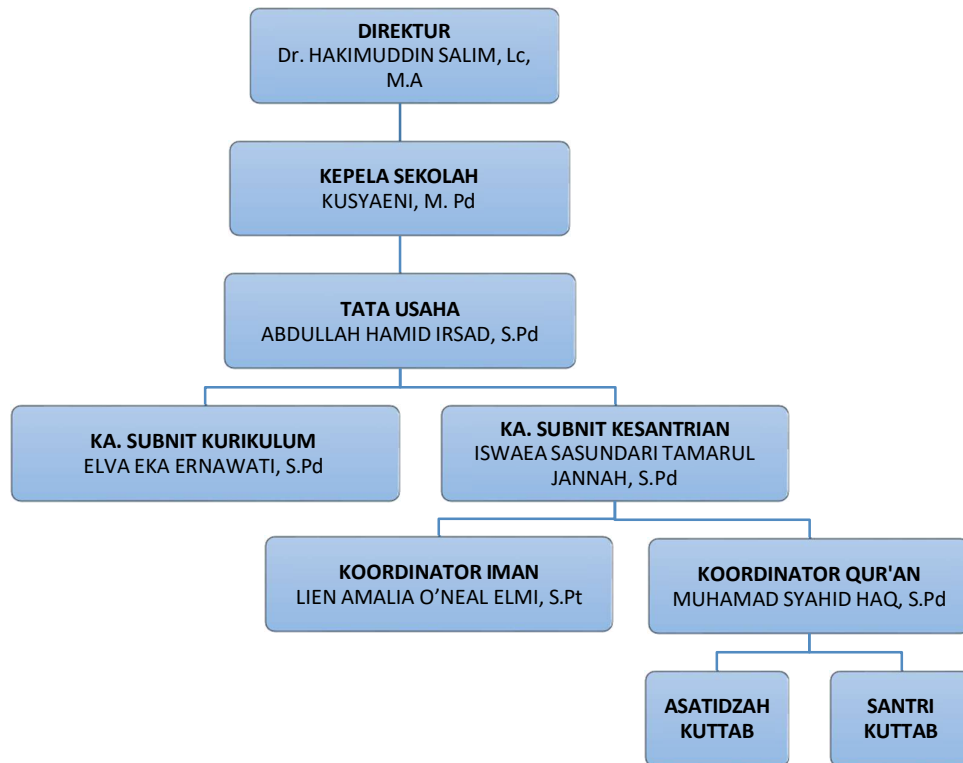
12	Tv Smart	2 Buah
13	Wc Santri Putra	5 Buah
14	Wc Santri Putri	5 Buah
15	Wc Ustadz	2 Buah
16	Wc Ustadzah	2 Buah
17	Laptop	4 Buah
18	Printer	5 buah
19	Tempat Cuci pring	3 Lokasi
20	Dapur	1 Buah
21	Gudang	1 Buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Dari hasil dokumen sarana prasarana Kuttab memiliki 90% kelengkapan fasilitas untuk memfasilitasi santri di lembaga cukup memadai dalam keberlangsungan pendidikan di Kuttab sendiri.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kuttab Ibnu Abbas Klaten dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Gambar 4.1 Struktur organisasi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Struktur di jabarkan bagian dan wewenang guru di Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Dengan mengetahui wewenang dan tugas nya, kita dapat memudahkan saat ingin mengetahui tentang pendidikan sesuai dengan bagiannya masing-masing, pastinya semua yang menjadi anggota memiliki kemampuan yang sesuai dengan wewenangnya.

B. Kriteria evaluasi pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Kriteria evaluasi meliputi konteks, input, proses dan produk. Masing-masing kriteria ditetapkan sebagai berikut:

1. Konteks

Kriteria evaluasi pada konteks:

- a. Tujuan PPDB telah disusun dengan jelas,
- b. Peluang yang tersedia dapat mencukupi target peserta,
- c. Analisis kebutuhan dan identifikasi target peserta dapat dipahami, dan
- d. Analisis kebutuhan dan identifikasi target peserta yang dapat dipahami.

2. Input

Kriteria evaluasi pelaksanaan segi input:

- a. Menyakup panitia PPDB yang memiliki bagian organisasi.
- b. Ketersediaan padoman dalam struktur dan tujuan selama PPDB, menyediakan dan
- c. Mempublikasikan informasi pendaftaran, persyaratan yang sesuai dengan target peserta didik.

3. Proses

Evaluasi pelaksanaan segi proses yakni :

- a. Memiliki jadwal PPDB yang menjadi acuan yang runtun sesuai dengan penjadwalan.
- b. Dalam proses sesuai dengan tanggal dan program yang rencana agar signifikan.
- c. Semua aktifitas kegiatan PPDB sesuai dengan prosedur dan jadwal.
- d. Mengatasi hambatan dalam pelaksanaan PPDB dengan sebaik mungkin.

4. Produk

Evaluasi pelaksanaan segi produk:

- a. Mengidentifikasi keunggulan dalam kebijakan program pelaksanaan PPDB.

- b. mengidentifikasi kelayakan kebijakan tersebut selama PPDB.

Seluruh kriteria dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1.
Kriteria evaluasi PPDB

No	Unsur	Kriteria
1	Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan PPDB telah disusun dengan jelas 2. Peluang yang tersedia dapat mencukupi target peserta 3. Analisis kebutuhan dan identifikasi target peserta dapat dipahami
2	Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan panitia PPDB mencukupi bagian organisasi 2. Ketersediaan buku padoman yang dapat dipahami oleh panitia PPDB secara jelas 3. Prosedur dan persyaratan PPDB yang sudah terpublikasi sesuai dengan target peserta secara baik
3	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal PPDB dapat menjadi acuan yang runtut 2. Kesesuaian dengan rencana agar tidak ada perbedaan yang signifikan 3. Aktivitas pelaksanaan PPDB telah sesuai dengan rencana yang telah disusun secara rapi

		4. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan PPDB
4	Produk	1. Identifikasi keunggulan kebijakan didalam pelaksanaan PPDB 2. Identifikasi kelayakan kebijakan didalam pelaksanaan PPDB

Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Tabel di atas menjelaskan dalam rangkaian kegiatan PPDB memiliki berbagai kriteria dalam menentukan penerimaan peserta didik baru, baik dari segi konteks, input, proses maupun produk dan berfungsi untuk memudahkan dalam penerimaan peserta didik baru, menyeleksi dengan sebaik mungkin sesuai dengan kriteria, sehingga semua pelaksanaannya PPDB sesuai dengan kriteria yang di inginkan.

C. Evaluasi Pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Kuttab merupakan sebuah lembaga pendidikan yang merujuk pada pola tarbiyah zaman Rasulullah dan para sahabat. Didirikannya kuttab bertujuan mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan. Konsep utama dari kuttab sendiri diawali dengan mempelajari Al-Qur'an dan hadist sejak usia dini, sedangkan ilmu lain seperti sains, matematika ataupun ilmu yang lainnya disisipkan disela-sela pembelajaran qur'an dan hadist. Materi imani dan qur'ani berjalan seimbang pada proses pembelajaran kuttab dalam pembentukan

akhlakul karimah. Kuttab mengambil sirah-sirah nabawiyah, keteladanan sahabat nabi serta para tabi'in untuk mengimplementasikan pada zaman ini. Kuttab mengedepankan adab sebelum ilmu, iman sebelum qur'an, dan belajar mendengar sebelum berbicara.

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten dengan model evaluasi CIPP meliputi aspek *context*, aspek *input*, aspek *process* dan aspek *product*, sebagai berikut:

1. Kontek pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Perencanaan penerimaan peserta didik baru dilaksanakan pada bulan desember setiap tahun atau sebelum memasuki masa tahun baru. Penerimaan peserta didik baru ini diawali dengan pembentukan panitia. Pembentukan panitia ini dilaksanakan dalam rapat yang mengikutsertakan kepala sekolah, seluruh guru, staf TU. Dalam rapat tersebut dibentuk keputusan penerimaan peserta didik yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Selain itu di dalam rapat tersebut juga di diskusikan mengenai tahapan awal penerimaan, seperti kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh calon peserta didik, berapa kuota calon peserta didik yang akan diterima, sistem penerimaannya nanti seperti apa, penyebaran informasi (poster/baliho/formulir/brosur) akan dilaksanakan seperti apa, dan juga agenda rapat panitia penerimaan peserta didik untuk menentukan segala bentuk persiapan sebelum pelaksanaannya. Untuk mengetahui gambaran

umum tentang perencanaan penerimaan peserta didik baru bahkan guna apa yang melatar belakangi adanya tujuan PPDB yang telah disusun dengan jelas. Hal ini disesuaikan dengan pernyataan bapak Kusyaeni, M.Pd selaku kepala sekolah Kuttab Ibnu Abbas beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan PPDB yang telah di rangkai dengan jelas, sehingga keberlangsungan PPDB dapat dilaksanakan sesuai apa yang sudah menjadi tujuannya. Yang dimana PPDB memiliki tujuan guna mengisi kekosongan kelas yang ada, dan tentunya pelaksanaan PPDB sendiri sudah dirancang dari awal tahun ajaran guna saat PPDB berlangsung nantinya akan terlaksana dengan sematang mungkin dan tentang kebijakan sendiri tentang PPDB dari pemerintah itu tidak ada yang tertulis di hitam di atas putih, tetapi PPDB pasti selalu dilaksanakan selayaknya budaya di dalam sebuah lembaga, karena berdirinya sekolah pasti tentunya akan ada Namanya PPDB”. (wawancara tanggal 29 September 2023),

Adapun hal lain dikatakan oleh ketua pelaksana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan tujuan PPDB saya selaku ketua pelaksana mengusahakan mengecek dan mengkoordinil keperluan penerimaan PPDB secara berkala dan insyaallah secara teliti sesuai keperluan yang diperlukan, akan tetapi namanya kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka lama, pasti tetap memiliki kekurangan dan dilam kekurangan tersebut kita usahakan untuk menutupi dengan cara mengusahakan segala kekurangan dengan sebaik mungkin”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara kepala sekolah (CL.W-01) dan dikonfirmasi dengan pernyataan ketua pelaksana (CL.W.02) dapat peneliti simpulkan bahwa langkah awal dalam melaksanakan tujuan PPDB adanya kerjasama antara kepala sekolah dan ketua pelaksana dalam mengkoordinasikan tujuan PPDB, adapun tujuan utama dalam PPDB

yakni mengisi kekosongan kelas dan itu adalah hal kewajiban yang dalam sebuah lembaga pendidikan.

Setelah melihat program dan tujuan PPDB tentunya kepala sekolah dan ketua pelaksana PPDB melihat peluang yang tersedia yang berguna mencukupi target peserta didik baru. Karena dengan melihat peluang sekitar tentunya menjadi suatu salah satu keunggulan Kuttab sendirinya. Sebagaimana hasil wawancara bersama ketua pelaksana PPDB, beliau menjelaskan bahwa:

“Peluang yang ada disekitar kita sebenarnya cukup besar, masyarakat pula sudah mengetahui yayasan Ibnu Abbas sendiri. Dan yang paling di nantikan adalah Kuttab Ibnu Abbas adalah sekolah yang berbasis sekolah paket C yang dimana program kita lebih mengunggulkan Qur’ani dan Iman. Sehingga orang tua yang sangat menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur’an maupun memahaminya sejak dini maka Kuttab adalah jawaban, dan tentunya di area klaten sendiri sekolah yang mengkhususkan Al-Qur’an dan Imani belum ada”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara kepala sekolah (CL.W-01) dapat peneliti simpulkan bahwa dengan melihat peluang yang ada, Kuttab mampu bersaing di kalangan luar dan mampu bersaing di kemudian hari dengan yayasan pesantren sekitarnya, dan mampu memenuhi target calon peserta didik baru dengan lebih luas. Dan dalam menganalisis kebutuhan dan identifikasi target calon peserta didik baru dapat mudah difahami karena Kuttab sudah mampu melihat peluang yang ada. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Menganalisis kebutuhan maupun mengidentifikasi target calon peserta didik baru sangat mudah dipahami, karena kita telah melihat peluang, keunggulan program Kuttab sendiri, dan perbedaan sekolah Kuttab dan sekolah pada umumnya menjadikan kita mudah menganalisis bahwasanya, dengan adanya program yang sangat menjadi keunggulan di mata masyarakat, maka minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya sangat tinggi dengan hal tersebut, maka saya dapat melihat perubahan Kuttab yang lebih berkembang dari tahun ketahunnya”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara dengan pernyataan ketua pelaksana (CL.W.02) dapat peneliti simpulkan bahwa Tujuan PPDB, peluang PPDB dan menganalisis calon peserta baru, merupakan hal yang sangat signifikan terjadi dikarenakan dengan mengetahui 3 hal tersebut, Kuttab mampu menjadi sekolah unggulan di kemudian hari dengan melakukan program unggulan di lembaga dan menjadi sekolah yang digemari calon peserta didik baru karena memiliki program yang sangat diminati.

Wawancara Bersama ketua pelaksana dalam menyikapi kegunaan evaluasi didalam PPDB, beliau mengatakan bahwa:

”Alhamdulillah karena ini adalah evaluasi PPDB yang mendalam, semoga dengan adanya evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur dan menjadi hasil yang dapat dijadikan pelajaran bagi ketua pelaksana PPDB tahun yang akan datang, dan bisa menjadi contoh yang baik untuk kelanjutan PPDB selanjutnya”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara kepala sekolah (CL.W-01) dan dikonfirmasi dengan pernyataan ketua pelaksana (CL.W.02) dapat peneliti simpulkan bahwa didalam sebuah pelaksanaan PPDB pastinya memiliki berbagai permasalahan selama proses pelaksanaannya, biasanya dari faktor internal maupun eksternal, sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah,

beliau mengatakan bahwa:

“Permasalahan biasanya itu dari sekolah anak itu sendiri, contohnya Kuttab sendiri adalah sekolah yang menerima 2 kelas awal yaitu tamhidi dan awal, dari umur 5 tahun hingga 7 tahun atau setara TK B dan setara kelas 1 sd, jadi biasanya anak yang di daftarkan masih terikat sama sekolah lama, jadi sekolah sebelumnya tidak melepaskan anaknya secara langsung atau di suruh menyelesaikan sekolah TK di tempat awal dahulu”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Hal senada juga dikatakan oleh ketua pelaksana, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk masalah itu beraneka macam dan sesuai tugasnya ya mbk, seperti yang harusnya PPDB dilakukan 2 minggu tiba-tiba diminta untuk mempercepat dan memperpanjang samapai 1 bulan, sehingga menyebabkan bagian TU yang kesulitan dalam pencetakan brosur dan pemasangan maupun penyebaran brosur, trus kita yang memiliki jam tugas tertentu menjadi tumburan dengan pelaksanaan PPDB”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara kepala sekolah (CL.W-01) dan dikonfirmasi dengan pernyataan ketua pelaksana (CL.W.02) dapat peneliti simpulkan bahwa dalam sebuah pelaksanaan PPDB perlu adanya persiapan yang matang, karena semua kegiatan pasti memiliki sebuah kendala, akan tetapi apabila sebuah Lembaga sudah melakukan persiapan dengan matang hanya ada sedikit kemungkinan terjadinya kesalahan.

2. Input Pelaksanaa PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Sebelum pelaksanaan PPDB, tentunya ketersediaan didalam kepanitiaan PPDB yang mencakupi bagian organisasi sudah cukup, guna saat pelaksanaan semua tugasnya, sudah mengetahui bagian dan wawenangnya didalam berjalannya program PPDB tersebut.

Yang dimana wawancara bersama Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam ketersediaan panitia pemilihan ketua pelaksana sudah dipilih dari 1 tahun sebelum pelaksanaan PPDB, anggota kepanitiaan sudah kita tentukan untuk PPDB selanjutnya dengan tujuan agar pelaksanaan PPDB selanjutnya tidak grusah grusuh bahkan sudah siap dan matang walau tetap banyak lagi kekurangan dalam pelaksanaan PPDB”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara kepala sekolah (CL.W-01) dapat menyimpulkan bahwa, Ketua panitia PPDB di pilih 1 tahun sebelum pelaksanaannya, guna dalam menentukan program dan fasilitas PPDB dapat dilaksanakan lebih matang dan meminimalisis kekurangan dan kesalahan yang akan terjadi. Setelah melihat kepanitiaan maka dalam pelaksanaan PPDB juga melihat buku padoman dalam melaksanakan kegiatan PPDB. Sebagaimana di ucapkan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Buku padoman sebenarnya kita tidak memiliki dan tidak menggunakannya, dikarena kitta merupakan sekolah swasta, yang dimana dalam penerimaan PPDB kita bebas, tidak menggunakan pedoman apapun hanya menggunakan budaya dari awal kuttab berdiri, dalam menjalankan kegiatan PPDB. Adapun Landasan pelaksanaan PPDB secara tertulis itu sebenarnya tidak ada, akan tetapi kami melakukan pelaksanaan PPDB karena itu sudah menjadi kewajiban, dan kami hanya melakukan dengan cara yang sudah dilaksanakan dari pertama Kuttab berdiri. Sesungguhnya PPDB adalah hal yang sudah menjadi budaya dan menjadi rutinitas wajib yang ada di sebuah sekolah, dan didalam pelaksanaan PPDB selaku kepala sekolah kita tetap memantau kegiatan secara langsung, bahkan saya juga menjadi salah satu penguji sehingga saya bisa mengetahui aktifitas pelaksanaan secara langsung”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Sebuah rancangan program, sebuah lembaga tentunya memiliki sebuah budaya atau program yang biasanya selalu digunakan dalam kegiatan yang sama, sebagaimana Kuttab pasti memiliki sebuah program dalam pelaksanaan PPDB. Didalam wawancara Bersama ketua pelaksana, dalam membahas buku panduan PPDB beliau mengatakan bahwa:

“Buku panduan secara tertulis sebenarnya kita tidak ada, dan Kuttab sendiri merupakan sekolah paket C yang setara dengan SD sehingga untuk buku panduan tidak ada. Dan di dalam pelaksanaan PPDB menggunakan Semua program tahun yang lalu tetap kita pakai lagi, paling hanya pembaruan tapi tidak merubah, karena itu budaya yang sudah dijalankan di Kuttab sendiri”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara kepala sekolah (CL.W-01) dan dikonfirmasi dengan pernyataan ketua pelaksana (CL.W.02) dapat peneliti simpulkan bahwa dalam sebuah pelaksanaan PPDB Kuttab sendiri hanya menggunakan adat budaya dalam menjalankan kegiatan PPDB yang dimana program, kegiatan, penentuan fasilitas semua adalah rangkain yang sudah menjadi budaya Kuttab sendiri, dikarenakan Kuttab merupakan sekolah swasta.

Setelah mengetahui pelaksanaan PPDB dan memiliki sebuah buku padoman maupun landasan yang digunakan didalam pelaksanaan PPDB. Maka selanjutnya persiapan dalam publikasi persyaratan dan prosedur PPDB dan membagikannya melalui brosur dan pamflat. Penyebaran brosur secara online maupun offline guna memudahkan dalam orang tua mendaftarkan anaknya dan lembaga juga dapat melihat

perkembangan dalam target peserta didik terpenuhi secara merata.

Sebagaimana wawancara bersama ketua TU beliau mengatakan bahwa:

Hal lain juga dikatakan oleh ketua TU, didalam wawancara beliau menjelaskan bahwa:

“prosedur maupun perysratan yang tersebar secara online maupun offline Insya Allah sudah tersebar ke area yang dituju, dan penyebaran secara online sudah menyebarkan ke semua media, sehingga dapat di nilai sudah tersebar sesuai dengan target peserta didik baru. Walaupun tetap didalam penyebaran brosur secara offline memiliki sedikit kendala, ada beberapa kendala yang cukup membuat saya takut, karena penjadwalan PPDB di perpanjang dan di majukan waktunya menyebabkan banyak kegiatan yang sedikit terbengkalai, contoh brosur yang di cetak tidak bisa sesuai dengan jadwal karena saya meminta perubahan agar dipercepat dapat diselaesaikan dalam penyetakannya sendiri, lalu didalam penempelan ke daerah-daerah ada yang tidak terlaksana karena saya menempelkan sendiri dan saya melakukan di sela-sela waktu selesai mengajar, jadi tidak mencapai target”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Wawancara bersama ketua TU (CL.W.04) dapat disimpulkan bahwa di dalam penyebaran prosedur dan peryratan yang disebarkan tetap sesuai dengan target walau memiliki berbagai kendala dan dalam penyebaran secara offline tidak terlaksana 100% di karenakan kendala yang terjadi.

Sebagaimana didalam analisis dokumen (D.3) dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan PPDB memiliki sebuah observasi akan tetapi tidak mendalam, sehingga diharapkan adanya observasi mendalam ini lebih dapat mengetahui dimana letak kekurangannya.

3. Proses Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Proses PPDB pastinya harus memiliki perisapan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan PPDB tersebut, dengan penyediaan fasilitas, persiapan tentunya harus sesuai dengan acuan yang runtun yang dimana kegiatan sudah terjadwalkan, sebagaimana dikatakan oleh ketua pelaksana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

”Jadwal PPDB awalnya kita membuka pendaftaran akan diselenggarakan 2 minggu ternyata mendapatkan konfirmasi dadakan dari atasan yang dimana beliau menginginkan PPDB di perpanjang hingga 1 bulan, sehingga banyak sekali jadwal yang bertabrakan seperti kegiatan rutinitas dengan kegiatan PPDB menjadi tabrakan dan alhmdulillah tetap terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan walau masih banyak sekali kekurangan dalam pelaksanaan sendiri akan tetapi Alhmdulillah terlaksana cukup baik, walau setiap proses pasti tidak mulus dan banyak kekurangan”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Setelah sesuai kegiatan memiliki jadwal yang sudah disepakati maka didalam pelaksanaan tugas juga menggunakan waktu yang sudah disepakati, oleh sie penguji, beliau mengatakan bahwa:

“Kesesuaian jadwal pelaksanaan semua sudah di sepakati dan sebenarnya kita selaku penguji hanya menyiapkan soal wawancara dan meja kursi, karena perlengkapan lainnya sudah di kerjakan oleh anggota lain, dan kita hanya melakukan tugas wawancara orang tua sesuai dengan soal dan sesuai jadwal yang sudah ditentukan”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara ketua pelaksana (CL.W-02) dan dikonfirmasi dengan pernyataan sie penguji (CL.W.03) diketahui bahwa ada juga kendala didalam sebuah persiapan dalam perlengkapan fasilitas, baik kendala yang kecil hingga kendala yang besar. Lalu dilanjutkan oleh penguji beliau juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah semua aktifitas berjalan sesuai dengan jadwal yang baru, walau dari kegiatan tes yang kita lakukan sampai siang hari, walau ada beberapa anak yang menangis karena sudah kelelahan menunggu, tapi insyallah terlaksana dengan sebaik mungkin dan terlaksana sesuai prosedur walau tetap banyak kekurangan. Dan adapun penerimaan peserta didik baru merupakan hasil dari nilai yang telah disepakati dan di musyawahkan oleh kepala sekolah dan bagian lainnya, karena didalam penerimaan tidak semata-mata hanya dilihat dari tes nilai saja akan tetapi juga melihat pertimbangan hasil wawancara juga sehingga keputusan penerimaan merupakan hasil dari musyawarah”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Lalu dilanjutkan oleh orang tua santri, didalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaannya cukup baik dan cukup memuaskan, dan sesuai ekspektasi kita saat awal ingin menyekolahkan anak disini”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Lalu di lanjutkan wawancara subjek mengatakan bahwa:

“Yah baik Alhamdulillah, selama PPDB semua di kasih fasilitas, kursi, snack, keperluan tes semua di lengkapi oleh pihak sekolah sendiri”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara ketua pelaksana (CL.W-02) dan dikonfirmasi dengan pernyataan sie penguji (CL.W.03) dan ketua TU (CL.W.04) dan (CL.W.05) di atas dapat disimpulkan bahwa, didalam sebuah program yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin, walau memiliki berbagai kendala, dan segala aktifitas yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, pasti akan tetap memiliki kendala dalam menjalankannya, kendala tersebut muncul secara tidak

sengaja dan tiba-tiba akan tetapi dengan persiapan yang matang tetap akan menghasilkan yang memuaskan bagi orang lain yang menyicipi fasilitas tersebut.

Sebagaimana hambatan-hambatan tersebut di jelaskan oleh ketua pelaksana sebagaimana dijelaskan didalam wawancara sebagai berikut:

“Hambatan yang sangat mengagetkan adalah berubahnya waktu pelaksanaan PPDB, yang dimana di awal disepakati hanya 2 minggu dalam pelaksanaanya, tiba-tiba ada perubahan yang dimana kegiatan dimajukan 2 minggu dan kegiatan berlangsung 1 bulan, dan hal tersebut sangat berdampak besar bagi PPDB dan kegaitan yang sudah direncanakan, contoh, pembagian jadwal pendaftaran yang berubah, pemesanan brosur yang terkendala, dan banyak kegiatan yang terbengkalai yang sudah di jadwalkan sehingga kita sama-sama membagi waktu dan tugas agar semua kegiatan dapat dilaksanakan”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Hal senada juga dikatakan oleh ketua TU beliau mengatakan didalam wawancara, bahwa:

“Yah sudah di jelaskan bawa kendala awal di majukannya waktu PPDB secar mendadak dan mengakibatkan kurang maksimalnya dalam penyebaran brosur dan pemasangan pamflat”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara ketua pelaksana (CL.W-02) dan ketua TU (CL.W.04) dapat peneliti simpulkan dalam persiapan PPDB sudah diiplemen tasikan dengan sebagik mungkin dari berbagai anggota dan tugasnya, sehingga dalam pelaksaan walau memiliki kendala tidak terlalu mempengaruhi terhadap hasil yang diinginkan oleh lembaga itu sendiri.

4. Produk pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Setelah semua pelaksanaan PPDB terlaksana maka menghasilkan sebuah produk yang diharapkan menjadi penerus dan menjadi sebuah program yang baik untuk lembaga sendirinya, sehingga dapat mengetahui keunggulan dan kelayakan sebuah kebijakan program di dalam pelaksanaan PPDB dan dapat digunakan di PPDB selanjutnya. Sebagaimana dikatakan oleh ketua pelaksana didalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Keunggulan kebijakan di dalam pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas terletak di penyediaan program sekolah untuk siswa baru, program penyediaan fasilitas saat kegiatan PPDB merupakan point yang signifikan didalam mengidentifikasi keunggulan pelaksanaan PPDB sendiri. Adapun kelayakan kebijakannya juga terletak pada kriteria siswa yang di terima di Kuttab sendiri”. (wawancara tanggal 29 September 2023).

Melalui analisis wawancara ketua pelaksana (CL.W-02) Sehingga dari hal diatas dapat difahami bahwa keunggulan dalam kegiatan, kebijakan di dalam pelaksanaan PPDB sangat di pangaruhi oleh kesiapan program yang direncanakan dan proses kegiatan yang diselenggarakan.

D. Penafsiran evaluasi PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Dari hasil temuan pelaksanaan evaluasi PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten, dapat diberikan penafsiran sebagai berikut:

1. Konteks

Evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan

serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan “*goal and objectives*” (Suharsimi Arikunto, 2004, p. 45).

Kegiatan perancangan program, tujuan PPDB, mengetahui target peluang calon peserta didik baru, mengetahui kebijakan, penyediaan fasilitas, sudah menjadi hal awal dan menjadi acuan pertama sebelum menjalankan PPDB, dengan menggunakan pedoman yang telah disepakati serta ditunjukkan ke kepala sekolah, ketua pelaksana, TU dan anggota lainnya, terkait konteks evaluasi pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten dapat disimpulkan bahwa semua terorganisasi dengan baik, yang dihasilkan dengan musyawarah sehingga dalam pembagian tugas dan keanggotaan sesuai dengan hasil yang telah ditentukan dalam perancangan program dan perencanaan penyediaan kualitas terhadap fasilitas yang disajikan guna menjalankan pelaksanaan PPDB, sehingga dapat terlaksana dengan cukup baik. Dapat dilihat dari perancangan program dan fasilitas sudah cukup memuaskan.

Evaluasi konteks, untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan. (Purwanto, 2011, p. 29)

Evaluasi konteks menjadi acuan utama dalam pelaksanaan PPDB, karena konteks merupakan dasar yang dimana menentukan tujuan PPDB dan sudah menganalisis dengan tepat dengan kebutuhan dan identitas target peserta yang dapat difahami, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki kekuatan dan strategi yang kuat untuk menjalankan PPDB.

2. Input

Setelah perancangan program dan memiliki tujuan yang jelas, maka menentukan keanggotaan panitia PPDB yang dimana guna mencukupi bagian organisasi dan dapat menjalankan tugasnya masing-masing, karena melihat ketidak tersediaannya buku panduan, dan Kuttab menggunakan metode budaya saat menggunakan program tentunya harus menjelaskan ulang, memberi tau tugas keanggotaan nya, dan tentu membagikan wawenang dengan semaksimal mungkin.

Sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten merupakan sekolah yang cukup terbilang muda di kalangan sekolah lainnya, akan tetapi untuk saat ini Kuttab mampu bersaing dengan sekolah lainnya, karena fasilitas dan program yang disediakan cukup menarik perhatian orang tua. Karena orang tua ingin menyekolahkan anaknya ke lembaga yang memiliki program yang sesuai dengan harapan mereka dan sesuai dengan kemampuan anak nya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan

melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya. (Suharsimi Arikunto, 2015, p. 4) Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.

Sehingga dapat dihafami bahwa dalam penyebaran prosedur dan persyaratan harus semaksimal mungkin, yang dimana banyak orang tua yang membutuhkan info secara offline dengan terinci, agar info yang mereka terima dapat menyebar cepat maka semua terpublikasi sesuai dengan target calon peserta didik dengan maksimal.

3. Proses

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara periodik dalam melaksanakan program. Di samping itu, dimaksudkan juga untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara demikian, dapat mendeteksi segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasi atau memantau apa yang terjadi, mengapa terjadi, komponen mana yang tidak berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi.

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Siswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat.

Ketua PPDB sendiri dipilih kurang lebih 1 tahun sebelum PPDB berlangsung, yang dimana diharapkan dapat merancang dan mengetahui kondisi seadaan lingkungan luar dan mempersiapkan strategi apa yang akan digunakan saat PPDB berlangsung. Dengan mengetahui siapa ketua pelaksana maka dapat menjadi tolak ukur persiapan PPDB yang matang, dan merancang kegiatan dengan semaksimal mungkin, dari apa kegiatan yang ingin dilakukan, siapa orang yang bertanggung jawab atas suatu pekerjaan dan kapan program yang dilaksanakan dimulai ataupun diselesaikan.

Setelah mengetahui kesesuaian dalam penerimaan peserta didik baru, maka pengecekan dalam aktifitas kegiatan yang sudah berjalan, dan menentukan calon peserta didik baru yang dimana dalam hal tersebut, semua anggota bermusyawarah akan hasil yang

telah mereka terima, dari segi tes tertulis maupun wawancara, dan menentukan siapa yang akan diterima.

Dalam melaksanakan penilaian hendaknya memantau dan mengidentifikasi secara terus menerus, sumber dan kelemahan proses pendidikan yang terjadi, seperti: staf dan perlengkapan, komunikasi, fasilitas. Dan hal lain yang perlu dilaksanakan dalam jenis evaluasi ini, yaitu mencatat semua kejadian penting, yang tertera dalam rancangan kegiatan dan pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran (konsep yang diajarkan, diskusi yang berlangsung).

4. Produk

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan dan menilai pencapaian suatu pelaksanaan PPDB selama berjalannya proses PPDB. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncana atau yang tidak direncana, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan yang ditargetkan (Suharsimi Arikunto, 2010, p. 49).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan adalah produk yang sudah memenuhi kriteria sekolah sendiri, sehingga produk yang sudah terpilih dapat menjadi generasi yang sesuai dengan visi misi yang ada. Sehingga dalam pencapaian

produk aja juga dengan program yang maksimal dan tepat sasaran sehingga dalam pelaksanaan hingga selesai sesuai dengan yang sudah di rencanakan, walau memiliki berbagai kendala, tentu tetap dapat menghasilkan program yang tepat sasaran karena semua dipersiapkan dengan matang. Dan dapat mengetahui berbagai keunggulan kebijakan dan kelayakan kebijakan di dalam pelaksanaan PPDB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dari hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Segi konteks pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas sudah bagus dan tersusun rapi dan kegiatan tersebut meliputi, tujuan PPDB, Kuttab mampu melihat peluang calon peserta didik baru dan dapat mencermati peluang yang ada dengan semaksimal mungkin.
2. Segi input pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas dinilai cukup di karenakan dalam menyediakan keanggotaan panitia PPDB yang mencakupi kegiatan organisasi. Tidak tersedianya buku panduan karena Kuttab merupakan sekolah swasta. Dan penyebaran brosur yang sudah menyediakan prosedur dan persyaratan lengkap dengan secara offline maupun online.
3. Segi proses pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas terbilang kurang baik karena mengalami kendala yang tak terduga dikarenakan perubahan jadwal pelaksanaan. Segala rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, walau tetap ada kegiatan yang terbengkalai yang dimana adanya perubahan jadwal dan kurangnya koordinasi anggota 1 dan lainnya. Dan dalam menjalankan aktifitas dari tes tertulis dan wawancara, maupun rapat hasil PPDB, mengadakan evaluasi yang

bersifat persial saja, membuat LPJ PPDB, walau memiliki banyak kendala dan kurangnya fasilitas dikarenakan adanya perubahan jadwal PPDB dari tanggal yang sudah di sepakati sebelumnya.

4. Segi produk pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten terbilang sangat baik karena memiliki keunggulan program pembelajaran, dan penyediaan fasilitas yang memadai, sehingga menumbuhkan kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Kuttab.

B. Implikasi

Evaluasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sangat diperlukan didalam sebuah lembaga yang dimana dapat membantu mengetahui bagaimana proses hingga hasil yang di harapkan, dan tentunya evaluasi sangat signifikan dalam mengetahui apa saja program yang akan di hapus maupun mengetahui apa kekurangan dalam pelaksanaanya. Tentunya dapat menilai lebih mendalam terkait kinerja maupun fasilitas sekolah yang dilaksanakan, dengan adanya evaluasi segi konteks, input, proses dan produk sekolah memiliki lebih mendalam mengenai apa saja kekurangan didalam pelaksanaan PPDB.

Dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa yang ada di dalam Kuttab Ibnu Abbas Klaten hanya engevaluasi yang terlihat saja dan kurang nya pengavalusian yang mendalam prihal konteks, input, proses maupun produk, akan tetapi evaluasi yang digunakan cukup memadai di dalam Lembaga dan tetap memberikan hasil yang sangat baik di dalam pelaksanaan PPDB sendiri. Adapun upaya yang dilakukan pengevaluasian pelaksanaan PPDB, yakni:

1. Ketua Pelaksanaan mengadakan pengevaluasian bersifat permisif dan tidak dapat mengetahui bagaimana kekurangannya lebih mendalam.
2. Kepala Sekolah konsisten dalam pemilihan ketua pelaksana dalam penerimaan guna menyiapkan program yang baik.
3. Kepala sekolah dan ketua pelaksana memiliki keterikatan yang baik walau kurang adanya komunikasi akan adanya perubahan dadakan akan tetapi hasil dari program sangat meningkat.

B. Saran

Setelah melihat dari hasil kesimpulan dan saran maka penelitian memberikan beberapa masukan kepada pihak guna untuk memajukan pengavaluasian dalam pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Adapun beberapa masukan tersebut yakni:

1. Bagi ketua Yayasan

- a. Yayasan sebaiknya sebelum memberikan pengumuman sebelum terbentuknya program yang telah disepakati agar mengurangi resiko di dalam keurangan dalam pelaksanaan program dan penyediaan fasilitas PPDB.
- b. Yayasan diharapkan lebih membantu dalam penyebaran tentang keberadaan Kuttab dengan cara, mengutus anak-anak dalam acara keagamaan ke daerah-daerah dan mengenalkan Kuttab sendiri, dan mengikuti acara perlombaan yang menunjukkan jati diri Kuttab sendiri.

2. Bagi Kepala sekolah

- a. Kepala sekolah, lebih mendalami akan program yang akan digunakan kedepannya, dan melakukan inovasi dalam PPDB agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dan melebihi target yang diharapkan kedepannya,
- b. Kepala sekolah Membentuk tim pelaksana dengan sebaik mungkin dan melihat dan memahami dari hasil yang terlihat pada PPDB sebelumnya.
- c. Kepala sekolah harus membuat landasan PPDB sebagiknya memiliki dasar atau tertulis karena menjadi patokan apa yang akan dilakukan dan apa arahan yang baik sesuai target yang diharapkan,
- d. Kepala sekolah diharapkan mendalami perihal pengavaluasian yang menyeluruh agar dapat melihat dimana letak kesalahan dalam pelaksanaan PPDB dan melihat apakah dari program, penyediaan fasilitas, kesalahan dalam penepatan keanggotaan, dan mengetahui bagaimana tujuan selanjutnya dengan mudah.

3. Ketua Pelaksana Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

- a. Ketua pelaksana diharapkan lebih sering berkoordinasi tugas ke sesama dan mengurangi komunikasi ke personal.
- b. Ketua pelaksana lebih mempelajari pengevaluasian mendalam agar menjadi bahan untuk pelaksanaan yang lebih mendalam di PPDB selanjutnya.

4. Kepala Kesantrian

- a. Kepala kesantrian diharapkan dalam penentuan penerimaan peserta didik baru sangat teliti dalam memilih calon siswa karena mempengaruhi program yang telah menjadi tujuan Kuttab sendiri
- b. Kepala kesantrian diharapkan sering ikut dalam kegiatan guna dapat menilai siswa tidak hanya melihat nilai hasil ujian saja, akan tetapi juga dapat menilai apakah orang tua dan anak memiliki hubungan yang baik, melihat anak secara langsung dalam kecakapan yang iya miliki dan melihat secara langsung bagaimana anak selama mengikuti kegiatan PPDB sehingga dapat mengetahui karakter dan dapat mengetahui apakah anak ini layak dan pas sesuai kriteria Kuttab sendiri.

5. Ketua Tata Usaha (TU)

- a. Ketua tata usaha diharapkan lebih cepat didalam pembuatan pamflat maupun brosur, karena dalam penyebaran brosur offline sangat memakan waktu yang cukup rentan lama, sehingga diharapkan kecepatan dalam pembuatan guna meminimalisir keterlambatan dalam pemasangan dan penyebaran brosur sendiri.
- b. Ketua tata usaha diharapkan memberanikan diri didalam meminta bantuan dalam penyebaran brosur agar lebih merata, dan pemasangan brosur ke tempat-tempat yang sejalan dengan anggota lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam. Volume. 13*, 39. <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>
- Anwar Djaelani. (2016). *50 Pendakwah Pengubah Sejarah*.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi program pembelajaran : panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik* (Saifuddin, p. 300). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, .
- Hasrian Rudi Setiawan. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: Umsu Press.
- Imron Fauzi. (2019). *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Nurhid (ed.); Cetakan pe). Ar-Ruzz Media.
- Isbandi Rukminto Adi. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis) Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*
- Muhammad Rifa'i. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi pendidikan: pengembangan model evaluasi pendidikan agama di sekolah*. UIN-Maliki Press. <https://books.google.co.id/books?id=0czIxQEACAAJ>
- Muri Yusuf. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oemar Hamalik. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Boyke Ramdhani (ed.); Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Shodiq Abdullah. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.,
https://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=18300%7D
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi* (p. 234). Yogyakarta; Graha Ilmu.
<http://grahailmu.co.id/previewpdf/978-979-756-873-3-889.pdf>
- Sukardi, fatna yustianti. (2008). *Evauasi pendidikan : prinsip dan operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enteratif, interaktif dan konstruktif* (Sofia Yustiyani Suryandari (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksa).
- _____. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, Cepi Safruddin Abdul Jabar, (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____, dan Cepi Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, Yuliana, Lia. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- _____, C. S. A. J. (2004). *Evaluasi program pendidikan : Pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan* (p. 150). Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukatin, I Gede Sedana Suci, dkk. (2021). *Administrasi Pendidikan* (Issue 20164711148).
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R & D* (Cetakan I). CV Jasmine.
- Wirawan. (2010). *Evaluasi*. Jakarta: Rajawali Press.

_____. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,

Stufflebeam Daniel L. and Anthony J. Shinkfield, 2007. *Evaluation, Theory, Models & Applications*. San Fransisco: John Wiley & Sons Inc.,

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal

Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam*. Volume. 13, 39. <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>

Farsi, Mitra dan Maryam Sharif. 2014. *Stueflebeam"s CIPP Model & Program Theory: A Systematic Review*. Jurnal Of Language Learning and Apied Linguistics Word. Vol.6, No. 3

Hasanah, Umi Latifah. 2018. Tesis: Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Persepektif Stakeholder Sekolah (Studi Kaus SMPN 1 Malang dan SMPN 3 Malang. UIN Malang

Nurjanah. 2019. "Implementasi Sistem Zonasi dalam Menjamin Pemerataan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan (Penelitian di Desa Patengan Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)".

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PANDUAN PENGUMPULAN DATA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wanwancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Soal Wawancara
- Lampiran 4. Jawaban atas Pertanyaan Wawancara

Lampiran 1.1
Panduan Pengamatan

No.	Kode	Aktivitas /Kegiatan	Yang di Amati
1.	P.01	Lingkungan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten	1. Keadaan gedung 2. Ruang guru 3. Ruang kelas 4. Lapangan bermain siswa
2.	P.02	Rapat pembentukan panitia PPDB hingga persiapan PPDB	1. Hasil Rapat
3.	P.03	Pengecekan Berkas PPDB, tes tertulis, tes wawancara)	7. pembuatan soal tes tertulis maupun wawancara, 8. hasil tes tertulis maupun wawancara, 9. pembentukan panitia, 10. penyebaran brosur, 11. penerimaan peserta didik baru, 12. Observasi PPDB
4.	P.04	Rapat hasil PPDB, dan Laporan pertanggung jawaban PPDB	6. hasil rapat PPDB, 7. hasil pendaftaran, hasil tes ujian siswa, 8. hasil tes wawancara, 9. hasil penerimaan keseluruhan santri

			yang di trima, mengevaluasi program yang dilaksanakan
--	--	--	---

Lampiran 1.2

Panduan Wawancara

No.	Aspek	Subjek	Pertanyaan
1.	konteks	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi adanya kebijakan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten? 2. Bagaimanakah landasan hukum yang digunakan pada kebijakan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten? 3. Apa saja masalah yang dihadapi ketika melakukan proses PPDB?
		Ketua panitia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan peserta yang belum terpenuhi dalam proses pelaksanaan PPDB? 2. Apa saja masalah yang dihadapi ketika melakukan proses PPDB? 3. Apa saja hal-hal yang diharapkan pada evaluasi pelaksanaan PPDB?

2.	Input	Ketua pelaksana	1. Bagaimana proses fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam persiapan PPDB?
		Seksi Penguji	1. Bagaimana penyediaan fasilitas PPDB dalam menunjang keterlaksanaan kegiatan PPDB? 2. Apa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam dalam hal penyediaan fasilitas kegiatan PPDB?
3.	Proses	Ketua Panitia	1. Bagaimana penentuan kriteria untuk calon peserta didik baru? 2. Bagaimana proses pelaksanaan PPDB? 3. Apakah pelaksanaan PPDB sesuai dengan jadwal yang ditentukan? 4. Bagaimanakah aktivitas pelaksanaan PPDB berlangsung?
		Seksi penguji	1. Apa saja kendala dalam pada saat waktu ujian santri? 2. Bagaimana proses penentuan pembuatan soal tes PPDB?

			<p>3. Bagaimana pengajuan soal interview?</p> <p>4. Apa saja kendala yang dialami saat tes berlangsung?</p>
4	Produk	Kepala sekolah	<p>1. Bagaimana dengan kriteria siswa yang diterima sesuai dengan standar sekolah?</p> <p>2. Apa saja program yang akan dipakai di PPDB selanjutnya?</p> <p>3. Bagaimana dengan pelaksanaan PPDB tahun ini?</p> <p>4. Apa saja saran untuk PPDB selanjutnya?</p>
		Ketua panitia	<p>1. Bagaimana perkembangan pelaksanaan PPDB tahun ke tahun?</p> <p>2. Apa saja program yang akan dipakai di PPDB selanjutnya?</p> <p>3. Apa saja saran untuk PPDB selanjutnya?</p>
		Ketua TU	<p>1. Bagaimana persiapan TU dalam menyediakan fasilitas PPDB?</p>

			2. Apa saja kendala dilapangan selama menyediakan fasilitas online maupun offline?
		Orangtua	1. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang pelaksanaan PPDB ? 2. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh panitia selama mengikuti tes PPDB ? 3. Apa saja saran bapak /ibu untuk pelaksanaan PPDB selanjutnya?

Lampiran 1.3

Panduan Analisis Dokumen

No	Kode	Dokumen	Hal yang dianalisis
1	D 3.1	Profil PPTQ	4. Sejarah 5. Visi misi 6. Struktur organisasi
2	D 3.2	Dokumen PPDB Panduan PPDB, LPJ PPDB, SOP	3. Panitia PPDB 4. Krateria Peserta PPDB

LAMPIRAN 2
CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN

Narasumber/ Kode: Kepala Sekolah / CL.W-01.01

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 September 2023

Tempat/ waktu : Ruang Kepala Sekolah / 08.30

Informan Peneliti : Kusyaeni, M.Pd

Pendidikan Terakhir : S2

Metode : wawancara

Keperluan : Perijinan penelitian

Deskripsi : Pada hari Selasa 28 September 2023 peneliti berkomunikasi via whatsapp kepada kepala sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten untuk menyampaikan terkait permohonan ijin penelitian sekaligus memohon kesediaan beliau untuk menjadi subyek penelitian. Dan masih melalui wa beliau memberikan waktu untuk bertemu pada hari Rabu Jum'at, 29 September 2023 pukul 08.30. Maka setelah sampai di kantor kepala peneliti mengetuk pintu ruangan dan mengucapkan salam.

Peneliti : Assalamu'alaikum bapak?

Kepala Sekolah : Wa'alaikumsalam Wr.Wb, Mari silahkan duduk, njih monggo..

Peneliti : Njih bapak, mohon maaf melanjutkan dari whatsapp saya kemarin itu, ini saya matur ke bapak mohon pengestunipun

saya hendak mengerjakan penelitian untuk tesis saya di Kuttab Ibnu Abbas Klaten ini.

Kepala Sekolah : Oh ya silahkan, kami pada intinya mendukung kemajuan guru atau pihak manapun yang ingin menggunakan sekolah kami untuk kepentingan penelitian. Jadi apa yang bisa saya bantu?

Peneliti : Terima kasih sekali pak artas kesediaan bapak. Njih saya kurang lebih satu bulan ini mungkin banyak mengganggu waktu bapak, juga bapak ibu guru untuk dapat kami wawancara pak. Dan juga saya mohon ijin untuk dapat mengakses dokumen-dokumen yang saya butuhkan. Terutama juga bapak kepala mohon kesediaan waktunya kapan untuk dapat melakukan wawancara gunapengumpulan data primer saya pak. Karena penelitian saya ini subjeknya adalah bapak dan ketua pelaksana karena judul tesis saya Evaluasi Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Ngaten pak

Kelapa Sekolah : “Yah, baik kami insya allah kami siap, dan untuk waktu wawancara dengan yang dibutuhkan monggo bisa diatur langsung dengan yang bersangkutan dan kalau dengan saya monggo langsung kana aja, tidak usah besok-besuk mumpung ada waktu dan takutnya kedepannya malah tidak bisa, dan

untuk sisanya juga hari ini saja nanti saya hubungi”.

Peneliti :”Njih bapak sebentar saya persiapkan buku dan panduan soal sebentar”.

Kepala Sekolah :”Yak monggo “

1. Bagaimana Konteks Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Penelitian :”Assalamu’alaikum bapak, mohon berkenan saya wawancara njih, untuk pertanyaan pertama, Apa yang melatarbelakangi adanya kebijakan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten?

Kepala Sekolah :” Namanya sebuah sekolah, pasti akan melakukan PPDB guna mengisi kekosongan kelas yang ada, dan tentunya pelaksanaan PPDB sendiri sudah dirancang dari awal tahun ajaran guna saat PPDB berlangsung nantinya akan terlaksana dengan sematang mungkin dan tentang kebijakan sendiri tentang PPDB dari pemerintah itu tidak ada yang tertulis di hitam di atas putih, tetapi PPDB pasti selalu dilaksanakan selayaknya budaya di dalam sebuah lenbaga, karena berdirinya sekolah pasti tentunya akan ada Namanya PPDB”.

Peneliti :”lalu pertanyaan selanjutnya, Bagaimanakah landasan hukum yang digunakan pada kebijakan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten?

Kepala Sekolah :”Landasan pelaksanaan PPDB secara tertulis itu sebenarnya tidak ada, akan tetapi kami melakukan pelaksanaan PPDB karena itu sudah menjadi kewajiban, dan kami hanya melakukan dengan cara yang sudah dilaksanakan dari pertama Kuttab berdiri. Sesungguhnya PPDB adalah hal yang sudah menjadi budaya dan menjadi rutinitas wajib yang ada di sebuah sekolah, dan didalam pelaksanaan PPDB selaku kepala sekolah kita tetap memantau kegiatan secara langsung, bahkan saya juga menjadi salah satu penguji sehingga saya bisa mengetahui aktifitas pelaksanaan secara langsung”.

Peneliti :baik pak, pertanyaan selanjutnya, Apa saja masalah yang dihadapi ketika melakukan proses PPDB?”

Kepala Sekolah :” permasalahan biasanya itu dari sekolah anak itu sendiri, contohnya Kuttab sendiri adalah sekolah yang menerima 2 kelas awal yaitu tamhidi dan awal, dari umur 5 tahun hingga 7 tahun atau setara TK B dan setara kelas 1 sd, jadi biasanya anak yang di daftarkan masih terikat sama sekolah lama, jadi sekolah sebelunya tidak melepaskan anak nya secara langsung atau di suruh menyelesaikan sekolah TK di tempat awal dahulu”.

2. **Bagaimana Input Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten.**

Penelitian :”Oalah, njeh pak brarti cukup mengesankan ya pak setiap penerimaan, karena problem nya sedikit unik, baik pak masih ada beberapa pertanyaan, mohon maaf saya lanjutkan, pertanyaannya yakni Apa saja program yang akan dipakai di PPDB selanjutnya?

Kepala Sekolah :”Semua program tahun yang lalu tetap kita pakai lagi, paling hanya pembaruan tapi tidak merubah, karena itu budaya yang sudah dijalankan di Kuttab sendiri”.

Penelitian :”Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Bagaimana dengan pelaksanaan PPDB tahun ini?.

Kepala Sekolah :Alhamdulillah sekali, untuk pelaksanaan tahun ini terhitung lebih baik dan banyak perubahan dari jumlah siswa yang kita terima, dan pelaksanaan cukup berjalan dengan lancar walau tetap juga ada kekurangan pastinya. Ketua pelaksana PPDB tahun yang akan datang, anggota kepanitiaan sudah kita tentukan untuk PPDB selanjutnya dengan tujuan agar pelaksanaan PPDB selanjutnya tidak grusah grusah bahkan sudah siap dan matang walau tetap banyak lagi kekurangan dalam pelaksanaan PPDB”.

Penelitian :”baik pak, ini pertanyaan trahir Apa saja saran untuk PPDB selanjutnya?

Kepala Sekolah :“Insyaallah untuk saran untuk semua anggota pelaksana PPDB yang terbaru semoga selalu kompak dan selalu memberikan bantuan satu sama lain, dan semoga PPDB selanjutnya lebih baik dan dapat memenuhi target PPDB selanjutnya dan lebih dikenal luas oleh masyarakat umum”.

Penelitian :”Alhamdulillah bapak, ini sudah selesai wawancaranya, trimakasih semoga jawaban ini dapat membantu menjawab pertanyaan dan membatu memecahkan masalah didalam tesis saya dan memebrikan sedikit solusi untuk Kuttab sendiri”

Kepala Sekolah :”njeh mbak sama-sama semoga tesisnya berguna bagi Kuttab dan berguna bagi yang ingin mencari ilmu di bidang PPDB, dan untuk ke narasumber selanjutnya saya hubungin dahulu dan sampean bilang saja sudah dapat izin dari saya”

Penelitian :”Alhamdulillah bapak trimaksih pa katas bantuannya, dan saya izin turun menemui narasumber selanjutnya bapak, trimaksih, assalamualaikum

Kepala Sekolah :”njeh hati-hati waalaikumsalam wr.wb”

CATATAN LAPANGAN

Narasumber/ Kode	: Ketua Panitia / CL.W-01.02
Hari/Tanggal	: Jum'at, 29 September 2023
Tempat/ waktu	: Ruang kepala Sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten / 11.00
Informan Penel.	: Miskah Nuzzela Birohmatik, S.Pd.
Metode	: Wawancara
Keperluan	: Mendapatkan Data-data Penelitian
Deskripsi	: Pada dihari yang sama peneliti setelah melakukan wawancara Bersama kepala sekolah peneliti diizinkan untuk langsung mewawancarai ketua pelaksana. Peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. Bagaimana Konteks Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Peneliti :“Assalamu’alaikum ibu, mohon berkenan saya wawancara njih, untuk pertanyaan pertama, Bagaimana cara memenuhi kebutuhan peserta yang belum terpenuhi dalam proses pelaksanaan PPDB?”

Informan :“Terima kasih, saya selaku ketua pelaksana mengusahakan mengecek dan mengkoordinil keperluan penerimaan PPDB secara berkala dan insyaallah secara teliti sesuai keperluan yang diperlukan, akan tetapi Namanya kegiatan yang dilaksanakan

dalam jangka lama, pasti tetap memiliki kekurangan dan dalam kekurangan tersebut kita usahakan untuk menutupi dengan cara mengusahakan segala kekurangan dengan sebaik mungkin”.

Peneliti :“ Apa saja masalah yang dihadapi ketika melakukan proses PPDB?”

Informan :“Alhamdulillah untuk masalah itu beraneka macam dan sesuai tugas nya yam bk, seperti yang harusnya PPDB dilakukan 2 minggu tiba-tiba diminta untuk mempercepat dan memperpanjang samapai 1 bulan, sehingga menyebabkan bagian TU yang kesulitan dalam pencetakan brosur dan pemasangan maupun penyebaran brosur, trus kita yang memiliki jam tugas tertentu menjadi tumburan dengan pelaksanaan PPDB”.

Peneliti :“Apa saja hal-hal yang diharapkan pada evaluasi pelaksanaan PPDB?”

Informan :”Alhamdulillah karena ini adalah evaluasi PPDB yang mendalam, semoga dengan adanya evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur dan menjadi hasil yang dapat dijadikan pelajaran bagi ketua pelaksana PPDB tahun yang akan datang, dan bisa menjadi contoh yang baik untuk kelanjutan PPDB selanjutnya”.

2. Bagaimana Input Pelaksanaa PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Peneliti :“Pertanyaan selanjutnya bapak, Apa saja hal-hal yang diharapkan pada evaluasi pelaksanaan PPDB?””

Informan :“alhamdulillah karena ini adalah evaluasi PPDB yang mendalam, semoga dengan adanya evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur dan menjadi hasil yang dapat dijadikan pelajaran bagi ketua pelaksana PPDB tahun yang akan datang, dan bisa menjadi contoh yang baik untuk kelanjutan PPDB selanjutnya”.

3. Bagaimana Proses Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Peneliti :“Bagaimana proses fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam persiapan PPDB?”.”.

informan :”Fasilitas yang kita sediakan yakni ada kelas untuk Tes, tempat bermain anak agar anak tidak bosan saat menunggu giliran tes, dan masih banyak lagi. Dan didalam penyediaan pastinya di kerjakan oleh anggota yang bertugas di bidangnya masing-masing seperti TU yang bertugas menyediakan brosur, pamphlet, dan anggota penguju tes menyediakan persiapan tes yang sudah kita sepakati”.

Peneliti :”Bagaimana penentuan kriteria untuk calon peserta didik baru?”.

Informan :”kriteria sebenarnya ada yang sudah jadi kesepakatan dari Kuttab ini berdiri, hanya saja tidak tertulis, akan tetapi itu yang pasti menjadi tolak ukur dan landasan dalam penerimaan calon peserta didik sendiri”.

Peneliti :“Bagaimana proses pelaksanaan PPDB?”

Informan :“Alhmdulillah terlaksana cukup baik, walau setiap proses pasti tidak mulus dan banyak kekurangan”.

Peneliti :” Apakah pelaksanaan PPDB sesuai dengan jadwal yang ditentukan?

Informan :”kita membuka pendaftaran PPDB yang awalnya akan diselenggarakan 2 minggu ternyata mendapatkan konfirmasi dadakan dari atasan yang dimana beliau menginginkan PPDB di perpanjang hingga 1 bulan, sehingga banyak sekali jadwal yang bertabrakan seperti kegiatan rutinitas dengan kegiatan PPDB menjadi tabrakan dan alhmdulillah tetap terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan walau masih banyak sekali kekurangan dalam pelaksanaan sendiri”.

4. Bagaimana Produk pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Peneliti :”Bagaimanakah aktivitas pelaksanaan PPDB berlangsung?”

Informan :”Alhamdulillah walau PPDB kita lakukan sampai siang hari, walau ada beberapa anak yang menangis krn sudah kelelahan menunggu, tapi insyallah terlaksana dengan sebaik mungkin dan terlaksana sesuai prosedur walau tetap banyak kekurangan”.

CATATAN LAPANGAN

Narasumber/ Kode : Sie Penguji Santri / CL.W-03

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 september 2023

Tempat/ waktu : Ruang Administrasi Madrasah

Informan Penel. : Ustadzah Diah Nurmayanti, S.E

Metode : Wawancara

Keperluan : Verifikasi data penelitian

Deskripsi : Pada hari jum'at 29 september 2023, setelah waktu agak siang, setelah selesai melakukan wawancara Bersama ibu ketua PPDB peneliti langsung di arahkan untuk turun ke kelas bawah lantai 1 guna menemui salahsatu narasumber . lalu peneliti menuju kelas 1 yang sebelumnya sudah berkomunikasi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. **Bagaimana Proses Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten**

Peneliti :“Bagaimana penyediaan fasilitas PPDB dalam menunjang keterlaksanaan kegiatan PPDB?”.

informan :”sebenarnya kita selaku penguji hanya menyiapkan soal wawancara dan meja kursi, karena perlengkapan lainnya sudah di kerjakan oleh anggota lain, dan kita hanya melakukan tugas wawancara orang tua sesuai dengan soal

- dan sesuai jadwal yang sudah ditentukan”.
- Peneliti :”Apa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam dalam hal penyediaan fasilitas kegiatan PPDB?”.
- Informan :”insyallah sudah mencukupi dari fasilitas sendiri, karena kami hanya melakukan semua kegiatan dengan wawancara saja”.
- Peneliti :”Bagaimana proses pelaksanaan PPDB?”
- Informan :”Alhmdulillah terlaksana cukup baik, walau setiap proses pasti tidak mulus dan banyak kekurangan”.
- Peneliti :”Bagaimana dengan kriteria siswa yang diterima sesuaikan dengan standar sekolah?”
- Informan :”Alhamdulillah dalam pelaksanaan tes melalui wawancara dan tes mengaji orang tua calon siswa dapat menjawab dan menyelesaikan sesuai dengan yang diharapkan, artinya terdapat kesesuaian antara aturan yang ditetapkan oleh sekolah dengan kondisi orang tua calon siswa, hal ini dilakukan sebagai langkah awal supaya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dan semua yang diterima memenuhi persyaratan yang dilah ditentukan, akan tetapi tetap akan ada penilaian ahir yang dimana ada siswa yang tidak dapat diterima disekolah, karena memili berbagai timbangan dan semuanya di putuskan hasil musyawarah Bersama bukan hanya keputusan penguji saja”.

- Peneliti :“Bagaimana proses penentuan pembuatan soal tes PPDB?”.
- Informan :”Soal tes itu semua sudah di musyawarah sebelum PPDB berlangsung dan itu hasil dari kesepakatan bersama.”
- Peneliti :”Bagaimana pengajuan soal interview?”.
- Informan :”Untuk pengajuan soal nya alhmdulillah mudah difahami oleh orang tua nya, dan dijawab sebaik mungkin sesuai pengetahuan orang tua tersebut

CATATAN LAPANGAN

Narasumber/ Kode : Ketua TU / CL.W-04

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 september 2023

Tempat/ waktu : Ruang Tu Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Informan Penel. : Abdullah Hamid Irsyad, S.Pd

Pendidikan Terakhir : S1

Metode : Wawancara

Keperluan : verifikasi data penelitian

Deskripsi : Pada hari Jum'at, 29 September 2023, peneliti menuju ruang kepala administrasi yang sebelumnya sudah berkomunikasi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. Bagaimana Produk Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Peneliti : "Bagaimana persiapan TU dalam menyediakan fasilitas PPDB?".

informan : "Sebenarnya ada beberapa kendala yang cukup membuat saya takut, karena penjadwalan PPDB di perpanjang dan di majukan waktunya menyebabkan bnyak kegiatan yang sedikit terbengkalai, contoh brosur yang di cetak tidak bisa sesuai dengan jadwal karena saya meminta perubahan agar dipercepat di selaesaikan dalam penyetakannya sendiri,

lalu didalam penempelan ke daerah-daerah ada yang tidak terlaksana karena saya menempelkan sendiri dan saya melakukan di sela-sela waktu selesai mengajar, jadi tidak mencapai target”.

Peneliti :”Apa saja kendala dilapangan selama menyediakan fasilitas online maupun offline?”

Informan :”yah sudah dijalaskan bawa kendala awal di majukannya waktu PPDB secar mendadak dan mengakibatkan kurang maksimalnya dalam penyebaran brosur dan pemasangan pamflat”.

CATATAN LAPANGAN

Narasumber/ Kode : Wali murid / CL.W-05

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 September 2023

Tempat/waktu : Parkiran Kuttab Ibnu Abbas KLatén

Informan Penel. : Erna wati

Pendidikan Terakhir : S1

Metode : Wawancara

Keperluan : Verifikasi data penelitian

Deskripsi : Setelah melakukan semua wawancara di kantor, saya berniat pamitan kepada semua informan maupun guru disana. Lalu saya menuju parkir karena ingin pulang, akan tetapi tiba-tiba disapa oleh wali murid yang sedang menunggu anaknya, lalu saya dengan inisiatif menanyakan apakah ibu tersebut bersedia waktu untuk saya jadikan informan dan ternyata beliau bersedia. Akhirnya peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. Bagaimana Produk Pelaksanaan PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klatén

Peneliti : “Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang pelaksanaan PPDB ?”

informan : “Menurut saya pelaksanaannya cukup baik dan cukup memuaskan, dan sesuai ekspektasi kita saat awal ingin menyekolahkan anak disini”.

Peneliti :”Apa saja fasilitas yang disediakan oleh panitia selama mengikuti tes PPDB?.

Informan :“yah baik Alhamdulillah, selama PPDB semua di kasih fasilitas, kursi, snack, keperluan tes semua di lengkapi oleh pihak sekolah sendiri”.

LAMPIRAN 2.1

CATATAN LAPANGAN HASIL PENGAMATAN

Lampiran 2.1.1

Catatan lapangan pengamatan lingkungan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. P.01)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 Agustus 2023

Jam : 07.20-08.10 WIB

Tempat : Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Metode : Pengamatan

Objek Pengamatan: Lingkungan Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Kode Panduan : CL. P.01

Deskripsi

Disuatu pagi yang sangat cerah, tepatnya pada pagi di hari jum'at, saya dengan sangat bersemangat berangkat menuju Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Suasana di Kuttab terlihat sangat sunyi dari keramaian disekitarnya hanya terdengar sahut-sahutan antara guru dan siswa yang tengah melaksanakan belajar mengajar didalam kelas. Kuttab Ibnu Abbas Klaten merupakan suatu Lembaga yang memiliki bangunan yang nyaman, bersih dan tertata rapi.

Di dalam Kuttab terdapat beberapa fasilitas-fasilitas berupa beberapa ruangan, diantaranya adalah ruangan guru, ruang kelas untuk belajar, perpustakaan dan beberapa ruangan lainnya. Selain itu terdapat juga lapangan di halamannya, biasanya digunakan untuk melaksanakan upacara bendera, olahraga, lomba dan beberapa aktivitas lainnya. Kuttab juga memiliki teras yang bersih di depan ruangan

kelas, biasanya digunakan oleh para siswa untuk berkumpul bersama dengan teman-temannya untuk mengulang pelajaran, menghafal materi pelajaran, beristirahat, menikmati bekal bersama dan menunggu jemputan dari orang tua. Dan yang terakhir terdapat juga ruangan perpustakaan yang rapi dan nyaman, yang didalamnya terdapat berbagai macam buku bacaan sejarah Islam, buku-buku pelajaran atau buku kisah-kisah yang dapat dijadikan contoh oleh siswa.

Pada saat istirahat siswa sering menikmati bekal bersama dengan teman-temannya di teras depan kelas, diiringi dengan gurauan kecil sehingga terjadi interaksi saling berbagi makanan dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan Kuttab yang telah disebutkan diatas membuat suasana menjadi nyaman dan tenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu juga segala kegiatan yang dilaksanakan di Kuttab tidak terlepas dari nilai-nilai keIslaman sehingga sangat mendukung untuk dapat terciptanya generasi Qur'ani.

Tafsir

Kuttab Ibnu Abbas Klaten merupakan bangunan yang masih terbilang muda, karena baru didirikan 5 Tahun yang lalu, tepatnya pada 04 April 2018. Oleh karena itu di Kuttab selalu ada pembangunan untuk menyempurnakan fasilitas-fasilitas yang belum ada. Meski demikian bukan menjadi alasan para guru dan juga siswa untuk tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar agar dapat tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Kuttab Ibnu Abbas Klaten.

Lampiran 2.1.2.

Catatan lapangan Pengamatan Pembentukan Panitia PPDB

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. P.02)

Hari, tanggal : 24 Agustus 2022
Jam : 08.00-11.00 WIB
Tempat : Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Metode : Pengamatan Cara Pembentukan Panitia PPDB
Objek Pengamatan: Cara Menentukan Panitia PPDB
Kode Panduan : CL. P.02

Deskripsi

Setelah mengamati suasana yang terdapat di Kuttab Ibnu Abbas Klaten, saya pun menghampiri kepala Sekolah untuk menanyakan secara langsung terkait bagaimana pembentukan panitia PPDB yang telah diterapkan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten selama ini. Setelah berbincang dengan kepala Sekolah, beliau memberikan saya kesempatan untuk dapat berbincang langsung dengan ketua PPDB, sekretaris, bendahara, Penguji Santri (koordinator penguji) ketua dan anggota penguji, Ketua Publikasi dan ketua humas PPDB.

Setelah bertemu dengan ketua PPDB saya izin untuk melaksanakan pengamatan terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh panitia PPDB, beliau menyampaikan bahwa dalam pembentukan panitia PPDB tentunya harus maksimal dalam menentukan bagian masing-masing. Panitia PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten meliputi ketua, sekretaris, bendahara, penguji, ketua publikasi, penguji sasiwa maupun ketua humas dan masih banyak lagi.

Saat itu, setelah kegiatan belajar mengajar selesai Kepala Sekolah mengadakan rapat dan saya diberikan izin untuk mengikuti rapat yang dilaksanakan oleh panitia PPDB, adapun materi rapat yang dibahas adalah berisikan tentang persiapan penerimaan peserta didik baru dengan membagi tupoksi panitianya, menentukan prosedurnya dan membahas tentang teknik pelaksanaan tesnya. Dalam prosesnya kegiatan rapat berjalan lancar dengan adanya pendapat, masukan dan saran dari anggota rapat, setelah kegiatan rapat selesai, maka ditetapkanlah ketua, sekertaris, bendahara dan bagian lainnya kepada orang-orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Tafsir

Kegiatan rapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, meski keadaan guru saat itu sedikit lelah karena rapat dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai akan tetapi sama sekali tidak mengurangi semangat guru untuk mengikuti rapat serta aktif dalam memberikan saran dan pendapat. Dengan semangat yang dilakukan oleh para guru sehingga rapat yang dilaksanakan membuahkan hasil dengan terbentuknya panitia PPDB secara maksimal.

Lampiran 2.1.3.

Catatan lapangan Pengamatan Kegiatan Tes Seleksi

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. P.03)

Hari, tanggal : 31 Desember 2022
Jam : 09.30-13.00 WIB
Tempat : Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Metode : Pengecekan Berkas PPDB, tes tertulis, tes wawancara
Objek Pengamatan : Interaksi Guru
Kode Panduan : CL. P.03

Deskripsi

Pada saya kembali ke Kuttab Ibnu Abbas Klaten untuk melaksanakan pengamatan secara langsung terkait pembuatan soal tes tertulis maupun wawancara, hasil tes tertulis maupun wawancara, pembentukan panitia, maupun penyebaran brosur. Akan tetapi untuk ketua panitia sendiri sudah di tentukan sselelah PPDB selesai, jadi ketua Panitia sudah ada sejak 1 semester sebelum pembentukan anggota lainnya.

Pada hari ini panitia bagian publikasi akan mempublikasikan brosur terbaru yang telah di desain sebelumnya melalui media cetak ataupun melalui media sosial. Brosur yang didesain tentunya mencakup tentang profil, mencantumkan gambar terkait kegiatan yang dilaksanakan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten, deskripsi secara lengkap tentang pendaftaran siswa baru, alamat dan nomor yang dapat dihubungi untuk informasi yang lebih lanjut.

Setelah seleksi pemberkasan PPDB selesai, saatnya untuk melaksanakan tes untuk mengetahui kesiapan dari orang tua dan calon siswa, tes dilaksanakan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga pada saat kegiatan tes dilaksanakan tidak terjadi keramaian karena orang tua calon siswa sebelumnya sudah diberitahu untuk hadir ke Kuttab sesuai jamnya masing-masing. Tes dilaksanakan didalam ruangan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tenang dan penuh konsentrasi. Tujuan dari dilaksanakannya tes ini adalah supaya nanti pada saat para calon siswa sudah resmi menjadi bagian dari Kuttab Ibnu Abbas Klaten maka orang tua bisa mengimbangi kemampuan yang dimiliki oleh siswa, misalnya karena Kuttab Ibnu Abbas Klaten merupakan Lembaga yang memiliki visi dan misi untuk menjadikan generasi Qur'ani maka sudah seharusnya orang tua diwajibkan untuk dapat membaca Al Qur'an, supaya Pendidikan dan pembelajaran yang diajarkan di sekolah dapat di ulang bersama orang tua di rumah, dengan demikian maka kemampuan siswa tidak hanya diuji di sekolah saja, melainkan dapat memperkuat ingatan para siswa di rumah bersama dengan orang tua mereka.

Tafsir

Kegiatan penyebaran brosur dan pelaksanaan tes terlihat berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Suasana terlihat nyaman, rapi dan terkendali, terkondisikan tanpa adanya keramaian dan berebut untuk dapat di tes terlebih dahulu karena jadwal tes sudah diatur sebelumnya sehingga suasana yang ada terasa tenang dan nyaman. Baik panitia maupun orang tua calon siswa menjalankan tugas masing-masing, bahkan setelah kegiatan tes selesai suasana

terasa selayaknya keluarga sendiri, yaitu dengan adanya obrolan ringan yang diiringi dengan senyuman ramah, tawa dan tegur sapa antara orang tua calon siswa dengan mengucapkan salam satu sama lain.

Lampiran 2.1.4.

Catatan lapangan pengamatan kinerja guru

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. P.04)

Hari, tanggal : 10 Januari 2023
Jam : 10.00.00-14.00 WIB
Tempat : Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Metode : Rapat hasil PPDB, dan Laporan pertanggung jawaban PPDB
Objek Pengamatan: Kinerja Guru
Kode Panduan : CL. P.04

Deskripsi

Hari ini saya kembali lagi ke Kuttab Ibnu Abbas Klaten untuk mengikuti kegiatan terkait pelaksanaan PPDB, setelah dilaksanakannya seleksi berkas, tes tertulis dan juga tes wawancara maka hari ini adalah waktunya untuk menetapkan serta mengumumkan hasil penerimaan seluruh siswa yang diterima.

Sesampainya saya di Kuttab, saya mengelilingi keadaan sekitar dan terlihat para guru yang merupakan bagian dari panitia PPDB sedang menjalankan tugasnya masing-masing. Beberapa panitia ada yang sedang mempersiapkan hasil pengumuman hasil siswa yang resmi di terima di Kuttab Ibnu Abbas Klaten yang nantinya akan diberitahukan berupa surat keputusan yang telah ditetapkan berdasarkan berbagai pertimbangan melalui file yang akan dikirimkan kepada masing-masing orang tua calon siswa yang telah mengikuti proses pendaftaran, seleksi, tes dan lain sebagainya.

Setelah pengumuman hasil penerimaan PPDB disampaikan kepada orang tua calon siswa maka kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya adalah melaksanakan administrasi dan lain sebagainya bagi orang tua calon siswa dan melaksanakan evaluasi bagi panitia pelaksanaan PPDB. Setelah melewati proses yang cukup panjang, meski kegiatan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dapat dipastikan bahwa tetap ada beberapa hal yang perlu di evaluasi dan diperbaiki. Evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan kekurangan apa yang dialami selama PPDB dilaksanakan, sehingga dengan adanya evaluasi akan ada perbaikan-perbaikan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Tafsir

Semangat panitia PPDB dalam menjalankan tugas mereka tampak sangat baik, serius dan penuh dengan tanggung jawab, meski setiap panitia memiliki tugasnya masing-masing, tetapi bukan menjadi alasan bagi panitia untuk tidak membantu satu sama lain pekerjaan yang belum terselesaikan, oleh karena itu kerjasama sangat terlihat sehingga pelaksanaan PPDB dapat berjalan dengan lancar. Para panitia sudah berusaha melaksanakan tugas mereka dengan baik untuk dapat mencapai hasil yang baik, para panitia terus berjuang dengan semangat yang tinggi dan pantang menyerah. Meski demikian tetap perlu dilaksanakan evaluasi supaya kesulitan atau kekurangan yang ada dapat diatasi dan menjadi perbaikan untuk kegiatan PPDB dimasa mendatang.

LAMPIRAN 2.2.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Lampiran 2.2.1.

Catatan lapangan wawancara dengan Kepala Sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten

CATATAN LAPANGAN
(Kode: CL. W.01)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023
Jam : 08.30-09.20 WIB
Tempat : Ruang kepala sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Subjek : Kepala Sekolah
Kode panduan : CL. W.01

Deskripsi

Setelah sholat dhuha saya langsung berangkat menuju lokasi yakni Kuttab Ibnu Abbas Klaten dari kos ketempat Kuttab Ibnu Abbas Klaten menggunakan kendaraan motor yang berjarak sekitar 30 menit. Setiba di lokasi saya langsung bereliling untuk mengamati lingkungan Kuttab sendiri, lalu setelah kepala sekolah dapat ditemui langsung ke kantor Kepala sekolah untuk menemui kepala sekolah. Alhamdulillah bapak kepala sekolah telah hadir sejak awal pagi. Setelah menemui beliau untuk meminta izin melakukan wawancara terhadap beliau. Bapak kepala sekolah yang begitu ramah tamah penuh senyuman pun mempersilahkan saya untuk melaksanakan tugas mewawancarai bapak kepala sekolah

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “Apa yang melatarbelakangi adanya kebijakan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten?. Bapak kepala sekolah menjawab: “Namanya sebuah sekolah, pasti akan melakukan PPDB guna mengisi kekosongan kelas yang ada, dan tentunya pelaksanaan PPDB sendiri sudah dirancang dari awal tahun ajaran guna saat PPDB berlangsung nantinya akan terlaksana dengan sematang mungkin dan tentang kebijakan sendiri tentang PPDB dari pemerintah itu tidak ada yang tertulis di hitam di atas putih, tetapi PPDB pasti selalu dilaksanakan

selayaknya budaya di dalam sebuah lembaga, karena berdirinya sekolah pasti tentunya akan ada Namanya PPDB”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada bapak kepala sekolah ialah “Bagaimanakah landasan hukum yang digunakan pada kebijakan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten?”. Bapak kepala sekolah menjawab: “landasan pelaksanaan PPDB secara tertulis itu sebenarnya tidak ada, akan tetapi kami melakukan pelaksanaan PPDB karena itu sudah menjadi kewajiban, dan kami hanya melakukan dengan cara yang sudah dilaksanakan dari pertama Kuttab berdiri”.

Tidak hanya itu kepala sekolah juga melanjutkan ceritanya “Sesungguhnya PPDB adalah hal yang sudah menjadi budaya dan menjadi rutinitas wajib yang ada di sebuah sekolah, dan didalam pelaksanaan PPDB selaku kepala sekolah kita tetap memantau kegiatan secara langsung, bahkan saya juga menjadi salah satu penguji sehingga saya bisa mengetahui aktifitas pelaksanaan secara langsung”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Apa saja masalah yang dihadapi ketika melakukan proses PPDB?. kepala sekolah menjawab: “permasalahan biasanya itu dari sekolah anak itu sendiri, contohnya Kuttab sendiri adalah sekolah yang menerima 2 kelas awal yaitu tamhidi dan awal, dari umur 5 tahun hingga 7 tahun atau setara TK B dan setara kelas 1 sd, jadi biasaynya anak yang di daftarkan masih terikat sama sekolah lama, jadi sekolah sebelumnya tidak melepaskan anak nya secara langsung atau di suruh menyelesaikan sekolah TK di tempat awal dahulu, akan tetapi semuanya kami beri solusi untuk permasalahan dan bisa mengkoordinasikan ke sekolah sebelumnya agar anak nya bisa sekolah sesuai keinginan”.

Disamping itu pula, perencanaan PPDB selalu direncanakan dari awal tahun, baik dari program maupun pembentukan panitia PPDB itu sendiri, dikarenakan kita mematangkan program yang akan kita laksanakan dan membuat trobosan baru untuk kegiatan PPDB selanjutnya. Adapun evaluasi pelaksanaan PPDB selalu dilakukan setelah PPDB selesai, walau tidak sedetail itu”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Apa saja program yang akan dipakai di PPDB selanjutnya?. Kepala sekolah menjawab: “semua program tahun yang lalu tetap kita pakai lagi, paling hanya pembaruan tapi tidak merubah, karena itu budaya yang sudah dijalankan di Kuttub sendiri”. Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Bagaimana dengan pelaksanaan PPDB tahun ini?. Kepala sekolah menjawab: “alhamdulillah sekali, untuk pelaksanaan tahun ini terhitung lebih baik dan banyak perubahan dari jumlah siswa yang kita terima, dan pelaksanaan cukup berjalan dengan lancar walau tetap juga ada kekurangan pastinya”.

Disamping itu pula ada juga mengenai beberapa hal lainnya seperti: Ketua pelaksana PPDB tahun yang akan datang, anggota kepanitiaan sudah kita tentukan untuk PPDB selanjutnya dengan tujuan agar pelaksanaan PPDB selanjutnya tidak gresah gresuh bahkan sudah siap dan matang walau tetap banyak lagi kekurangan dalam pelaksanaan PPDB.

Lalu saya (pewawancara) melanjutkan dengan pertanyaan terakhir berikutnya berkenaan dengan kendala yang terjadi tentang “Apa saja saran untuk PPDB selanjutnya?. Kepala sekolah menjawab: “insyaallah untuk saran untuk semua anggota pelaksana PPDB yang terbaru semoga selalu kompak dan selalu memberikan bantuan satu sama lain, dan semoga PPDB selanjutnya lebih baik dan

dapat memenuhi target PPDB selanjutnya dan lebih dikenal luas oleh masyarakat umum.

Tafsir

Didalam pelaksanaan evaluasi, peranan kepala sekolah sangat penting didalam awal dan ahir dalam pelaksanaan dalam proses PPDB karena, selaku pemimpin menjadi contoh dan memebrikan solusi saat keadaan mengalami kesulitan, dan didalam PPDB berkat peranan kepala sekolah yang bijak pastinya memiliki hasil PPDB yang memuaskan.

Lampiran 2.2.2.

Catatan lapangan wawancara dengan Ketua Panitia PPDB Sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.02)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023
Jam : 09.40-10.35 WIB
Tempat : Ruang kepala Sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Informan : Ketua Panitia
Kode panduan : CL. W.02

Deskripsi

Setelah melakukan wawancara Bersama kepala sekolah, alhmdulillah langsung bertemu dengan ketua pelaksana, karena beliau sedang memiliki jamkos, yang dimana waktu itu beliau bersedia melakukan wawancara yang saya ajukan secara dadakan.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “Bagaimana cara memenuhi kebutuhan peserta yang belum terpenuhi dalam proses pelaksanaan PPDB?. Ketua pelaksana menjawab: “saya selaku ketua pelaksana mengusahakan mengecek dan mengkoordinil keperluan penerimaan PPDB secara berkala dan insyaallah secara teliti sesuai keperluan yang diperlukan, akan tetapi Namanya kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka lama, pasti tetap memiliki kekurangan dan dilam kekurangan tersebut kita usahakan untuk menutupi dengan cara mengusahakan segala kekurangan dengan sebaik mungkin”. Menurut saya (pewawancara), hal tersebut sudah lumrah terjadi di setiap PPBD, sebab sudah tentu setiap orang memiliki kondisi dan waktu yang berbeda-beda setiap harinya dan pasti memiliki kekurangan atau kesalahan yang dialami secara tidak sengaja.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada ketua pelaksana PPDB ialah “Apa saja masalah yang dihadapi ketika melakukan proses PPDB?”. Ketua pelaksana PPDB Kuttab Ibnu Abbas menjawab: “alhamdulillah untuk masalah itu beraneka macam dan sesuai tugas nya ya mbak, seperti yang harusnya PPDB dilakukan 2 minggu tiba-tiba diminta untuk mempercepat dan memperpanjang samapai 1 bulan, sehingga menyebabkan bagian TU yang kesulitan dalam pencetakan brosur dan pemasangan maupun penyebaran brosur, trus kita yang memiliki jam tugas tertentu menjadi tumburan dengan pelaksanaan PPDB”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Apa saja hal-hal yang diharapkan pada evaluasi pelaksanaan PPDB?”. Ketua pelaksana menjawab: “alhamdulillah karena ini adalah evaluasi PPDB yang mendalam, semoga dengan adanya evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur dan menjadi hasil yang dapat dijadikan pelajaran bagi ketua pelaksana PPDB tahun yang akan datang, dan bisa menjadi contoh yang baik untuk kelanjutan PPDB selanjutnya”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Bagaimana proses fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam persiapan PPDB?”. Ketua pelaksana menjawab: “fasilitas yang kita sediakan yakni ada kelas untuk Tes, tempat bermain anak agar anak tidak bosan saat menunggu giliran tes, dan masih banyak lagi. Dan didalam penyediaan pastinya di kerjakan oleh anggota yang bertugas di bidang nya masing-masing seperti TU yang bertugas menyediakan brosur, pamphlet, dan anggota penguji tes menyediakan persiapan tes yang sudah kita sepakati”. Lalu saya (pewawancara) melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya berkenaan dengan kendala yang terjadi tentang “Bagaimana penentuan kriteria untuk calon peserta

didik baru?”. Ketua pelaksana menjawab: “kriteria sebenarnya ada yang sudah jd kesepakatan dari Kuttab ini berdiri, hanya saja tidak tertulis, akan tetapi itu yang pasti menjadi tolak ukur dan landasan dalam penerimaan calon peserta didik sendiri”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Bagaimana proses pelaksanaan PPDB?. Ketua panitia menjawab: “Alhamdulillah terlaksana cukup baik, walau setiap proses pasti tidak mulus dan banyak kekurangan”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Apakah pelaksanaan PPDB sesuai dengan jadwal yang ditentukan?”. Ketua Pelaksana menjawab: “kita membuka pendaftaran PPDB yang awalnya akan diselenggarakan 2 minggu ternyata mendapatkan konfirmasi dadakan dari atasan yang dimana beliau menginginkan PPDB di perpanjang hingga 1 bulan, sehingga banyak sekali jadwal yang bertabrakan seperti kegiatan rutinitas dengan kegiatan PPDB menjadi tabrakan dan alhamdulillah tetap terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan walau masih banyak sekali kekurangan dalam pelaksanaan sendiri”.

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan kepada ketua pelaksana ialah “Bagaimanakah aktivitas pelaksanaan PPDB berlangsung?”. Ketua Pelaksana menjawab: “alhamdulillah walau PPDB kita lakukan sampai siang hari, walau ada beberapa anak yang menangis krn sudah kelelahan menunggu, tapi insyallah terlaksana dengan sebaik mungkin dan terlaksana sesuai prosedur walau tetap banyak kekurangan”.

Tafsir

Ketua pelaksana melakukan kewajibannya dengan sebaik mungkin dan memaksimalkan semua program terlaksana dengan baik, walau masih banyak sekali kekurangan dan masih banyak kesalahan yang terjadi dilapangan akan tetapi semua itu tidak ada unsur ketersengajaan.

Lampiran 2.2.3

Catatan lapangan wawancara dengan sie penguji wawancara orang tua di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.03)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023
 Jam : 11.00.00-11.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas I Kuttab Ibnu Abbas Klaten
 Informan : Ustadzah Diah Nurmayanti, S.E
 Kode panduan : CL. W.03

Deskripsi

Setelah menanti beberapa menit di sekitar lingkungan madrasah, akhirnya usai juga guru mengajar dan saya pun meminta izin untuk dapat mewawancarai beliau. Beliau pun mempersilahkan saya untuk masuk mengobrol di depan kelas I sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “Bagaimana penyediaan fasilitas PPDB dalam menunjang keterlaksanaan kegiatan PPDB?”. Beliau menjawab: “sebenarnya kita selaku penguji hanya menyiapkan soal wawancara dan meja kursi, karena perlengkapan lainnya sudah di kerjakan oleh anggota lain, dan kita hanya melakukan tugas wawancara orang tua sesuai dengan soal dan sesuai jadwal yang sudah ditentukan”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada penguji wawancara ialah “Apa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam dalam hal penyediaan fasilitas kegiatan PPDB?”. Beliau menjawab: “insyallah sudah mencukupi dari fasilitas sendiri, karena kami hanya melakukan semua kegiatan dengan wawancara saja”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Bagaimana dengan kriteria siswa yang diterima sesuai dengan standar sekolah?”. Beliau menjawab: Alhamdulillah

dalam pelaksanaan tes melalui wawancara dan tes mengaji orang tua calon siswa dapat menjawab dan menyelesaikan sesuai dengan yang diharapkan, artinya terdapat kesesuaian antara aturan yang ditetapkan oleh sekolah dengan kondisi orang tua calon siswa, hal ini dilakukan sebagai langkah awal supaya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dan semua yang diterima memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, akan tetapi tetap akan ada penilaian akhir yang dimana ada siswa yang tidak dapat diterima disekolah, karena memiliki berbagai timbangan dan semuanya di putuskan hasil musyawarah Bersama bukan hanya keputusan penguji saja”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Bagaimana proses penentuan pembuatan soal tes PPDB?”. Beliau menjawab: “soal tes itu semua sudah di musyawarah sebelum PPDB berlangsung dan itu hasil dari kesepakatan bersama.” Lalu saya (pewawancara) melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya berkenaan dengan proses interview yang terjadi tentang Bagaimana pengajuan soal interview?”. Beliau menjawab: “untuk pengajuan soal nya alhamdulillah mudah difahami oleh orang tua nya, dan dijawab sebaik mungkin sesuai pengetahuan orang tua tersebut”.

Beliau menjawab: “untuk pengajuan soal nya alhamdulillah mudah difahami oleh orang tua nya, dan dijawab sebaik mungkin sesuai pengetahuan orang tua tersebut”.

Dan pertanyaan trahir yaitu, apa saja kendala yang dihadapi saat tes berlangsung?. Beliau menjawab:” kendalanya itu, biasanya dari anak yang tidak sabar menunggu antrian akhirnya menangis, anak yang takut saat melakukan tes, dan pastinya saat tes berlangsung, tapi alhamdulillah semuanya dapat berjalan lancar”.

Tafsir

Dari sisi penguji wawancara tentunya semua berjalan dnegan program dan ranjangan kegiatan yang telah dilakukan, karena dari soal tempat dan fasilitas sudah disediakan dan sudah disiapkan sebelum semua dilaksanakan, dan untuk penerimaan itu disepakati Bersama bukan hanya diputuskan oleh anggota sie penguji wawancara

Lampiran 2.2.4

Catatan lapangan wawancara dengan Ketua TU Kuttab Ibnu Abbas Klaten

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.04)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023
Jam : 11.40-12.30WIB
Tempat : ruang TU Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Informan : Abdullah Hamid Irsyad, S.Pd
Kode panduan : CL. W.04

Deskripsi

Setelah wawancara kepada sie penguji wawancara telah selesai saya melanjutkan wawancara bersama ketua TU karena saat itu beliau baru selesai melakukan kegiatan renang bersama anak-anak, lalu beliau bersedia melakukan wawancara bersama saya.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “Bagaimana persiapan TU dalam menyediakan fasilitas PPDB?”. Ketua TU menjawab: “sebenarnya ada beberapa kendala yang cukup membuat saya takut, karena yang diaman penjadwalan PPDB di perpanjang dan di majukan waktunya menyebabkan banyak kegiatan yang sedikit terbengkalai, contoh brosur yang di cetak tidak bisa sesuai dengan jadwal karena saya meminta perubahan agar dipercepat di selaesaikan dalam penyetakannya sendiri, lalu didalam penempelan ke daerah-daerah ada yang tidak terlaksana karena saya menempelkan sendiri dan saya melakukan di sela-sela waktu selesai mengajar, jadi tidak mencapai target”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “Apa saja kendala dilapangan selama menyediakan fasilitas online maupun offline?. Ketua TU menjawab: “yah sudah dijelaskan bawa kendala awal di majukannya waktu PPDB secara mendadak dan

mengakibatkan kurang maksimalnya dalam penyebaran brosur dan pemasangan pamflat”.

Tafsir

Semua kegiatan akan terlaksana apabila semua berjalan sesuai dengan waktu kegiatan, akan tetapi apabila semua terbengkalai maka akan mengakibatkan berbagai masalah dalam proses pelaksanaan itu sendiri.

Lampiran 2.2.5

Catatan lapangan wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Kartasura (Amalia Hasanah, S.Th.I)

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.05)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023
Jam : 13.20-13.55 WIB
Tempat : Parkiran Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Informan : Iswara Wasundari T
Kode panduan : CL. W.05

Deskripsi

Setelah selesai semua, saya merencanakan untuk langsung pulang karena mengingat sudah sangat siang, akan tetapi tiba-tiba ada seorang wali santri menyapa dan mengingat saya juga memerlukan informasi dari wali santri saya memberanikan untuk meminta izin apakah wali santri tersebut bersedia untuk di wawancarai, dan alhamdulillah beliau bersedia.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang pelaksanaan PPDB?”. Orangtua menjawab: “menurut saya pelaksanaannya cukup baik dan cukup memuaskan, dan sesuai ekspektasi kita saat awal ingin menyekolahkan anak disini”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada orangtua ialah “Apa saja fasilitas yang disediakan oleh panitia selama mengikuti tes PPDB?”. Beliau menjawab: “yah baik Alhamdulillah, selama PPDB semua di kasih fasilitas, kursi, snack, keperluan tes semua di lengkapi oleh pihak sekolah sendiri”.

Menanggapi hal tersebut membuat peneliti semakin ingin mengetahui lebih lanjut kembali.

Pertanyaan saya yang terakhir ialah “Apa saja saran bapak /ibu untuk pelaksanaan PPDB selanjutnya?”. Beliau menjawab: “semoga selalu menjaga kualitas dalam pelaksanaan PPDB selanjutnya”.

Tafsir

Wali yang menyekolahkan anaknya di Kuttub sendiri pastinya sudah memepertimbangkan dari awal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga semua kegiatan yang bernilai positif kedepannya akan selalu mendapat dukungan dari wali sendiri apabila Lembaga menjaga kualitas tersebut.

LAMPIRAN 2.3.

CATATAN LAPANGAN HASIL ANALISIS DOKUMEN

Lampiran 2.3.1.

Catatan lapangan dokumen Profil Kuttab Ibnu Abbas Klaten

CATATAN LAPANGAN
(Kode: CL. D.01)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023
Jam : 12.30-13.00 WIB
Tempat : Ruang Guru Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Objek Pengamatan: Dokumen Profil Kuttab Ibnu Abbas Klaten
Kode Panduan : CL. D.01

Deskripsi

Melakukan wawancara terhadap kepala Sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten yaitu bapak Kusyaeni, M.Pd, saya pun meminta dokumen mengenai dokumen profil Kuttab Ibnu Abbas Klaten, sebagaimana berikut:

a. Sejarah dan Identitas Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Kuttab pada awal sejarah Islam berfungsi sebagai tempat memberikan pendidikan, memberikan bekal akhlak sebelum ilmu, iman sebelum Quran, mentadabburi Al-Quran serta penguasaan terhadap sains dan ilmu pengetahuan berdasarkan sunnah Nabi.

Kuttab Ibnu Abbas Klaten lahir dengan konsep dan sistem yang diterapkan pada Kuttab terdahulu yang telah terbukti melahirkan Ulama dan Tokoh Islam. Kuttab Ibnu Abbas adalah salah satu unit di Pondok pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten.

Pada awal berdiri, Kuttab Ibnu Abbas Klaten memiliki jenjang PraKuttab dan Baby Class dengan nama KIARA (Kuttab Ibnu Abbas Radhiyallahu 'Anhu). Pra Kuttab lebih fokus pada tahfidznya saja, dengan tidak

mengesampingkan ilmu-ilmu yang lain. Pendiri Pra Kuttab Ibnu Abbas

R.A adalah Ustadz Muhammad Mu'inuddinillah Basri, Lc., MA. Pra Kuttab Ibnu Abbas berdiri pada bulan Juli 2015 yang merupakan metamorfosa dari PAUD Ibaskids School yang berdiri pada tahun 2013. Pada tahun 2013 Pra Kuttab berdiri dengan nama Ibaskids School selama setahun. Kemudian pada tahun 2014 Ibaskids School melakukan transisi dari PAUD ke Pra Kuttab.

Latar belakang nama dari PAUD ke Kuttab antara lain adanya keinginan untuk mengajarkan adab sebelum ilmu. Iman sebelum al-Quran, serta menguasai Sains dan Ilmu Pengetahuan yang berdasarkan sunnah. Pra Kuttab berusaha menggali sistem pendidikan zaman dahulu yang telah terbukti melahirkan para penghafal al-Quran, penghafal hadits, Fuqoha', yang menjunjung tinggi nilai iman dan akhlak dalam kehidupan.

Pra Kuttab Ibnu Abbas Klaten terdiri atas tiga jenjang, yaitu kelas I'dady 1, I'dady 2, dan kelas tamhidy untuk umur 5-6 tahun. Kurikulum yang berjalan pada Pra Kuttab ini adalah fokus dengan menghafal al-Quran dengan tidak mengesampingkan ilmu ilmu yang lain.

Sejarah awal didirikannya kelas Tamhidi adalah berawal dari kegundahan Ustadz Mu'inuddinillah Basri ketika putra-putra beliau beranjak besar dan akan memasuki sekolah TK. Beliau belum sepenuhnya percaya dengan TKIT yang ada di Klaten, karena pembelajarannya lebih banyak bernyanyi sedangkan beliau menginginkan semua anaknya fokus untuk menghafal al-Quran. Pemikiran dari Ustadz Mu'inuddinillah ini gayung bersambut dengan beberapa wali santri hingga terkumpul 9 anak di kelas Tamhidy. Pada awal

perintisan, letak kelas Tamhidly berpindah-pindah karenabelum mempunyai gedung tetap untuk belajar anak-anak.

Pertama kali, anak- anak belajar di Gazebo yang berdekatan dengan asrama putri untuk semester 1. Kemudian pada semester 2 pindah di belakang gedung Ibnu Abbas selama 1,5 tahun. Lalu pada tahun 2016 sudah mendapatkan gedung sendiri dekat dengan asrama putri(depan masjid) untuk proses belajar mengajar. Alhamdulillah pada akhir tahun 2019, pembangunan gedung KuttabIbnu Abbas Klaten di Cantelan, Desa Ketandan pada lantai 1 telah selesai. Maka pada tahun itu pula seluruh santri pindah dari gedung barat(asrama putri) ke gedung baru hingga saat ini. Atas rahmat dan bimbingan dari Allah *Subhanahu Wata'ala*, santri Kuttab Ibnu Abbas Klaten saat ini berjumlah 276 santri dengan jumlah asatidzah iman dan Quran sebanyak 33 guru serta dibantu tenaga kependidikan 2 staff.

1. Nama : Kuttab Ibnu Abbas Klaten
 2. Jenjang Pendidikan : SD Sederajat
 3. Status : Swasta
 4. Alamat : Jl. Cantelan Belang Wetan Klaten Utara Klaten
- Kelurahan : Belang wetan
- Kecamatan : Klaten Utara
- Kabupaten : Klaten
- Provinsi : Jawa Tengah
- Negara : Indonesia

Kode Pos 57436

b. Visi, Misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

a. Visi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Melahirkan generasi Qurani, Ulul Albab beraqidah Ahlussunnah
Waljama'ah dan berakhlak mulia.

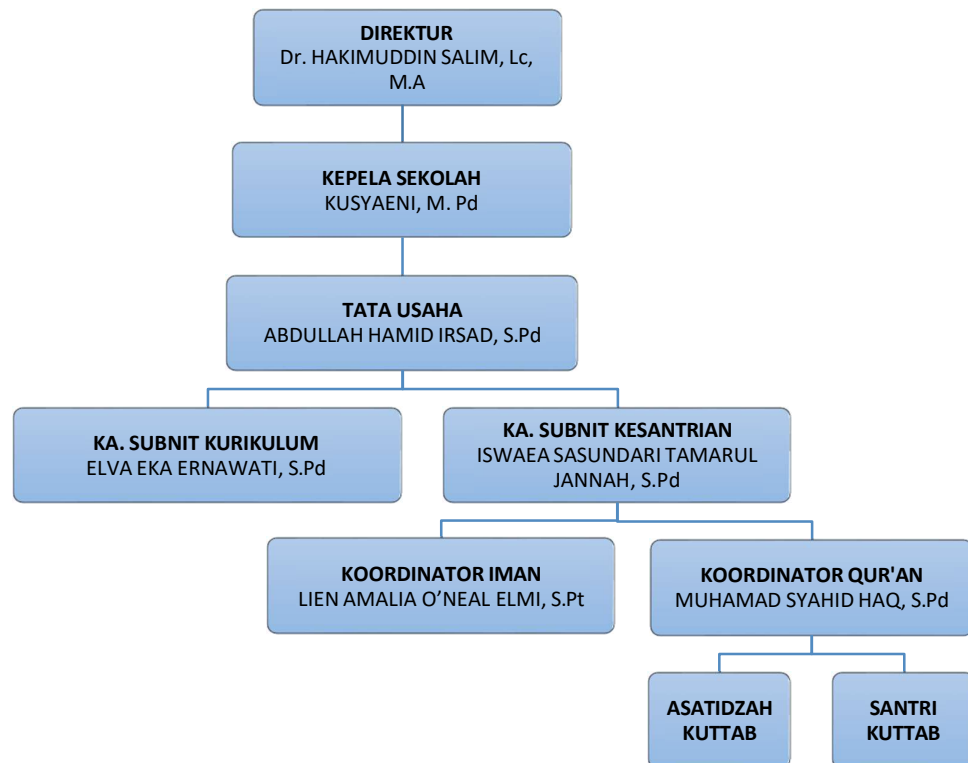
b. Misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

b. Membangun karakter imani

c. Merefleksikan al-Quran dalam kehidupan.

d. Mendidik insan ulul albab yang mandiri

c. Struktur Organisasi



Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten

c. SOP PPDB

Kuttab merupakan sebuah lembaga pendidikan yang merujuk pada pola tarbiyah zaman Rasulullah dan para sahabat. Didirikannya kuttab bertujuan mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan. Konsep utama dari kuttab sendiri diawali dengan mempelajari Al-Qur'an dan hadist sejak usia dini, sedangkan ilmu lain seperti sains, matematika ataupun ilmu yang lainnya disisipkan disela-sela pembelajaran qur'an dan hadist. Materi imani dan qur'ani berjalan seimbang pada proses pembelajaran kuttab dalam pembentukan akhlakul karimah. Kuttab mengambil sirah-sirah nabawiyah, keteladanan sahabat nabi serta para tabi'in untuk mengimplementasikan pada zaman ini. Kuttab mengedepankan adab sebelum ilmu, iman sebelum qur'an, dan belajar mendengar sebelum berbicara.

Tafsir

Mengenai dokumen profil Kuttab Ibnu Abbas Klaten yang peneliti perlukan pun dapat terima dengan segera, lalu diserahkan dimana telah tersusun baik dan rapi. Namun dokumen tersebut masih belum cukup sebagai catatan yang peneliti butuhkan, untuk itu peneliti menanyakan lebih lanjut tentang dokumen-dokumen lainnya.

Lampiran 2.3.2.

Catatan lapangan dokumen LPJ (laporan pertanggung jawaban), panitia Penerimaan santri baru Kuttab Ibnu Abbas Klaten

CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. D.02)

Hari, tanggal : Kamis, 27 September 2018

Jam : 13.30-13.45 WIB

Tempat : Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Kartasura

Objek Pengamatan: Dokumen LPJ (laporan pertanggung jawaban), Panitia penerimaan santri baru kuttab ibnu abbas klaten

Kode Panduan : CL. D.02

Deskripsi

Adapun setelah peneliti usai melakukan wawancara terhadap ketua pelaksanaan, peneliti pun meminta salah satu bentuk dokumen LPJ (laporan pertanggung jawaban), panitia penerimaan santri baru Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Sebagaimana yang tertera dibawah ini:

**LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
KEGIATAN PENDAFTARAN
SANTRI BARU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Maha Suci Allah, tidak ada ilmu yang kami miliki, kecuali yang Engkau ajarkan kepada kami.

Shalawat dan salam kami sampaikan kepada guru besar pendidikan islam, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat, serta siapa saja yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari akhir.

“ Dan bersabarlah dirimu untuk selalu bersama dengan orang yang menyeru kepada Rabb-Nya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaanNya. Dan janganlah kamu palingkan kedua matamu dari mereka karena mengharap perhiasan dunia” (QS. Al-Kahfi : 28).

Perjuangan adalah gerak tanpa batas, ruang, dan waktu. Bukan hanya peluh yang mengalir deras, tapi juga luka, air mata, dan darah akan mewarnai jejak yang kelak akan kita jenguk sepenuh kerinduan

Perjuangan adalah aktivitas untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan. Cita-cita yang selayaknya adalah perwujudan dari visi dan misi permanen. Visi dan Misi yang tak pernah usang. Visi dan Misi yang mulia dari pejuang pendidikan. Kuttab Ibnu Abbas klaten yang memiliki

Visi :

Melahirkan generasi Qur’any Ulul Albab Berakidah Ahlu Sunnah Wal Jama’ah
dan Berakhlak Mulia

Misi :

1. Membangun karakter imani
2. Merefleksikan Al-Qur’an dalam kehidupan
3. Mendidik insan ulul albab yang mandiri

Dengan ini kami berharap lembaga pendidikan ini bisa mencetak generasi islami sebagai penerus dan pemimpin bangsa masa depan. Pemimpin bangsa yang memiliki akhlakul karimah, selalu berpedoman pada Qur’an dan hadits. InsyaAllah bias membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan beradab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuttab merupakan sebuah lembaga pendidikan yang merujuk pada pola tarbiyah zaman Rasulullah dan para sahabat. Didirikannya kuttab bertujuan mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan. Konsep utama dari kuttab sendiri diawali dengan mempelajari Al-Qur'an dan hadist sejak usia dini, sedangkan ilmu lain seperti sains, matematika ataupun ilmu yang lainnya disisipkan disela-sela pembelajaran qur'an dan hadist. Materi imani dan qur'ani berjalan seimbang pada proses pembelajaran kuttab dalam pembentukan akhlakul karimah. Kuttab mengambil sirah-sirah nabawiyah, keteladanan sahabat nabi serta para tabi'in untuk mengimplementasikan pada zaman ini. Kuttab mengedepankan adab sebelum ilmu, iman sebelum qur'an, dan belajar mendengar sebelum berbicara.

Alhamdulillah keberadaan kuttab dimasyarakat sudah banyak diketahui dan semakin dibutuhkan. Kuttab Ibnu Abbas R.A Klaten hadir sebagai wadah pendidikan yang akan berkontribusi besar bagi lahirnya generasi pembangun peradaban islam.

Dengan memperhatikan kebutuhan tersebut, maka kami Kuttab Ibnu Abbas R.A Klaten sebagai langkah awal membuka Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2023/ 2024 dengan berbagai persyaratan yang sudah ditetapkan.

B. Nama Kegiatan

Penerimaan Santri Baru Kuttab Ibnu Abbas Klaten Tahun ajaran 2023/ 2024

C. Tema Kegiatan

Penerimaan Santri Baru Kuttab Ibnu Abbas Klaten Tahun ajaran 2023/ 2024

D. Bentuk Kegiatan

Penerimaan Santri Baru Kuttab Ibnu Abbas Klaten dengan seleksi santriwan/ santriwati usia 5 tahun sampai 7 tahun

E. Tujuan, Sasaran, dan Target

- Tujuan
 - a. Membuka akses informasi dan komunikasi kepada masyarakat luas tentang Kuttab Ibnu Abbas R.A Klaten khususnya tentang proses pendaftaran santri baru di Kuttab Ibnu Abbas R.A Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - b. Menjaring calon santri baru dan memberikan pelayanan proses PSB dengan ramah dan santun.
- Sasaran kegiatan
Seluruh santriwan/ santriwati usia 5 tahun sampai 7 tahun baik dari Tka/Tpa
- Target kegiatan
Diharapkan mencapai 60 pendaftar

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan rapat koordinasi yang pertama di bulan Agustus. Kemudian pembuatan pamphlet dan brosur sebagai sarana publikasi. Publikasi dilakukan secara offline maupun online melalui media sosial.

Mekanisme pendaftaran dengan cara wali santri datang langsung ke kantor Kuttab Ibnu Abbas R.A Klaten dan pendaftaran dibuka mulai pukul 08.00 s.d 14.00 WIB.

2. Syarat dan Berkas Pendaftaran

- a. Usia minimal 5 tahun dan maksimal 7 tahun (per Juli 2023)
- b. Membayar biaya pendaftaran sebesar Rp200.000,-
- c. Mengisi formulir pendaftaran
- d. Fotocopy Kartu Keluarga (2 lembar)
- e. Fotocopy Akte Kleahiran (2 lembar)
- f. Fotocopy KTP kedua orang tua (2 lembar)
- g. Pas foto calon santri ukuran 3x4 (2 lembar)

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melalui pendaftaran, observasi/ tes seleksi, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang. Berikut rincian tanggal pelaksanaan:

Pendaftaran	: 1-30 Desember 2022
Observasi/Tes seleksi	: 7 Januari 2023
Pengumuman hasil seleksi	: 11 Januari 2023
Daftar Ulang	: 16-20 Januari 2023

C. Hasil Capaian

Alhamdulillahn kegiatan penerimaan santri baru tahun ajaran 2023/ 2024 dapat terlaksana dengan baik. Siswa yang mendaftar sebanyak 64 anak dari umur 4 tahun sampai 7 tahun. Sehingga didapatkan kelas Tamhidy 2 kelas dengan 36 santri dan awwal 3 kelas dengan tambahan satu kelas, santri baru awwal sebanyak 21 santri.

Berdasarkan hasil Observasi Calon Santri dan Calon Wali Santri Kuttab Ibnu Abbas Klaten, diputuskan bahwa nama-nama santri yang diterima sebagai berikut:

No	No. Pendaftaran	Nama Lengkap	Keterangan
1	001	MIKAZETTA SEIF ELJAYA	Diterima di Tamhidy
2	002	KEVIN ELFAREHZA ARKATAMA	Diterima di Tamhidy
3	003	KHAIRUL NIZAM	Diterima di Kuttab Awwal
4	004	ABYAN DAFFAZKA AL FARIZI	Diterima di Kuttab Awwal
5	005	AISYAH	Diterima di Tamhidy
6	006	FADHILAH NUR SALIMAH	Diterima di Kuttab Awwal
7	007	ZAID USAMAH ABDUL MALIK	Diterima di Kuttab Awwal
8	008	NAURA ASSYIFA ALIFIANA	Diterima di Kuttab Awwal
9	009	IBNU IBRAHIM ALGHOISAN	Diterima di Tamhidy
10	010	MARYAM QONITA SALSABILA	Diterima di Tamhidy
11	011	ABU BAKAR ARKANANTA LANGIT	Diterima di Kuttab Awwal
12	012	FAQUHA ILKIYA HIROSHI	Diterima di Tamhidy

13	013	ALI ABDILLAH KAWAKIB	Diterima di Kuttab Awwal
14	014	NOURA NASHHAH FATHIYYAH	Diterima di Kuttab Awwal
15	015	FARAH ELIF BE RESYAKILA	Diterima di Kuttab Awwal
16	016	MUHAMMAD ZAIN ANNAJAH	Diterima di Kuttab Awwal
17	017	KHANSA ALIFAH EL MAHMUD	Diterima di Tamhidy
18	018	FAUZAN TAUFIQUL HAKIM	Diterima di Kuttab Awwal
19	019	SYAHIDAH SYAWALIA ALI	Diterima di Tamhidy
20	020	MUHAMMAD SABIQ ARRAFIF	Diterima di Kuttab Awwal
21	021	UMAR ATTACKI	Diterima di Tamhidy
22	022	MUHAMMAD HAIDAR AL-FARIZI	Diterima di Kuttab Awwal
23	024	ALULA AZRA KAYLA HIBATILLAH	Diterima di Tamhidy
24	025	ATHAFARIZ RAFIF SHAQUILLE	Diterima di Tamhidy
25	026	KHADEEJA RAISANA GHAYDA	Diterima di Kuttab Awwal
26	027	NAHIDZ SILMI EL-MUMTAZY	Diterima di Kuttab Awwal
27	028	AQIFA KHADIJAH ABDURRAHMAN EFFENDI	Diterima di Tamhidy
28	029	KHADEEJAH ALMAHYRA AHZARA	Diterima di Tamhidy
29	030	NAFISAH SHAE WISNINDRA	Diterima di Kuttab Awwal
30	031	NADHIFA YUMNA PAMUJI	Diterima di Kuttab Awwal
31	032	MUHAMMAD SULTHAN WIBOWO	Diterima di Tamhidy
32	033	MUHAMMAD RAFISKY SALENDRA	Diterima di Tamhidy
33	034	NUSAYBAH ATHAYA ANSHORI	Diterima di Tamhidy
34	035	HAMNA	Diterima di Tamhidy

35	036	RAMSI NUR HAROMAIN	Diterima di Tamhidy
36	038	IKHWAN FAYADH SHAFIULLA	Diterima di Tamhidy
37	039	RAIHANA NAFISA SETIAWAN	Diterima di Kuttab Awwal
38	041	QISYA ADSILA ZUHRA	Diterima di Tamhidy
39	042	ALBIRRU TAQI RIZQULLAH	Diterima di Tamhidy
40	043	RAFIF FAUZIL ATHALLAH	Diterima di Kuttab Awwal
41	044	MAULANA MUHAMMAD AZAM	Diterima di Tamhidy
42	045	KAYYISA HAJAR SALSABILA	Diterima di Tamhidy
43	047	ZIVANKA ZETA ARINAL HAQ	Diterima di Tamhidy
44	048	NAJID DAMAR AL AKBAR	Diterima di Tamhidy
45	049	MUMTAAZ HAMMAS IZZULHAQ	Diterima di Tamhidy
46	050	UWAIS IBADURRAHMAN AL QARNI	Diterima di Kuttab Awwal
47	052	NAURA AQILA SALSABIILA	Diterima di Tamhidy
48	053	NADHIRA ARDIYA AZZAHRA	Diterima di Tamhidy
49	055	WAFI HAFIZH DHAIFULLAH	Diterima di Tamhidy
50	057	MUHAMMAD REYHAN AL GHIFARI	Diterima di Tamhidy
51	058	KIANO DHAFIN SYAUQI	Diterima di Tamhidy
52	059	DIQLAN ZHILAL ELMI	Diterima di Tamhidy
53	060	AHMAD AUF FILLAH	Diterima di Tamhidy
54	061	ABRARUZ ZAHIDIN ISHAQ	Diterima di Tamhidy
55	062	ALMIRA TSALITSA SALSABILA	Diterima di Tamhidy
56	064	UMAR ABDUL KARIM	Diterima di Tamhidy
57	065	RASYA NUR AMALIA	Diterima di Kuttab Awwal

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Kegiatan penerimaan santri baru ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Yayasan PPTQ Ibnu Abbas Klaten
2. Kerjasama dari pihak kuttab Ibnu Abbas dengan Lembaga
3. Bantuan tim publikasi dan komunikasi dari lembaga
4. Para Asatidah yang saling bekerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan
5. Semua calon santri dan wali santri
6. Petugas kebersihan sekolah
7. Satpam sekolah dan semua yang tidak bias disebut satu persatu.

b. Faktor Penghambat

Diharapkan kekompakan dan kerjasama akan selalu terjalin dengan baik dalam setiap kegiatan. Faktor penghambat dalam kegiatan diantaranya :

1. Kurangnya koordinasi antara panitia
2. Kurangnya persiapan yang matang diawal kegiatan
3. Belum memahami jobdesk setiap panitia
4. Belum maksimalnya proses publikasi
5. Kurangnya panitia untuk pengkondisian saat observasi di dalam kelas
6. Pendaftaran hanya melayani offline

Tafsir

Kuttab Ibnu Abbas Klaten selalu melaksanakan kegiatan PPDB selalu dengan jadwalnya, menyiapkan semua kegiatan dan aktifitas sesuai yang di

rencanakan dan apabila ada kekurangan maupun kelebihan Kembali lagi kepada kinerja personal dan keterlambatan dan kesalahan pada jadwal sebelumnya.

LAMPIRAN 3.0

PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Lampiran 3.1.

Pemeriksaan keabsahan data

PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

1. Pelaksanaan evaluasi PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten

1. Segi konteks (A1)

KODE	DATA
CL. W.01 Paragraf 2, 3	a. Kepala sekolah menjalankan kewajiban PPDB pertahunnya b. Kepala sekolah dalam melaksanakan PPDB sesuai landasan budaya dan aturan dari awal Kuttab sendiri
CL. W.02 Paragraf 2	a. Ketua Pelaksana mengkoordinil semua kegiatan guna memenuhi perlengkapan PPDB
CL. W.04 Paragraf 2, 3	a. Kami melakukan tugas kami masing-masing b. Saya mempersiapkan Brosur online maupun offline

CL. W.05 Paragraf 3	a. Kami mengikuti Kegiatan PPDB dengan fasilitas yang memadai
------------------------	---

Kesimpulan

Segi konteks semua program atau fasilitas semua di persiapan oleh semua komponen, guna menunjang persiapan PPDB yang akan dilakukan

2. Segi input (A2)

KODE	DATA
CL. W.01 Paragraf 3	a. Kepala sekolah menetapkan program PPDB yang digunakan
CL. W.02 Paragraf 4	a. Ketua palaksana berharap evaluasi yang dilakukan dapat menjadi perubahan yang baik untuk PPDB selanjutnya

Kesimpulan

Segi input guna mengetahui bagaimana program dan hasil yang digunakan dapat mensukseskan program yang telah akan dilaksanakan.

3. Segi Proses (A3)

KODE	DATA
CL. W.01 Paragraf 3, 5, 8	a. Kepala sekolah memutuskan ketua pelaksana PPDB per awal tahun
CL. W.02 Paragraf 3	a. Ketua pelaksana mengkoordinil semua perlengkapan fasilitas sat PPDB dilaksanakan b. Banyak masalah yang tidak terduga dari semua anggota PPDB c. Adanya perubahan jadwal PPDB
CL. W.03 Paragraf 2	a. Persiapan soal untuk tes seleksi b. meyiapkan krateria yang diharapkan sekolah c. melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin
CL. W.03 Paragraf 3	a. TU dalam menyediakan fasilitas PPDB dari segi brosur online maupun offline

Kesimpulan

Segi proses, semua kegiatan dilaksanakan dengan sebaik mungkin dari semua anggota walau memiliki perubahan signifikan dari jadwal PPDB yang di perhitungkan awal, dan proses walau memiliki berbagai kendala tetap terlaksana dengan sebaik mungkin.

4. Segi Produk (A4)

KODE	DATA
<p>CL. W.03</p> <p>Paragraf 4, 7, 8</p>	<p>a. Sie penguji mengalami kekhawatiran didalam pelaksanaan PPDB yang mengalami perubahan jadwal</p> <p>b. Kepala sekolah membantu didalam penyesaian masalah saat calon murid kesulitan dalam meneruskan pendidikan dari sekolah sebelumnya</p> <p>c. Kepala sekolah melakukan evaluasi sesudah pelaksanaan PPDB</p> <p>d. Kepala sekolah merancang semua kegiatan PPDB dalam</p>

	1 tahun sebelum dilaksanakan nya lagi PPDB
CL. W.05 Paragraf 2, 6	a. Orang tua yang menyekolahkan anaknya merasa puas terhadap fasilitas yang disediakan oleh sekolah b. Orang tua puas dengan program yang disediakan oleh sekolah

Kesimpulan

Produk yang dihasilkan sangat memadai dan sesuai dengan target yang diharapkan, dan memiliki kepuasan dari Lembaga maupun orang tua yang ikut serta merasakan kegiatan yang berlangsung.

LAMPIRAN 4
ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Setting Penelitian

a. Sejarah dan Identitas Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Kuttab pada awal sejarah Islam berfungsi sebagai tempat memberikan pendidikan, memberikan bekal akhlak sebelum ilmu, iman sebelum Quran, mentadabburi Al-Quran serta penguasaan terhadap sains dan ilmupengetahuan berdasarkan sunnah Nabi.

Kuttab Ibnu Abbas Klaten lahir dengan konsep dan sistem yang diterapkan pada Kuttab terdahulu yang telah terbukti melahirkan Ulama dan Tokoh Islam. Kuttab Ibnu Abbas adalah salah satu unit di Pondok pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten.

Pada awal berdiri, Kuttab Ibnu Abbas Klaten memiliki jenjang PraKuttab dan Baby Class dengan nama KIARA (Kuttab Ibnu Abbas Radhiyallahu 'Anhu). Pra Kuttab lebih fokus pada tahfidznya saja, dengan tidak mengesampingkan ilmu-ilmu yang lain. Pendiri Pra Kuttab Ibnu Abbas

R.A adalah Ustadz Muhammad Mu'inuddinillah Basri, Lc., MA. Pra Kuttab Ibnu Abbas berdiri pada bulan Juli 2015 yang merupakan metamorfosa dari PAUD Ibaskids School yang berdiri pada tahun 2013. Pada tahun 2013 Pra Kuttab berdiri dengan nama Ibaskids School selama setahun. Kemudian pada tahun 2014 Ibaskids Scool melakukan transisi dari PAUD ke Pra Kuttab.

Latar belakang nama dari PAUD ke Kuttab antara lain adanya keinginan untuk mengajarkan adab sebelum ilmu. Iman sebelum al-Quran, serta menguasai Sains dan Ilmu Pengetahuan yang berdasarkan sunnah. Pra Kuttab berusaha menggali sistem pendidikan zaman dahulu yang telah terbukti melahirkan para penghafal al-Quran, penghafal hadits, Fuqoha', yang menjunjung tinggi nilai iman dan akhlak dalam kehidupan.

Pra Kuttab Ibnu Abbas Klaten terdiri atas tiga jenjang, yaitu kelas I'dady 1, I'dady 2, dan kelas tamhidy untuk umur 5-6 tahun. Kurikulum yang berjalan pada Pra Kuttab ini adalah fokus dengan menghafal al-Quran dengan tidak mengesampingkan ilmu lain.

Sejarah awal didirikannya kelas Tamhidi adalah berawal dari kegundahan Ustadz Mu'inuddinillah Basri ketika putra-putra beliau beranjak besar dan akan memasuki sekolah TK. Beliau belum sepenuhnya percaya dengan TKIT yang ada di Klaten, karena pembelajarannya lebih banyak bernyanyi sedangkan beliau menginginkan semua anaknya fokus untuk menghafal al-Quran. Pemikiran dari Ustadz Mu'inuddinillah ini gayung bersambut dengan beberapa wali santri hingga terkumpul 9 anak di kelas Tamhidy. Pada awal perintisan, letak kelas Tamhidy berpindah-pindah karena belum mempunyai gedung tetap untuk belajar anak-anak.

Pertama kali, anak- anak belajar di Gazebo yang berdekatan dengan asrama putri untuk semester 1. Kemudian pada semester 2 pindah di belakang gedung Ibnu Abbas selama 1,5 tahun. Lalu pada tahun 2016 sudah mendapatkan gedung sendiri dekat dengan asrama putri(depan masjid) untuk proses belajar mengajar. Alhamdulillah pada akhir tahun 2019, pembangunan gedung KuttabIbnu Abbas Klaten di Cantelan, Desa Ketandan pada lantai 1 telah selesai. Maka pada tahun itu pula seluruh santri pindah dari gedung barat(asrama putri) ke gedung baru hingga saat ini. Atas rahmat dan bimbingan dari Allah *Subhanahu Wata'ala*, santri Kuttab Ibnu Abbas Klaten saat ini berjumlah 276 santri dengan jumlah asatidzah iman dan Quran sebanyak 33 guru serta dibantu tenaga kependidikan 2 staff.

5. Nama : Kuttab Ibnu Abbas Klaten
6. Jenjang Pendidikan : SD Sederajat
7. Status : Swasta
8. Alamat : Jl. Cantelan Belang Wetan Klaten
Utara Klaten
- Kelurahan : Belang wetan
- Kecamatan : Klaten Utara
- Kabupaten : Klaten
- Provinsi : Jawa Tengah
- Negara : Indonesia

a. Visi, Misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

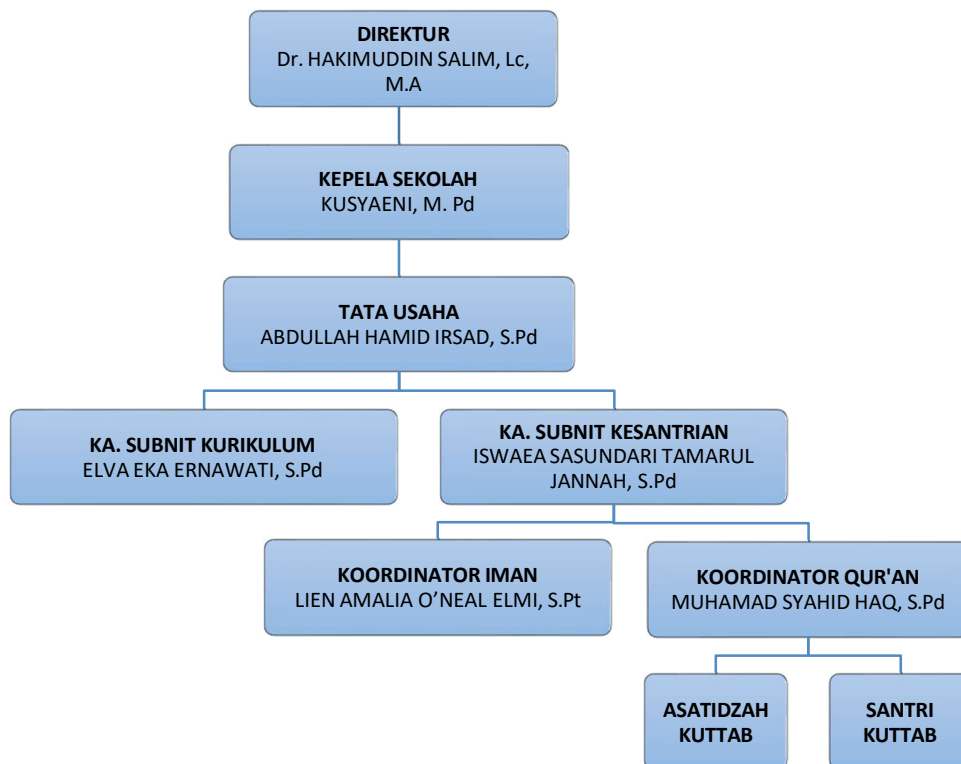
b. Visi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Melahirkan generasi Qurani, Ulul Albab beraqidah AhlussunnahWaljama'ah dan berakhlak mulia.

c. Misi Kuttab Ibnu Abbas Klaten

- b. Membangun karakter imani
- c. Merefleksikan al-Quran dalam kehidupan.
- d. Mendidik insan ulul albab yang mandiri

d. Struktur Organisasi



Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten

d. SOP PPDB

Kuttab merupakan sebuah lembaga pendidikan yang merujuk pada pola tarbiyah zaman Rasulullah dan para sahabat. Didirikannya kuttab bertujuan mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan. Konsep utama dari kuttab sendiri diawali dengan mempelajari Al-Qur'an dan hadist sejak usia dini, sedangkan ilmu lain seperti sains, matematika ataupun ilmu yang lainnya disisipkan disela-sela pembelajaran qur'an dan hadist. Materi imani dan qur'ani berjalan seimbang pada proses pembelajaran kuttab dalam pembentukan akhlakul karimah. Kuttab mengambil sirah-sirah nabawiyah, keteladanan sahabat nabi serta para tabi'in untuk mengimplementasikan pada zaman ini. Kuttab mengedepankan adab sebelum ilmu, iman sebelum qur'an, dan belajar mendengar sebelum berbicara.

3. Deskrips Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten dengan model evaluasi CIPP meliputi aspek *context*, aspek *input*, aspek *process* dan aspek *product*, sebagai berikut:

a. Konteks PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Sebelum melaksanakan PPDB suatu lembaga harus merancang apa saja program yang akan dilaksanakan, agar kegiatan tersebut dapat

berjalan dengan baik dan dapat mencapai target yang diinginkan, seperti perancangan program, pemilihan anggota panitia dan penyediaan fasilitas PPDB. Setiap anggota yang menjadi panitia harus menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang telah diamanahkan, selain itu PPDB yang diterapkan di Kuttab berlandaskan sesuai dengan budaya dan aturan yang telah ditetapkan sejak awal (CL. W.01, Lampiran 3.1)

Ketua pelaksana mengkoordinir semua kegiatan agar terpenuhinya segala perlengkapan PPDB yang meliputi: pembentukkan panitia PPDB, Infrastruktur jaringan dan computer PPDB, membuat laporan kepada kepala sekolah dan melakukan koreksi data pendaftar jika diperlukan (CL. W.02, Lampiran 3.1)

Setelah tugas dibagikan kepada panitia PPDB sesuai dengan bagian masing-masing, maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti mempersiapkan brosur yang akan disebar luaskan baik secara offline maupun online. Sosialisasi PPDB lewat brosur secara online yaitu dengan memanfaatkan social media seperti facebook, whatshap, Instagram, twitter dan lain sebagainya. Sedangkan sosialisasi brosur secara offline dilaksanakan dengan membagikan brosur yang berbentuk cetak (CL. W.04, Lampiran 3.1)

Kegiatan PPDB yang telah dilesenggarakan di Kuttab memberikan kesan yang baik bagi kami, dapat dirasakan pada saat kami

mengikuti kegiatan PPDB, panitia telah mempersiapkan fasilitas yang baik untuk kami seperti penyambutan, penyediaan tempat dan konsumsi, selain itu juga semua panitia terlihat sangat ramah dan menyapa kami dengan senyuman (CL. W.05, Lampiran 3.1)

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam segi konteks pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten telah berjalan dengan baik mencakup segala komponen yang dapat menunjang persiapan PPDB sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Input PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah, calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Program PPDB dibuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi di Kuttab, yang mana nantinya program kerja dapat dibuat sesuai dengan aturan yang diberlakukan di daerah masing-masing. Program kerja PPDB sangat penting untuk dibuat oleh kepala sekolah yang nantinya akan menjadi panduan kerja bagi panitia PPDB.

Adapun program PPDB yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah adalah mengadakan rapat pembemtukuan panitia, melakukan sosialisasi dan kordinasi, melaksanakan pendaftaran calon peserta didik baru, mengadakan rapat penerimaan peserta didik baru, pengumuman

penerimaan peserta didik baru dan adanya laporan kegiatan PPDB yang telah dilaksanakan (CL. W.01, Lampiran 3.1)

Evaluasi dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Apabila difokuskan pada proses PPDB, maka evaluasi hasil lebih terkait pada seberapa jauh kegiatan PPDB dapat berlangsung dengan baik.

Dalam persiapan soal tes, persiapan brosur, dan hal lainnya memiliki berbagai kendala karena adanya perubahan jadwal, sehingga didalam pelaksanaan penyediaan fasilitas sedikit terbengkalai, karena semua bagian dapat merasakan dampak dari perubahan jadwal tersebut.(CL. W.03, CL. W. 04, lampiran 3.1)

Berdasarkan dari evaluasi yang telah dilaksanakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti perencanaan waktu dan kegiatan PPDB harus dipersiapkan lebih matang lagi, ketua pelaksana berharap dengan adanya evaluasi dapat memberikan perubahan yang baik untuk pelaksanaan PPDB yang akan datang, yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya (CL. W.02, Lampiran 3.1)

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses input dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana program dan hasil yang digunakan dapat mensukseskan program PPDB yang telah dilaksanakan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

c. Proses PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Proses PPDB tentunya akan dirancang oleh kepala sekolah dan ketua pelaksana, sehingga pihak sekolah perlu menentukan siapa yang akan menjadi ketua pelaksana, karena akan menentukan tugas dan wewang nya. Biasanya ketua akan ditentukan awal tahun sebelum PPDB berlangsung. (CL. W.01, lampiran 3.1)

Setelah menentukan siapa yang bertanggung jawab, maka kita akan mengetahui proses PPDB sendiri, adapun PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten serentak dilakukan setiap tahun satu kali yaitu menjelang Tahun Pelajaran baru di mulai. Sehingga perlu diperhatikan dengan cermat oleh para wali murid dan calon peserta didik yang akan masuk Kuttab mengenai jadwal PPDB.

Tahap pelaksanaan melalui pendaftaran, observasi/ tes seleksi, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang. Berikut rincian tanggal pelaksanaan:

Tabel.4.3**Tabel jadwal PPDB**

No	Kegiatan	Tanggal Kegiatan
1.	Pendaftaran	1-30 Desember 2022
2.	Observasi/Tes seleksi	7 Januari 2023
3.	Pengumuman hasil seleksi	11 Januari 2023
4.	Daftar Ulang	16-20 Januari 2023

Sumber: Dokumen Tata Usaha Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Table di atas menjelaskan dari rangkaian kegiatan dan jadwal pendaftaran hingga penerimaan daftar ulang bagi santri. Dengan adanya jadwal PPDB diharapkan tidak adanya kesalahan dan keteledoran dalam melakukan kegiatan PPDB.

Pada dasarnya rangkaian pendaftaran yang sudah disusun sebaik mungkin dari tanggal hingga penerimaan karena perlu adanya persiapan dalam melakukan kegiatan yang telah dijadwalkan baik dari fasilitas dan rancangan kegiatan .

Persiapan dalam menyiapkan semua fasilitas, sangat perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara anggota satu dan

lainnya karena dalam menyediakan fasilitas, pastinya juga memiliki berbagai kendala yang terjadi tanpa disengaja dan di luar prediksi, akan tetapi semua bisa di kendalikan apabila perlengkapan sudah memadai. (CL.W.02, Lampiran 3.1)

Permasalahan dapat diselesaikan karena adanya koordinasi yang baik antara anggota dan anggota lainnya, sehingga kekurangan 1 dapat ditutupi dengan hal lainnya. Dengan begitu usaha ketua pelaksana dalam mengkoordinasi semua anggotanya cukup memuaskan dan pengawasan langsung oleh kepala sekolah sehingga walau adanya perubahan jadwal dan memiliki berbagai problema tetap dapat dilaksanakan sebaik mungkin karena dapat dilihat dari hasil penerimaan siswa melebihi ekspektasi yang diharapkan sekolah. (CL. W.02, lampiran 3.1)

Berdasarkan hasil Observasi Calon Santri dan Calon Wali Santri Kuttab Ibnu Abbas Klaten, diputuskan sebagaimana pendaftar berjumlah 63 pendaftar dan yang di terima hanya 57 santri saja. Sehingga dari hasil di atas dapat dinilai bahwa semua kendala dapat ditutupi dengan hasil santri yang diterima lembaga dengan artian kepala sekolah, ketua pelaksana maupun anggotanya melakukan semua tugasnya dengan baik, walau banyak faktor kendala dilapangan seperti adanya perubahan jadwal pendaftaran, kesulitan dalam pencetakan brosur dan lainnya.

d. Produk PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Apabila difokuskan pada proses pendidikan disekolah, maka evaluasi produk lebih terkait pada seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menyerap bahan yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Setelah semua pelaksanaan PPDB terlaksana maka menghasilkan sebuah produk yang diharapkan menjadi penerus dan menjadi sebuah program yang baik untuk Lembaga. Sebagaimana dari hasil wawancara bersama sie penguji, menjelaskan bahwa, selama proses yang memiliki kendala sehingga membuat kekhawatiran yang mengalami perubahan jadwal. Hal tersebut berakibat dalam proses, akan tetapi dalam hasil semua dapat di nilai sangat memuaskan karena dapat di hendel dengan sebaik mungkin dan adanya problem yang lain dapat di laksanakan oleh kepala sekolah sendiri dan semua kegiatan PPDB selalu mengadakan evaluasi walau hany evaluasi dasar. (CL.W. 04, lampiran 3.1)

Produk yang dihasilkan tentunya menentukan kepuasan bagi orang tua yang mneyekolahkan anak nya di Kuttab sendiri, dengan adanya pendapat orang tua tentang kepuasan dalam penyediaan fasilitas dan program untuk anak nya berkontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan sangat diminati oleh orang tua sehingga program dan

fasilitas memadai dan sesuai harapan orang tua. fakta hal tersebut sangat memengaruhi PPDB selanjutnya. (CL. W. 05, lampiran 3.1)

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan sangat memadai dan sesuai dengan target yang diharapkan, dan memiliki kepuasan dari Lembaga maupun orang tua yang ikut serta merasakan kegiatan yang berlangsung.

4. Interpretasi Data

Dari hasil temuan evaluasi pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten melalui inovasi program dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Pelaksanaan PPDB

Sebelum menetapkan hasil evaluasi pelaksanaan PPDB, tentu dengan melihat hasil dari cara evaluasi di Kuttab Ibnu Abbas sendiri:

a. Usul dan Rekomendasi

Usulan dan rekomendasi didapatkan dari rapat evaluasi kegiatan penerimaan santri baru tahun ajaran 2023/ 2024, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2023. Dengan hasil rapat evaluasi sebagai berikut :

1. Ketua

Kurang koordinasi dengan sie-sie yang lain. Komunikasi lebih ke person. Tahun depan lebih sering koordinasi bersama

2. Sekretaris

Kurang koordinasi rapat akhirnya lebih banyak koordinasi personal dengan ketua. Tahun depan lebih jelas job descnya

3. Bendahara

Kurang koordianasi antara petugas menjaga pendaftaran dengan bendahara. Uang tidak segera diserahkan ke bendahara. Tahun depan ketika ada uang masuk langsung disetorkan ke bendahara

Observasi dan pengumuman

- a) Konsumsi lebih awal datangnya
- b) Jarak pengumuman dengan observasi tidak terlalu dekat
- c) Pleno tidak terburu-buru sehingga lebih mendalam
- d) Tambah personel untuk pengkondisian santri

Dengan adanya hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kuttab Ibnu Abbas sendiri, hanya bagian tertentu dan kurang mendalam hingga peneliti memberikan saran berupa:

Bagi para sekolah, lebih mendalami akan program yang akan digunakan kedepannya, dan melakukan inovasi dalam PPDB agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dan melebihi target yang diharapkan kedepannya, dan membentuk tim pelaksana dengan sebaik mungkin dan melihat dan memahami dari hasil yang terlihat pada PPDB sebelumnya. Dan dalam landasan PPDB sebaiknya memiliki dasar atau tertulis karena menjadi patokan apa yang akan dilakukan dan apa arahan yang baik sesuai target yang diharapkan, dan didalam pengevaluasian lebih mendalam guna melihat dimana letak kesalahan apakah dari program atau dari kekurangan fasilitas

sendiri.

ANALISIS DATA

A. Data yang Absah

No	Kode	Data
1.	A1	<p>1. Segi Konteks di Kuttab Ibnu Abbas Klaten</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah menjalankan kewajiban PPDB pertahunnya b. Kepala sekolah dalam melaksanakan PPDB sesuai landasan budaya dan aturan dari awal Kuttab sendiri c. Ketua Pelaksana mengkoordinil semua kegiatan guna memenuhi perlengkapan PPDB d. Kami melakukan tugas kami masing-masing e. Saya mempersiapkan Brosur online maupun offline f. Kami mengikuti Kegiatan PPDB dengan fasilitas yang memadai
2.	A2	<p>2. Segi Input di Kuttab Ibnu Abbas Klaten</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah menetapkan program PPDB yang digunakan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Ketua pelaksana berharap evaluasi yang dilakukan dapat menjadi perubahan yang baik untuk PPDB selanjutnya c. Wali murid merasa senang karena fasilitas memadai Anggota bertanggung jawab atas semua tugasnya
3.	A3	<p>3. Segi Proses di Kuttab Ibnu Abbas Klaten</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah memutuskan ketua pelaksana PPDB per awal tahun b. Ketua pelaksana mengkoordinil semua perlengkapan fasilitas sat PPDB dilaksanakan c. Banyak masalah yang tidak terduga dari semua anggota PPDB d. Adanya perubahan jadwal PPDB e. Persiapan soal untuk tes seleksi f. Meyiapkan krateria yang diharapkan sekolah g. Melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin
4.	A4	<p>4. Segi Produk di Kuttab Ibnu Abbas Klaten</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sie penguji mengalami kekhawtiran didalam pelaksanaan PPDB yang mengalami perubahan jadwal

		<p>b. Kepala sekolah membantu didalam penyelesaian masalah saat calon murid kesulitan dalam meneruskan pendidikan dari sekolah sebelumnya</p> <p>c. Kepala sekolah melakukan evaluasi sesudah pelaksanaan PPDB</p> <p>d. Kepala sekolah merancang semua kegiatan PPDB dalam 1 tahun sebelu dilaksanakannya lgi PPDB</p>
--	--	---

B. Reduksi Data

No	Kode	Data
1.	A1	Kepala sekolah menjalankan kewajiban PPDB pertahunnya
2.	A2	Kepala sekolah menetapkan program PPDB yang digunakan
3.	A3	<p>a. Ketua pelaksana mengkoordinil semua perlengkapan fasilitas sat PPDB dilaksanakan</p> <p>b. Banyak masalah yang tidak terduga dari semua anggota PPDB</p> <p>c. Adanya perubahan jadwal PPDB</p>
4.	A4	a. Orang tua yang menyekolahkan anak nya merasa puas terhadap fasilitas yang di sediakan oleh sekolah

		b. Orang tua puas dengan program yang di sediakan oleh sekolah
--	--	--

C. Penyajian Data

No	Kode	Data
1.	A1	<p>1. Segi Konteks di Kuttab Ibnu Abbas Klaten</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah menjalankan kewajiban PPDB pertahunnya b. Kepala sekolah dalam melaksnakan PPDB sesuai landasan budaya dan aturan dari awal Kuttab serdiri c. Ketua Pelaksana mengkoordinil semua kegiatan guna memenuhi perlengakapan PPDB d. Kami melakukan tugas kami masing-masing e. Saya mempersiapkan Brosur online maupun offline f. Kami mengikuti Kegiatan PPDB dengan fasilitas yang memadai
2.	A2	<p>1. Segi Input di Kuttab Ibnu Abbas Klaten</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah menetapkan program PPDB yang digunakan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Ketua pelaksana berharap evaluasi yang dilakukan dapat menjadi perubahan yang baik untuk PPDB selanjutnya c. Wali murid merasa senang karena fasilitas memadai Anggota bertanggung jawab atas semua tugasnya
3.	A3	<p>1. Segi Proses di Kuttab Ibnu Abbas Klaten</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah memutuskan ketua pelaksana PPDB per awal tahun b. Ketua pelaksana mengkoordinil semua perlengkapan fasilitas sat PPDB dilaksanakan c. Banyak masalah yang tidak terduga dari semua anggota PPDB d. Adanya perubahan jadwal PPDB e. Persiapan soal untuk tes seleksi f. Meyiapkan krateria yang diharapkan sekolah g. Melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin
4.	A4	<p>1. Segi Produk di Kuttab Ibnu Abbas Klaten</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sie penguji mengalami kekhawatiran didalam pelaksanaan PPDB yang mengalami perubahan jadwal b. Kepala sekolah membantu didalam penyelesaian masalah saat calon murid kesulitan dalam

		<p>meneruskan pendidikan dari sekolah sebelumnya</p> <p>c. Kepala sekolah melakukan evaluasi sesudah pelaksanaan PPDB</p> <p>d. Kepala sekolah merancang semua kegiatan PPDB dalam 1 tahun sebelum dilaksanakannya lagi PPDB</p>
--	--	--

D. Kesimpulan

Berdasarkan sajian data yang tertera diatas, maka Evaluasi Pelaksanaan PPDB di Kuttab Ibnu Abbas Klaten

1. Kepala sekolah menunjuk ketua pelaksana dalam kurun waktu 1 tahun sebelum PPDB berlangsung
2. Ketua pelaksana menjalankan program dengan sebaik mungkin walau adanya perubahan jadwal PPDB
3. Kendala yang terjadi dikarenakan faktor waktu PPDB yang memiliki perubahan
4. Semua program atau keperluan fasilitas PPDB di lakukan secara musyawarah dan di kerjakan per anggota masing-masing

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

FOTO BERSAMA SUBJEK DAN INFORMAN

Foto Bersama Kepala Sekolah Kuttab Ibnu Abbas Klaten (29 September 2023)



Foto bersama Ketua Pelaksana PPDB Kuttab Ibnu Abbas Klaten (29 September 2023)

